

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021,
DAN 1 JANUARI 2021/
*DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021,
AND JANUARY 1, 2021***



BANK BUMI ARTA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021,
SERTA 1 JANUARI 2021**

PT BANK BUMI ARTA TBK ("BANK")

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Wikan Aryono S.
Alamat Kantor : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 - 2300455
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Edwin Suryahusada
Alamat Kantor : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok G No. 11B, RT.008 RW.013 Grogol Utara
Nomor Telepon : 021 - 2300455
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021,
AND JANUARY 1, 2021**

PT BANK BUMI ARTA TBK (the "BANK")

We, the undersigned:

1. Name : Wikan Aryono S.
Office address : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Residential address : Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara
Telephone : 021 - 2300455
Title : President Director
2. Name : Edwin Suryahusada
Office address : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Residential address : Jl. Permata Hijau Blok G No. 11B RT.008 RW.013 Grogol Utara
Telephone : 021 - 2300455
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
JAKARTA
08 Maret/March 2023


Wikan Aryono S.
Presiden Direktur/President Director


Edwin Suryahusada
Direktur/Director

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Kantor Pusat : Jl. Wahid Hasyim No. 234 Jakarta 10250, Tel. (021) 2300893, 2300455, Fax. (021) 3102632



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK BUMI ARTA TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Bumi Arta Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

1. Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") – perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit

Lihat Catatan 2e (kebijakan akuntansi yang signifikan - aset keuangan) dan Catatan 10 (kredit) atas laporan keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2022, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit Bank adalah sebesar Rp113.787.874.932 merupakan estimasi manajemen atas Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") berdasarkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 71").

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai bruto atas kredit, yang mewakili 47% dari total aset Bank, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut. Dalam menentukan KKE, Bank mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal dan menerapkan pertimbangan manajemen yang signifikan dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Untuk kredit yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan model parameter risiko yang menggunakan beberapa masukan utama, termasuk *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), tingkat diskonto, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang, setelah memperhitungkan faktor prakiraan masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk kredit yang mengalami penurunan nilai, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi nilai kini arus kas ekspektasian yang akan diperoleh dari kredit, termasuk nilai penjualan agunan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memahami proses manajemen dalam menghitung KKE dan pengendalian internal utama manajemen atas perhitungan KKE untuk kredit.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows.

1. Expected Credit Losses ("ECL") – calculation of allowance for impairment losses on loans

Refer to Note 2e (significant accounting policies - financial assets) and Note 10 (loans) to the financial statements. As at 31 December 2022, the allowance for impairment losses for loans of the Bank was Rp113,787,874,932, which represents management's estimate of Expected Credit Losses ("ECL") under SFAS 71, "Financial Instruments" ("SFAS 71").

We focused on this area due to the size of the gross value of loans, which represented 47% of total assets of the Bank, and the respective allowance for impairment losses provided against the loans. In determining the ECL, the Bank adopted complex models, employed numerous parameters, relied on internal and external data inputs and applied significant management judgement and involved the use of estimates with a high degree of uncertainty.

For non impaired and impaired loans which are not considered individually significant, the Bank calculates ECL collectively using a risk parameter model which incorporates several key inputs, including *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), discount rate, and multiple probability weighted scenarios, after considering forward-looking factors and other external information.

For impaired loans, which are considered individually significant, the Bank calculated ECL individually by estimating the present value of the expected cash flows to be obtained from the loans, including proceeds from the sale of collateral.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We understood management's process in calculating the ECL and management's key internal controls over the calculation of ECL for loans.



Kami mengevaluasi dan menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran ECL untuk kredit, termasuk antara lain:

- Pengujian atas pengendalian umum Teknologi Informasi ("TI") atas perhitungan jumlah hari tertunggak yang dihitung dari tanggal jatuh tempo kredit, dengan melibatkan spesialis TI kami; dan
- Pengujian pengendalian yang relevan secara sampel atas proses persetujuan restrukturisasi kredit.

Kami melakukan pengujian substantif yang terutama terdiri dari:

- Melakukan pemeriksaan input utama ke model KKE, secara sampel, ke data aktual yang tersedia di Bank, untuk menilai bahwa data yang digunakan dalam perhitungan KKE akhir tahun telah akurat.
- Melakukan penilaian, secara sampel, ketepatan identifikasi manajemen atas kredit yang mengalami peningkatan signifikan risiko kredit dan penurunan nilai dengan mempertimbangkan informasi keuangan dan non-keuangan debitur, bukti eksternal yang relevan, dan faktor lainnya.
- Melakukan evaluasi atas prakiraan makro ekonomi Indonesia yang digunakan oleh manajemen dalam model KKE dengan membandingkan prakiraan tersebut dengan informasi yang tersedia untuk umum.
- Melakukan penilaian terhadap akurasi dan kelengkapan perhitungan KKE dengan melakukan perhitungan ulang penilaian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif.
- Melakukan pemeriksaan secara sampel untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai Tahap 3 yang dianggap signifikan secara individual. Atas sampel tersebut, kami menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan pengujian atas jumlah dan waktu atas estimasi arus kas ekspektasian masa depan yang digunakan oleh Bank, dengan membandingkan informasi keuangan debitur, penilaian agunan terbaru dan informasi lain yang tersedia, melakukan penilaian hasil skenario pembobotan probabilitas yang digunakan oleh Bank dan melakukan perhitungan ulang atas penilaian penurunan nilai yang dinilai secara individual.

2. Pengoperasian dan pengendalian atas sistem Teknologi Informasi (TI) pelaporan keuangan

Bank sangat bergantung pada infrastruktur, sistem, dan pengendalian TI untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari dan proses pelaporan keuangan bisnisnya. Lingkungan TI Bank dianggap kompleks dengan mempertimbangkan jumlah sistem pelaporan keuangan utama dan perpindahan antar sistem. Mengingat faktor-faktor ini, kami menganggap pengoperasian dan pengendalian sistem TI pelaporan keuangan Bank sebagai hal audit utama.

We evaluated and tested the design and operating effectiveness of the internal controls relating to the measurement of ECL for loans, including, amongst others:

- *Testing Information Technology ("IT") general controls over the calculation of days past due which calculated from the credit due date, by involving our IT specialists; and*
- *Testing relevant controls on a sample basis over the approval process of loans restructuring.*

We performed substantive testing which primarily consisted of:

- *Examining key inputs to the ECL models, on a sample basis, to the actual data available within the Bank, to assess the accuracy of the data used in the year-end ECL calculation.*
- *Assessing, on a sample basis, the appropriateness of management's identification of loans experiencing significant increase in credit risk and impairment by considering the debtors' financial and non-financial information, relevant external evidence, and other factors.*
- *Evaluating the Indonesia macroeconomic forecasts used by management in the ECL models by comparing the forecasts with publicly available information.*
- *Assessing the accuracy and completeness of the ECL calculation by recalculating the collective impairment assessment.*
- *Examining on a sample basis for loans classified as Stage 3 which are considered individually significant. For these samples, we assessed the sufficiency of the allowance for impairment losses by performing testing over the amount and timing of the future expected cash flows used by the Bank, by comparing it to the financial information of the debtors, latest collateral valuations and other available information, assessing the probability weighted scenarios used by the Bank and recalculating the individual impairment assessment.*

2. Operation and controls of financial reporting Information Technology (IT) systems

The Bank is heavily reliant on its IT infrastructure, systems and controls for its daily operations and financial reporting processes of its business. The IT environment of the Bank is considered complex due to the number of key financial reporting systems and the interfaces between systems. Given these factors, we consider the operation and controls of financial reporting IT systems of the Bank to be a key audit matter.



Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memahami lingkungan TI dan pengendalian TI yang mendukung proses pelaporan keuangan. Kami menilai efektivitas desain, implementasi, dan pengoperasian pengendalian utama TI atas sistem yang relevan.

Kami mengevaluasi dan menilai hal-hal berikut:

- Pengendalian atas manajemen perubahan: Proses dan pengendalian yang dijalankan untuk mengembangkan, menguji, dan mengesahkan perubahan pada fungsi dan konfigurasi di dalam sistem;
- Pengendalian atas keamanan hak akses pengguna: Pengendalian akses yang dirancang untuk memberlakukan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun generik dan istimewa, dan bahwa data hanya diubah melalui mekanisme yang terotorisasi; dan
- Pengendalian terkait pengoperasian TI: Pengendalian atas operasi yang mengidentifikasi dan mengelola masalah operasi TI yang timbul.

Kami mengevaluasi pengendalian relevan yang bergantung pada TI yang mendukung proses pelaporan keuangan, dimana termasuk perhitungan otomatis transaksi, pembuatan laporan oleh sistem, dan perpindahan antar sistem yang relevan. Kami memeriksa konfigurasi sistem yang relevan dan menguji keluaran sistem secara sampel.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak dan tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We understood the IT environment and IT controls supporting the financial reporting process. We assessed the effectiveness of the design, implementation, and operation of the key IT controls of the relevant systems.

We evaluated and assessed the following:

- *Change management controls: The processes and controls used to develop, test and authorise changes to the functionality and configurations within systems;*
- *User access security controls: The access designed to enforce segregation of duties, govern the use of generic and privileged accounts and that data is only changes through authorised means; and*
- *IT operation related controls: The controls over operations that identify and manage IT operation issues that arise.*

We evaluated the relevant IT dependent controls that supported the financial reporting process, which included automated calculations, transaction processing, generation of reports by systems and the interfaces between the relevant systems. We inspected the relevant system configurations and tested system outputs on a sampling basis.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.



Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami.

Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion.

Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
8 Maret/March 2023

Jimmy Pangestu, S.E.
Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.1124



Bank Bumi Arta Tbk
00242/2.1025/AU.1/07/1124-1/1/III/2023

PT BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021,
DAN 1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021,
AND JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2021^{*)}	
		2022	2021^{*)}		
ASET					ASSETS
KAS	2e,2j,4	50,413,271,982	54,888,175,928	51,972,129,218	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	2e,2k,5	676,408,735,524	424,293,493,663	242,524,797,505	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	2e,2k,6	30,905,520,101	46,778,502,062	45,985,743,557	DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2e,2l,7	365,000,000,000	900,000,000,000	450,000,000,000	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	7	(48,141,629)	(137,469,184)	(128,936,086)	<i>Unamortised prepaid interest</i>
Jumlah		364,951,858,371	899,862,530,816	449,871,063,914	<i>Total</i>
EFEK-EFEK	2e,2n,8	123,000,000,000	123,000,000,000	123,000,000,000	MARKETABLE SECURITIES
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	8	(612,419,626)	(701,870,088)	(784,925,460)	<i>Unamortised prepaid interest</i>
Jumlah		122,387,580,374	122,298,129,912	122,215,074,540	<i>Total</i>
EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI Pihak ketiga	2e,2m,9	2,255,711,720,000	2,230,450,192,524	1,270,141,629,755	SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS Third parties
KREDIT	2d,2e,2o,10,38	3,845,625,381,567	3,970,764,105,463	4,576,091,498,751	LOANS
Cadangan kerugian penurunan nilai		(113,787,874,932)	(76,176,213,303)	(66,034,573,890)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah		3,731,837,506,635	3,894,587,892,160	4,510,056,924,861	<i>Total</i>
TAGIHAN AKSEPTASI	2e,2p,11	5,517,767,401	8,729,683,976	9,240,910,643	ACCEPTANCE RECEIVABLES
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	2e,2q,12	10,000,000	10,000,000	10,000,000	INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	2e,13	51,859,492,825	44,270,788,222	46,876,677,936	ACCRUED INTEREST RECEIVABLES
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13,794,603,793)	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah		38,064,889,032	44,270,788,222	46,876,677,936	<i>Total</i>
ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA	2r,14	799,588,953,325	818,781,806,265	815,641,804,959	FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
ASET TAK BERWUJUD	2s,15	13,069,065,119	4,969,276,629	6,652,236,482	INTANGIBLE ASSETS
ASET PAJAK TANGGUHAN	2ee,36c	28,604,476,647	14,193,954,333	21,013,158,671	DEFERRED TAX ASSETS
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN	2e,2v,2w,2x,16	93,820,445,888	100,195,724,850	42,048,833,339	PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
JUMLAH ASET		<u>8,211,291,790,399</u>	<u>8,664,310,151,340</u>	<u>7,634,250,985,380</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 *)

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021,
DAN 1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021,
AND JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2021 ^{*)}	
		2022	2021 ^{*)}		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	2f,2y,17	11,579,113,424	11,219,830,724	13,987,217,966	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN	2d,2f,2z,18,38	4,972,366,414,520	6,262,636,725,189	5,909,764,806,219	DEPOSITS
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2aa,19	1,982,315,951	1,948,803,624	937,458,657	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	2f,2p,11	5,517,767,401	8,729,683,976	9,240,910,643	ACCEPTANCE PAYABLES
UTANG PAJAK					TAXES PAYABLE
Pajak penghasilan	2ee,36a	11,535,116,120	54,015,280	6,611,879,780	Income taxes
Pajak lainnya	20	<u>6,326,115,581</u>	<u>6,442,604,860</u>	<u>7,822,421,846</u>	Other taxes
Jumlah		17,861,231,701	6,496,620,140	14,434,301,626	Total
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	2f,21	9,070,713,274	10,319,991,622	16,812,170,262	ACCRUED INTEREST
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	2dd,22	62,432,221,004	56,900,981,874	70,321,060,591	EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	2f,23	<u>53,708,015,594</u>	<u>64,436,669,270</u>	<u>77,761,456,610</u>	ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		<u>5,134,517,792,869</u>	<u>6,422,689,306,419</u>	<u>6,113,259,382,574</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor 3.388.000.000 saham tahun 2022 dan 2.772.000.000 saham tahun 2021	24	338,800,000,000	277,200,000,000	231,000,000,000	CAPITAL STOCK - Rp 100 par value per share Authorised - 8,000,000,000 shares Subscribed and paid-up - 3,388,000,000 shares in 2022 and 2,772,000,000 shares in 2021
TAMBAHAN MODAL DISETOR	25	1,344,852,028,249	583,045,154,766	10,989,779,766	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Surplus revaluasi aset tetap	2r,26	696,894,433,533	720,723,325,751	666,434,076,436	Revaluation surplus of fixed assets
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	2dd,26	(8,932,956,001)	(8,277,831,573)	(9,694,449,461)	Remeasurement of employee benefits obligations
SALDO LABA					RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	27	42,500,000,000	40,000,000,000	37,500,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		<u>662,660,491,749</u>	<u>628,930,195,977</u>	<u>584,762,196,065</u>	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		<u>3,076,773,997,530</u>	<u>2,241,620,844,921</u>	<u>1,520,991,602,806</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>8,211,291,790,399</u>	<u>8,664,310,151,340</u>	<u>7,634,250,985,380</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 *)

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2022	2021 ^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	2bb,28,38	527,607,625,909	518,731,678,488	Interest earned
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga	2bb,29,38	(179,018,457,949)	(229,226,958,935)	Interest expenses
Hadiah		(865,743,850)	(851,946,500)	Prize
Jumlah Beban Bunga		(179,884,201,799)	(230,078,905,435)	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - bersih		347,723,424,110	288,652,773,053	Interest Revenues - net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Jasa administrasi	2cc,30	7,817,498,605	7,919,070,196	Administration fees
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih	2cc,31	2,379,102,061	2,839,065,152	Fees and commissions not related to loans - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		1,776,601,316	303,433,289	Gain on foreign exchange transactions - net
Lain-lain	32	5,681,768,861	6,016,718,175	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		17,654,970,843	17,078,286,812	Total Other Operating Revenues
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	33	(54,320,985,511)	(14,766,002,418)	Allowance for impairment losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	2dd,34	(147,650,871,907)	(122,397,513,107)	Personnel
Umum dan administrasi	35,38	(103,767,889,816)	(96,895,737,210)	General and administrative
Premi penjaminan pemerintah	42	(12,207,766,414)	(11,707,375,809)	Premium of government guarantee
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(263,626,528,137)	(231,000,626,126)	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - bersih		(300,292,542,805)	(228,688,341,732)	Other Operating Expenses - net
LABA OPERASIONAL		47,430,881,305	59,964,431,321	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap	14	1,514,577,721	(119,287,051)	Gain/(loss) on sale of fixed assets
Lain-lain		1,420,352,967	(3,047,210,487)	Others
PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH		2,934,930,688	(3,166,497,538)	NON-OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		50,365,811,993	56,797,933,783	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	2ee,36b	(11,426,769,268)	(14,122,887,916)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		38,939,042,725	42,675,045,867	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: (Defisit)/surplus revaluasi aset tetap	26	(16,370,783,867)	72,778,741,573	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Revaluation (deficit)/surplus of fixed assets
Efek pajak terkait - aset tetap	26,36c	1,614,144,696	(5,256,538,213)	Related tax effect - fixed assets
		(14,756,639,171)	67,522,203,360	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	22,26	(839,903,114)	1,816,176,781	Remeasurement of defined benefits obligation
Efek pajak terkait	26,36c	184,778,686	(399,558,893)	Related tax effect
		(655,124,428)	1,416,617,888	
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(15,411,763,599)	68,938,821,248	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		23,527,279,126	111,613,867,115	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM - dasar dan dilusian	2ff,37	13.79	18.17	EARNINGS PER SHARE - basic and diluted

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 *)

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja/ Remeasurement of employee benefits obligations	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2021, sebelum disajikan kembali		231,000,000,000	10,989,779,766	666,434,076,436	(13,799,743,488)	37,500,000,000	577,262,010,229	1,509,386,122,943	Balance as of 1 January 2021 before restatement
Dampak dari penyajian kembali	50	-	-	-	4,105,294,027	-	7,500,185,836	11,605,479,863	Impact from restatement
Saldo per 1 Januari 2021, setelah disajikan kembali		231,000,000,000	10,989,779,766	666,434,076,436	(9,694,449,461)	37,500,000,000	584,762,196,065	1,520,991,602,806	Balance as of 1 January 2021 after restatement
Laba bersih tahun berjalan ¹⁾	50	-	-	-	-	-	42,675,045,867	42,675,045,867	Net income for the year ¹⁾
Surplus revaluasi aset tetap	26	-	-	72,778,741,573	-	-	-	72,778,741,573	Revaluation surplus of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti ¹⁾	22,26,50	-	-	-	1,816,176,781	-	-	1,816,176,781	Remeasurement of defined benefits ¹⁾
Efek pajak terkait ¹⁾	26,36c,50	-	-	(5,256,538,213)	(399,558,893)	-	-	(5,656,097,106)	Related tax effect ¹⁾
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan ¹⁾		-	-	67,522,203,360	1,416,617,888	-	42,675,045,867	111,613,867,115	Total comprehensive income for the year ¹⁾
Realisasi surplus revaluasi aset tetap	50	-	-	(51,422,324,122)	-	-	51,422,324,122	-	Realisation of revaluation surplus of fixed assets
Realisasi surplus revaluasi atas penjualan aset tetap	14,26	-	-	(9,496,208,929)	-	-	9,496,208,929	-	Realisation of revaluation surplus on sale of fixed assets
Realisasi surplus revaluasi atas penghapusan aset tetap dan aset tersedia untuk dijual	14,26	-	-	(3,736,745,116)	-	-	3,736,745,116	-	Realisation of revaluation surplus on written off fixed assets and assets available for sale
Cadangan umum	27	-	-	-	-	2,500,000,000	(2,500,000,000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	27	-	-	-	-	-	(9,240,000,000)	(9,240,000,000)	Cash dividends
Penerbitan saham biasa	25	46,200,000,000	575,190,000,000	-	-	-	-	621,390,000,000	Issuance of common stocks
Biaya emisi efek	25	-	(3,134,625,000)	-	-	-	-	(3,134,625,000)	Stock issuance costs
Saldo per 31 Desember 2021 ¹⁾		<u>277,200,000,000</u>	<u>583,045,154,766</u>	<u>669,301,001,629</u>	<u>(8,277,831,573)</u>	<u>40,000,000,000</u>	<u>680,352,520,099</u>	<u>2,241,620,844,921</u>	Balance as of 31 December 2021 ¹⁾
Dampak dari penyajian kembali ¹⁾	50	-	-	51,422,324,122	-	-	(51,422,324,122)	-	Impact from restatement ¹⁾
Saldo per 31 Desember 2021 setelah penyajian kembali ¹⁾		<u>277,200,000,000</u>	<u>583,045,154,766</u>	<u>720,723,325,751</u>	<u>(8,277,831,573)</u>	<u>40,000,000,000</u>	<u>628,930,195,977</u>	<u>2,241,620,844,921</u>	Balance as of 31 December 2021 after restatement ¹⁾
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	38,939,042,725	38,939,042,725	Net income for the year
Surplus revaluasi aset tetap	26	-	-	(16,370,783,867)	-	-	-	(16,370,783,867)	Revaluation surplus of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	22,26	-	-	-	(839,903,114)	-	-	(839,903,114)	Remeasurement of defined benefits
Efek pajak terkait	26,36c	-	-	1,614,144,696	184,778,686	-	-	1,798,923,382	Related tax effect
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(14,756,639,171)	(655,124,428)	-	38,939,042,725	23,527,279,126	Total comprehensive income for the year
Realisasi surplus revaluasi atas penjualan aset tersedia untuk dijual	16,26	-	-	(9,072,253,047)	-	-	9,072,253,047	-	Realisation of revaluation surplus on sale of assets available for sale
Cadangan umum	27	-	-	-	-	2,500,000,000	(2,500,000,000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	27	-	-	-	-	-	(11,781,000,000)	(11,781,000,000)	Cash dividends
Penerbitan saham biasa	25	61,600,000,000	766,920,000,000	-	-	-	-	828,520,000,000	Issuance of common stocks
Biaya emisi efek	25	-	(5,113,126,517)	-	-	-	-	(5,113,126,517)	Stock issuance costs
Saldo per 31 Desember 2022		<u>338,800,000,000</u>	<u>1,344,852,028,249</u>	<u>696,894,433,533</u>	<u>(8,932,956,001)</u>	<u>42,500,000,000</u>	<u>662,660,491,749</u>	<u>3,076,773,997,530</u>	Balance as of 31 December 2022

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 ¹⁾

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi		523,039,038,138	524,396,043,752	Interest, commissions, and fees received
Pembayaran bunga, provisi, dan komisi		(181,110,589,704)	(236,571,564,005)	Interest, commissions, and fees paid
Penerimaan operasional lainnya		10,753,319,380	13,849,557,739	Other operating revenues received
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan		(141,811,711,258)	(136,862,221,910)	Personnel expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi		(94,560,275,876)	(94,815,886,210)	General and administrative expenses paid
Penerimaan pendapatan non-operasional lainnya		2,672,557,398	(2,094,890,443)	Non-operating income received
Pembayaran pajak penghasilan badan		(12,557,267,360)	(19,517,645,180)	Payments of corporate income tax
Kas operasi sebelum perubahan aktivitas operasi		106,425,070,718	48,383,393,743	Operating cash flows before changes in operating activities
Kenaikan/(penurunan) aset operasional lainnya:				Increase/(decrease) in other operating assets:
Kredit		122,896,226,644	597,624,965,340	Loans
Aset lain-lain		10,996,794,640	5,767,588,776	Other assets
Penurunan/(kenaikan) liabilitas operasional lainnya:				Decrease/(increase) in other operating liabilities:
Simpanan		(1,290,270,310,669)	352,871,918,970	Deposits
Simpanan dari bank lain		33,512,327	1,011,344,967	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya		(15,784,679,301)	(12,644,381,721)	Other liabilities
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi		(1,065,703,385,641)	993,014,830,075	Net cash (used in)/provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	9	(2,255,711,720,000)	(2,230,450,192,524)	Placements in securities purchase under resale arrangement
Pencairan efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	9	2,230,450,192,524	1,270,141,629,755	Proceeds from securities purchase under resale arrangement
Hasil penjualan aset tetap	14	1,653,742,461	10,658,542,112	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran atas aset hak-guna	14	(568,532,977)	(403,062,000)	Payment to right-of-use of assets
Perolehan aset tetap	14	(13,699,592,723)	(12,891,469,564)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	15	(15,227,043,020)	(2,229,023,500)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(53,102,953,735)	(965,173,575,721)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	27	(11,781,000,000)	(9,240,000,000)	Cash dividends paid
Pembayaran liabilitas sewa	14	(485,400,000)	(1,777,325,000)	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari penerbitan saham baru	24,25	828,520,000,000	621,390,000,000	Proceeds from issuance of new stocks
Pembayaran biaya emisi saham	25	(5,113,126,517)	(3,134,625,000)	Payments of stock issuance costs
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		811,140,473,483	607,238,050,000	Net cash provided from financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(307,665,865,893)	635,079,304,354	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1,425,879,826,166	790,383,631,641	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing		4,480,961,833	416,890,171	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1,122,694,922,106	1,425,879,826,166	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	50,413,271,982	54,888,175,928	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	676,408,735,524	424,293,493,663	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	30,921,056,229	46,835,625,759	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	7	364,951,858,371	899,862,530,816	Placements with Bank Indonesia
Jumlah kas dan setara kas		1,122,694,922,106	1,425,879,826,166	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Bumi Arta Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 Maret 1967 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasmita, notaris di Jakarta. Akta Pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/25/6 tertanggal 25 April 1967 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967 Tambahan No. 87. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (*merger*) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan saran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Bank merubah seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Bank Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-00533.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 4 Januari 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 23 Mei 2008 Tambahan No. 6949.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 20 Desember 2022, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0329625 tanggal 21 Desember 2022. Akta tersebut memuat perubahan Anggaran Dasar Bank mengenai Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor setelah Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II").

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kantor pusat Bank beralamat di Jl. KH Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Bank memiliki 11 kantor cabang, 15 kantor cabang pembantu, 10 kantor fungsional yang seluruhnya berlokasi di Indonesia (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki masing-masing 15 mesin ATM dan 15 mesin ATM (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Bumi Arta Tbk (the "Bank") was established based on notarial deed No. 4 dated March 3, 1967 of Soeleman Ardjasmita, notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. J.A.5/25/6 dated April 25, 1967 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 23, 1967, Supplement No. 87. Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 dated September 18, 1976, the Bank merged with PT Bank Duta Nusantara pursuant to government advice to expand its operational banking networking and improve its capital structure.

Based on Deed of the Extraordinary Shareholders Meeting No. 35 dated December 17, 2007 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank amended its entire Articles of Association to conform with Law No. 40 year 2007 of the Republic of Indonesia regarding Limited Liability Corporation. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU 00533.AH.01.02.Year 2008 dated January 4, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 23, 2008, Supplement No. 6949.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Shareholders Meeting No. 12 dated December 20, 2022 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. This change was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights through his Acknowledgement Letter of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0329625 dated December 21, 2022. The aforementioned notarial deed contained changes in the Bank's Articles of Association regarding the Increase in Issued and Paid-Up Capital following the Capital Increase with Pre-Emptive Rights II ("PMHMETD II").

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in banking industry in accordance with the applicable regulations. The Bank's head office is located at Jl. KH Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. The Bank also has 11 branches, 15 sub-branches, 10 functional offices all of which are located in Indonesia (unaudited).

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has 15 ATM machines and 15 ATM machines, respectively (unaudited).

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank umum dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.1.2.29 tanggal 28 Maret 1967. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus 1991, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah karyawan Bank adalah masing-masing sebanyak 680 dan 699 karyawan (tidak diaudit).

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Presiden Komisaris	Rachmat Mulia Suryahusada	Rachmat Mulia Suryahusada	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Daniel Budi Dharma	Daniel Budi Dharma	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	R.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin)	R.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin)	Independent Commissioner
Komisaris Independen	-	A.B.S. Hudyana	Independent Commissioner
Komisaris	I Gst Agung Rai Wirajaya ²⁾	-	Commissioner
Presiden Direktur	Wikan Aryono S.	Wikan Aryono S.	President Director
Direktur Kredit dan Marketing	Hendrik Atmaja	Hendrik Atmaja	Credit and Marketing Director
Direktur Kepatuhan	John Engelen ¹⁾	T. Hendra Jonathan	Compliance Director
Direktur Pengembangan Bisnis dan Keuangan	Edwin Suryahusada	Edwin Suryahusada	Director of Business Development and Finance
Direktur Perbankan Digital	Aditya Putra Utama ¹⁾	Henry Koenafi	Director of Digital Banking
Sekretaris Perusahaan	Lyvinia Sari	Lyvinia Sari	Corporate Secretary

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

All members of the Boards of Commissioners and Directors have been approved by Financial Service Authority ("OJK").

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2022 and 2021 consists of the following:

Ketua	Daniel Budi Dharma	Chairman
Anggota	Keng Joe Hok, S.H. Tara Adelia Senjaya	Members

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Bank's Risk Monitoring Committee as of December 31, 2022 and 2021 consists of the following:

Ketua	R.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin)	Chairman
Anggota	Nancy Effendy Tara Adelia Senjaya	Members

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Bank's Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2022 and 2021 consists of the following:

Ketua	Daniel Budi Dharma	Chairman
Anggota	Rachmat Mulia Suryahusada Jenny	Members

Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Bapak Lauw Janto.

The Bank's Head of Internal Audit Division ("SKAI") as at December 31, 2022 and 2021 is Mr. Lauw Janto.

¹⁾ Mendapat persetujuan OJK pada tanggal 7 Desember 2022 & efektif pada tanggal 16 Desember 2022
²⁾ Mendapat persetujuan OJK pada 28 Desember 2022 & efektif pada tanggal 07 Januari 2023

*Received OJK's approval on December 7, 2022 & effectively on December 16, 2022 ¹⁾
Received OJK's approval on December 28, 2022 & effectively on January 07, 2023 ²⁾*

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham.

Pada tanggal 1 Desember 2021, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") Pasar Modal melalui suratnya No. S-228/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 1.345 per saham.

Pada tanggal 21 November 2022, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") Pasar Modal melalui suratnya No. S-236/D.04/2022 untuk melakukan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II"). Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 1.345 per saham.

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal Pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Jumlah saham yang ditawarkan/ Number of offered shares	Nilai nominal per saham ("Rp")/ Par value per share ("Rp")	Tempat tercatat efek/ The place of share listed	
Penawaran Umum Perdana	Saham biasa/ Common share	1 Juni/June 2006	18 Mei/May 2006	210,000,000	100	Bursa Efek Jakarta/ Jakarta Stock Exchange	Initial Public Offering
PMHMETD I	Saham biasa/ Common share	15 Desember/ December 2021	1 Desember/ December 2021	462,000,000	100	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	PMHMETD I
PMHMETD II	Saham biasa/ Common share	5 Desember/ December 2022	21 November 2022	616,000,000	100	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	PMHMETD II

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing 3.354.120.000 dan 2.744.280.000 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia yang sudah termasuk dengan lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

Pemegang saham pengendali pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah PT Surya Husada Investment. Pemegang saham pengendali terakhir Bank adalah Bapak Rachmat Mulia Suryahusada (Catatan 24).

c. Tanggal Ditorisasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 8 Maret 2023.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares

On May 18, 2006, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") through letter No. S-49/BL/2006 for the Bank's initial public offering of 210,000,000 shares. The par value per share was Rp 100 per share and the offering price was Rp 160 per share.

On December 1, 2021, the Bank has obtained an effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") Capital Market through its letter No. S-228/D.04/2021 to conduct Limited Public Offering I ("PUT I") in the context of issuing Pre-emptive Rights. The par value per share is Rp 100 with an offering price of Rp 1,345 per share.

On November 21, 2022, the Bank has obtained an effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") Capital Market through its letter No. S-236/D.04/2022 to increase capital by providing Pre-emptive Rights II ("PMHMETD II"). The par value per share is Rp 100 with an offering price of Rp 1,345 per share.

As of December 31, 2022 and 2021, 3,354,120,000 and 2,744,280,000 of the Bank's outstanding shares are listed on the Indonesian Stock Exchange which include the shares owned by the controlling shareholders, respectively.

The controlling shareholder as of December 31, 2022 and 2021 is PT Surya Husada Investment. The ultimate shareholder of the Bank is Mr. Rachmat Mulia Suryahusada (Note 24).

c. Authorisation Date of the Financial Statement

The financial statements of the Bank were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on March 8, 2023.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah konsep harga perolehan, kecuali aset tetap - kelompok tanah dan bangunan, dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas, dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank Bumi Arta. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), whose function has been transferred to the OJK starting January 1, 2013, regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") 1, "Presentation of Financial Statements".

Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for fixed assets - land and building, and financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period.

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash, and cash equivalents include cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia with maturities within three months from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

Estimation

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires the Bank to exercise its judgement in the process of applying the Bank Bumi Arta accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Berikut ini adalah standar, amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa".

Implementasi dari standar, amendemen, dan interpretasi tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan siaran pers mengenai Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa.

Siaran pers tersebut diterbitkan sehubungan dengan IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") *Agenda Decision* IAS 19 *Employee Benefits* mengenai *Attributing Benefit to Periods of Service* pada bulan Mei 2021. DSAK IAI menilai bahwa pola fakta program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan pola fakta dalam IFRIC *Agenda Decision* tersebut. Dengan pola fakta yang serupa tersebut, maka perlakuan akuntansi dalam IFRIC *Agenda Decision* relevan untuk diterapkan dalam program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Sehubungan dengan IFRIC *Agenda Decision* dan siaran pers DSAK IAI tersebut, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk menyesuaikan dengan IFRIC *Agenda Decision* dan siaran pers DSAK IAI. Perubahan tersebut diterapkan secara retrospektif dan dampak perubahan untuk laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya adalah material, dan oleh karena itu Bank telah menyajikan kembali laporan keuangan komparatif pada tanggal 31 Desember dan 1 Januari 2021 (lihat Catatan 50).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in Significant Accounting Policies

Unless stated below, the significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of its financial statements are consistent in the preparation of the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2021.

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2022:

- Amendment of SFAS 22 "Business Combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts";
- Amendment of SFAS 71 "Financial Instruments"; and
- Annual improvements of SFAS 73 "Lease".

The implementation of the above standards, amendments and interpretations did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

In April 2022, The Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK IAI") issued a press release regarding *Attributing Benefits to Periods of Service*.

The press release was issued in relation to IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") IAS 19 *Employee Benefits Agenda Decision* on *Attributing Benefit to Periods of Service* in May 2021. DSAK IAI assesses that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently in force in Indonesia is similar to the pattern of facts in the IFRIC *Agenda Decision*. With similarity of fact pattern, the accounting treatment in the IFRIC *Agenda Decision* is relevant to be applied in a pension program based on the Labor Law.

In connection with the IFRIC *Agenda Decision* and DSAK IAI press release, the Bank has changed its accounting policy to conform to the IFRIC *Agenda Decision* and DSAK IAI press release. This change is applied retrospectively and the impact of changes to the prior years financial statements are material, and therefore the Bank has restated the comparative financial statements as of December 31 and January 1, 2021 (refer to Note 50).

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

	31 Desember/December	
	2022	2021
	Rp	Rp
1 Pound sterling Inggris	18,786.09	19,250.86
1 Euro	16,581.72	16,112.46
1 Dolar Amerika Serikat	15,567.50	14,252.50
1 Dolar Singapura	11,592.88	10,554.67
1 Dolar Australia	10,557.88	10,346.61
1 Yuan China	2,238.91	2,235.72
1 Dolar Hongkong	1,996.55	1,828.03
1 Yen Jepang	117.81	123.77

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The Bank's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah which is the Bank functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rate of exchange prevailing at the time the transactions are made.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised to the current year profit or loss.

At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member;
 - Both entities are joint ventures of the same third party;
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

e.1 Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank hanya memiliki aset keuangan dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Bank untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- (a) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif ("EIR").

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity);
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of the transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes of the financial statements.

e. Financial Assets

e.1 Classification

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

On December 31, 2022 and 2021, the Bank only has financial assets in the category of (a) financial assets measured at amortised cost, and (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The classification depends on the Bank's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

- (a) Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest payments ("SPPI") of the principal outstanding.

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate ("EIR").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.1 Klasifikasi (lanjutan)

- (a) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif ("EIR").

Tingkat suku bunga efektif ("EIR") adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif ("EIR"), Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba/rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai".

- (b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

e.1 Classification (continued)

- (a) *Financial assets measured at amortised cost* (continued)

Transaction cost includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate ("EIR").

The effective interest rate ("EIR") is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate ("EIR"), the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the profit/loss and is recognised as "Interest income".

When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

- (b) *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.1 Klasifikasi (lanjutan)

- (b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") diakui sebagai penambah/pengurang dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif ("EIR").

Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

e.1 Classification (continued)

- (b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") (continued)

At initial recognition, financial instruments measured at fair value through other comprehensive income are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at fair value where gains or losses on changes in fair value, gains or losses on foreign exchange, and impairment losses are recognised as other comprehensive income.

Expected credit losses ("ECL") are recognised as addition/deduction to other comprehensive income in the financial statements (not reducing the carrying amount of financial assets in the financial statements). Interest income is calculated using the effective interest method ("EIR").

Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g., liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g., non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g., periodical reset of interest rates).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.1 Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individu.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen senior;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

e.1 Classification (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e. Financial Assets (continued)

e.1 Klasifikasi (lanjutan)

e.1 Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortised cost	Giro pada Bank Indonesia/Demand deposits with Bank Indonesia
	Giro pada bank lain/Demand deposits with other banks
	Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia
	Kredit/Loans
	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables
	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued interest receivables
	Aset lain-lain/Other assets: • Uang jaminan ATM/Deposit ATM
	Efek-efek/Marketable securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements
	Penyertaan dalam bentuk saham/Investment in shares of stock

e.2 Pengakuan

e.2 Recognition

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

The Bank use trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets" if the transferee has the right to sell or repledge them.

e.3 Penghentian pengakuan

e.3 Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.3 Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi di mana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

e.4 Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian ("KKE") sepanjang umur aset keuangan. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan 12 bulan KKE adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau KKE diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

(a.) Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak pada risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

e.3 Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

e.4 Impairment of financial assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 months expected credit losses ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12 months ECL are the portion of ECL that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are SPPI. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD") and Exposure at Default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

(a.) Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.4 Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(b.) Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

(c.) Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Tahap 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

e.4 Impairment of financial assets (continued)

(b.) Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

(c.) Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12 months expected credit losses
(Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12 months basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.4 Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Tahap 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai
kredit (atau gagal bayar) (Tahap 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. KKE akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

e.4 Impairment of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3)**

Financial assets that are credit impaired (or defaulted) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect the weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.4 Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Tahap 3) (lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio revolving tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

f. Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

e.4 Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

f. Financial Liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

Klasifikasi liabilitas keuangan/ Financial liabilities classification	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas segera/Liabilities payable immediately
	Simpanan/Deposits
	Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks
	Liabilitas akseptasi/Acceptance payables
	Bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest
	Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/Accrued expenses and other liabilities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau tidak berlaku lagi atau kedaluwarsa.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Bank mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sedangkan reklasifikasi untuk liabilitas keuangan tidak diperkenankan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar);
- Hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan; dan
- Pengalihan aset keuangan antara bagian dari Bank dengan model bisnis berbeda.

Bank menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Bank tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba/rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. Suku bunga efektif dihitung sebagai basis nilai wajar saat tanggal reklasifikasi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian penurunan nilai ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Liabilities (continued)

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

g. Reclassifications of Financial Instruments

The Bank is permitted to reclassify its financial assets if the Bank changes its business model for managing financial assets while reclassification for financial liabilities is not permitted.

Changes in business models must have a significant impact to the Bank's operational activity such as acquisition, separation, or termination of a business line.

The followings are not a change in business model:

- Changes in intention relating to certain financial assets (even in situations significant changes in market conditions);
- Temporary loss of certain markets for financial assets; and
- Transfer of financial assets between parts of the Bank with different business models.

The Bank applies a prospective reclassification of the date of the reclassification. Bank does not restate profits, losses (including impairment profit or loss), or interest recognised earlier.

Reclassification of financial assets from amortised cost to fair value through profit or loss, the fair value is measured on the date of reclassification. The gains or losses arising from the difference between the prior amortised cost and fair value of financial assets are recognised in profit/loss.

Reclassification of financial assets from the fair value through profit or loss to the amortised cost, the fair value on the reclassification date becomes the new gross recorded amount. The effective interest rate is calculated as the fair value basis at the date of reclassification.

Reclassification of financial assets from amortised cost to fair value through other comprehensive income, the fair value is measured on the date of reclassification. The gains or losses arising from the difference between the previous amortised cost and the fair value of the financial assets are recognised in other comprehensive income. Effective interest rates and expected impairment loss measurements are not adjusted as a result of reclassification.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Selisih antara nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi dengan nilai par dicatat sebagai premium/diskonto dan diamortisasi mulai dari tanggal reklasifikasi hingga tanggal jatuh tempo aset keuangan tersebut. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian penurunan nilai ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat yang baru. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui pada laba rugi tidak direklasifikasi ke penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat yang baru. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba/rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

h. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui, dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**g. Reclassifications of Financial Instruments
(continued)**

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to amortised cost, the financial asset is reclassified at fair value on the date of the reclassification. However, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are removed from equity and adjusted against the fair value of financial assets on the date of reclassification. Difference between fair value on the date of reclassification and par value recorded as premium/discount and amortised starting from the date of reclassification until maturity date of that financial asset. Effective interest rates and expected impairment loss measurements are not adjusted as a result of reclassification.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income, fair value on the date of reclassification to be new carrying value. Cumulative gains or losses previously recognised in profit or loss not reclassified to other comprehensive income.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss, fair value on the date of reclassification is becomes the new carrying value. Cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified from equity to profit/loss as a reclassification adjustment.

h. Offsetting Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set-off the recognised amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan kuotasi pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi pasar aktif ini termasuk yang berasal dari *Interdealer Market Association* ("IDMA") atau harga kuotasi broker (*broker's quoted price*).

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar, estimasi yang wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar terkini instrumen keuangan lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas estimasian terhadap aset bersih dari instrumen keuangan tersebut.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal at measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at the date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

Fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted prices at the statement of financial position date. This includes Interdealer Market Association ("IDMA") quoted market prices or broker's quoted price.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia with original maturities of three months or less.

There is no cash used as collateral or restricted.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

l. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") dan deposito berjangka Bank Indonesia.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

m. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali merupakan transaksi dimana Bank menjual aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk membeli kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

n. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Surat Berharga Negara, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI").

Efek-efek diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, dan setelah pengakuan awal, diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

o. Kredit

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate method, less allowance for impairment losses.

l. Placements with Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility ("FASBI") and term deposits of Bank Indonesia.

Placements Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

m. Securities Purchased under Resale Agreements

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognised in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

Securities sold under repurchase agreements are transactions in which the Bank sold a financial asset and simultaneously enters into an agreement to repurchase the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

n. Marketable Securities

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Government of Indonesia Securities, Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), and Certificates Deposits of Bank Indonesia ("SDBI").

Securities are classified as amortised cost, and after initial recognition, is amortised using the effective interest.

o. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Kredit (lanjutan)

Bank terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk kredit. Saat ini terjadi, Bank menilai apakah syarat-syarat kredit yang baru berbeda secara substansial dibandingkan dengan syarat-syarat kredit sebelumnya. Bank melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu kredit dimana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan; dan
- Perubahan signifikan dari suku bunga.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat kredit dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

Kredit dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pada masa yang akan datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Loans (continued)

The Bank sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans. When this happens, the Bank assesses whether the new terms are substantially different to the original terms. The Bank does this by considering, among others, the following factors:

- *If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay;*
- *Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty; and*
- *Significant change in the interest rate.*

If the terms are substantially different, the Bank derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Bank also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Bank recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in statements of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

Loans are written off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realised or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

r. Aset Tetap

Pada tanggal 30 Juni 2015, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran kelompok tanah dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan, terkecuali tanah. Revaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya aset yang direvaluasi.

Selisih atas revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada akun "Surplus revaluasi aset tetap", sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dalam kelompok ekuitas. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama, dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, dan kelebihan penurunannya dibebankan dalam laba rugi.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam komponen ekuitas lainnya dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap selain tanah dan bangunan dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bangunan, dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan taksiran masa manfaatnya selama 20 tahun. Aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sepanjang masa sewa. Aset tetap disusutkan dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Instalasi	4-8
Perlengkapan dan peralatan kantor	4-8
Kendaraan bermotor	4
Aset hak-guna - bangunan	2-12
Aset hak-guna - mesin	4

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Acceptance Receivables and Payables

After the initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized costs using the effective interest rate method.

q. Investment in Shares of Stock

Investment in shares of stock with ownership interest of less than 20% is classified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

r. Fixed Assets

On June 30, 2015, the Bank has changed its accounting policy in measuring its land and buildings from cost model to revaluation model. The change was applied prospectively. Land and buildings are stated at fair value, less accumulated depreciation, except for land. Revaluations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of the revalued assets do not differ materially from its carrying amount.

The difference resulting from the revaluation of such land and buildings is credited to "Surplus on revaluation of fixed assets" in other comprehensive income and presented in equity. A decrease in revaluation which offset the previous revaluation increase on the same asset, is debited against the "Surplus on revaluation of fixed assets" as part of other comprehensive income, and the remaining decrease is charged to profit or loss.

The revaluation surplus included in other components of equity section in respect to land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

Fixed assets except for land and buildings are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Fixed assets, except land, buildings, and right-of-use assets are depreciated using the double declining balance method based on their estimated useful lives. Buildings are depreciated using the straight-line method based on a useful life of 20 years. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method throughout the lease term. The depreciation of fixed assets is based on the following estimated useful life:

Buildings
Installations
Office furniture and equipment
Motor vehicles
Right-of-use assets - buildings
Right-of-use assets - machinery

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti, atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

s. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan lisensi yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut hingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak bersangkutan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fixed Assets (continued)

The estimated useful lives, residual values, and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

s. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software and license acquired by the Bank.

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalised only when it increases the future economic benefits of the software. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda selama taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 (empat) tahun. Lisensi diamortisasi sesuai dengan umur periode lisensi tersebut.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laba rugi, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Bank diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Intangible Assets (continued)

Computer software is amortised using double declining balance method based on its estimated useful life of 4 (four) years. License is amortised according to its license period.

Amortisation is recognised in the profit or loss from the date that it is available for use until the economic benefits of software is ended.

The estimated useful life and amortisation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted on a prospective basis.

t. Provisions

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial assets is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against profit or loss.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan bangunan (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun agunan yang diambil alih dalam kelompok "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

w. Aset Tersedia untuk Dijual

Aset tersedia untuk dijual adalah aset dalam bentuk tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Bank yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

Aset diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Selisih antara nilai tercatat aset tersedia untuk dijual dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan aset tersedia untuk dijual dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tersedia untuk dijual tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

x. Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai, atau penyisihan kerugian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreclosed Collaterals

Land and buildings (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the foreclosed collaterals account under "Other Assets" account.

Foreclosed collaterals are stated at net realisable value. The excess of loan over the net realisable value of the foreclosed collaterals is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed collaterals and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

The maintenance cost of foreclosed collaterals is charged to profit or loss as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed collaterals periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collaterals is reserved on reduction of foreclosed collaterals value.

The carrying amount of the property is write-down to recognise any permanent decline in the value of properties, which is charged to profit or loss.

w. Assets Available for Sale

Assets available for sale are land and buildings owned by the Bank which were not utilised as Bank's operational activity.

Assets are classified as assets available for sale when their carrying amount will be recovered primarily through a sale transaction rather than through continuing use and the sale is highly probable. These assets are carried at the lower of the carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying amount of assets available for sale is recorded as gain or loss at the time of sale.

The maintenance cost of assets available for sale is charged to profit or loss as incurred.

Assets available for sale are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

x. Prepaid Expenses and Other Assets

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation, allowance for impairment losses, or possible losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

y. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

z. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 2f dan 2g terkait liabilitas keuangan.

aa. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 2f dan 2g terkait liabilitas keuangan.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Liabilities Payable Immediately

Liabilities payable immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Liabilities payable immediately are stated at the amount payable by the Bank. Liabilities payable immediately are measured at their amortised cost.

z. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, and derecognition of deposits are discussed in Notes 2f and 2g related through financial liabilities.

aa. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 2f and 2g related through financial liabilities.

bb. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga
(lanjutan)**

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Pendapatan atas premi asuransi pinjaman pensiun dan denda bunga dan administrasi dibukukan pada akun pendapatan operasional lainnya - lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

cc. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

dd. Imbalan Pasca Kerja

Bank menghitung kewajiban imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang ("UU") yang berlaku di Indonesia.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**bb. Recognition of Interest Revenues and Expenses
(continued)**

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of profit or loss.

Revenues from insurance premium of pension loan and interest and administration penalty are recorded in other operating revenues - others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

cc. Fees and Commissions

Fees and commissions income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction costs which are directly attributable to the financial instruments and amortised over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Fees and commissions, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognised as revenues or expenses at the time the transactions are made.

dd. Employee Benefits

The Bank calculates the obligation for post-employment benefits in accordance with the Law ("UU") in force in Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

dd. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja yang timbul atas penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Tidak terdapat pajak penghasilan yang terutang atas keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul karena tidak terdapat potensi laba/rugi di masa depan atas keuntungan/kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2016) - Imbalan Kerja dan dihitung berdasarkan IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") *Agenda Decision IAS 19 Employee Benefits* tentang *Attributing Benefits to Periods of Service* (April 2022).

Bank mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Bank menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

dd. Employee Benefits (continued)

The post-employee benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the employee benefit obligations at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of employee benefit obligations is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the employee benefit obligations is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Change in employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. There is no income tax payable on actuarial gains/losses which arise since there is no potential future profit/loss on actuarial gains/losses.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred. Unearned past service costs and actuarial gains or losses are amortised over the employee's average remaining service life.

Employee benefits are recorded in accordance with SFAS 24 (Revised 2016) - Employee Benefits and calculated based on the IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") *Agenda Decision IAS 19 Employee Benefits* on *Attributing Benefits to Periods of Service* (April 2022).

The Bank recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan which has small probability to withdraw. Benefits, due more than 12 (twelve) months after the statement of financial position's date are discounted to present value.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

ee. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Bank beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak (dan hukum) yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasikan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ff. Laba per Saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labar per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ee. Income Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Bank operates and generates taxable income. Management periodically evaluates positions taken in Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

ff. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

gg. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

gg. Leases Transaction

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short-term lease; and*
- *Low value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset; and*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is depreciated over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

gg. Transaksi Sewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Bank menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Bank, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Bank menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73 "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Bank menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

hh. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari area geografis cabang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

gg. Leases Transaction (continued)

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

The Bank analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Bank, but gives the rights to use the underlying assets, the Bank applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73 "Leases", except if land rights substantially similar to land purchases, the Bank applies SFAS 16 "Fixed Assets".

hh. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- That engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- For which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of geographical areas of branches.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour*. Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitor dalam perhitungan *individual impairment*.

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2e.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates and assumptions.

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

According to SFAS 71, the measurement of the expected credit loss allowance for financial assets measured at amortised cost and at fair value through other comprehensive income is an area that requires the use of complex models and significant assumptions about future economic conditions and credit behavior. Significant estimates are required in applying the SFAS 71 requirements for measuring allowance for impairment losses, such as:

- *Determining criteria for Significant Increase in Credit Risk;*
- *Choosing appropriate models and assumptions for the measurement of allowance for impairment losses;*
- *Establishing the number and relative weightings of forward-looking scenarios for each type of segment/product;*
- *Establishing groups of similar financial assets for the purposes of measuring allowance for impairment losses;*
- *Estimate debtor's cash flow in the calculation of individual impairment.*

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua penghasilan kena pajak yang dapat diperoleh kembali di masa depan yang timbul dari perbedaan temporer, termasuk ketersediaan penghasilan kena pajak masa depan yang memungkinkan Bank untuk mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian fiskal. Manajemen menyusun estimasi yang signifikan untuk menentukan besarnya aset pajak tangguhan yang dapat diakui, estimasi tersebut berdasarkan pada jangka waktu dan ketersediaan penghasilan kena pajak di masa mendatang yang digabungkan dengan strategi perencanaan pajak di masa mendatang (lihat Catatan 36).

a.3. Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

a.4. Pengukuran Nilai Wajar dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Dalam mengukur nilai wajar atas aset non-keuangan, yaitu tanah dan bangunan, Bank menggunakan data pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan. Tanah dan bangunan milik Bank diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank mengestimasi nilai tanah dan bangunan berdasarkan pendekatan nilai pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya. Informasi mengenai nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 2r, 14, dan 43.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.2. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for all future recoverable taxable income arising from temporary differences, including the availability of future taxable income to enable the Bank to recognise deferred tax assets for tax loss carry forwards. Significant estimates are prepared by management to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and the availability of future taxable income together with future tax planning strategies (see Note 36).

a.3. Employee benefits obligations

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

a.4. Fair Value Measurement and Estimated Useful Life of Fixed assets

When measuring the fair value for non-financial assets, i.e., land and buildings, the Bank uses observable market data to the possible extent. Land and building owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank estimates the value of land and buildings based on market value approach, income approach, and cost approach. Information regarding valuation method to determine their fair value is described in Notes 2r, 14, and 43.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

**a.4. Pengukuran Nilai Wajar dan Estimasi Masa
Manfaat Aset Tetap (lanjutan)**

Estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud dibuat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan terbaik manajemen. Pada setiap tanggal pelaporan keuangan, manajemen akan melakukan evaluasi terhadap ketepatan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud. Perbedaan atau perubahan masa manfaat dari estimasi yang telah dibuat akan menghasilkan perbedaan nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud dan dapat berdampak pada laba rugi.

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
penerapan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas penentuan nilai wajar dibahas dalam Catatan 2i.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "diukur pada biaya perolehan diamortisasi", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan di Catatan 2e.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

**a.4. Fair Value Measurement and Estimated Useful
Life of Fixed Assets (continued)**

Estimated useful life of fixed assets and intangible assets are made based on management's best experience and knowledge. On every reporting date, management will do an evaluation regarding the accuracy of the useful life of fixed assets and intangible assets. Differences or changes of useful life from the estimation made will result in difference in carrying value of fixed assets and intangible assets, and will impact on profit and loss.

**b. Critical accounting judgements in applying the
Bank's accounting policies**

Critical accounting judgements made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2i.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at the inception into different accounting categories in accordance with the prevailing accounting standards and based on certain circumstances:

- In classifying financial assets as "measured at amortised cost", the Bank has determined that the financial assets meet the description of assets measured at amortised cost as set out in Note 2e.

4. KAS

4. CASH

		31 Desember/December			
		2022		2021	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Rupiah					
Kas	-	40,624,871,000		-	46,086,287,000
Kas pada ATM	-	9,096,050,000		-	8,119,000,000
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat	40,429	629,378,458		42,868	610,976,169
Dolar Singapura	5,432	62,972,524		5,588	58,979,497
Dolar Australia	-	-		1,250	12,933,262
Jumlah		<u>50,413,271,982</u>			<u>54,888,175,928</u>

Rupiah
Cash
Cash in ATM
Foreign currencies
U.S. Dollar
Singapore Dollar
Australian Dollar

Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

31 Desember/December				
2022			2021	
	Jumlah/ Total	GWM primer/ Primary GWM	Jumlah/Total	GWM primer/ Primary GWM
	Rp	%	Rp	%
Rupiah	667,846,610,524	11.79	410,753,618,663	6.73
Dolar Amerika Serikat	8,562,125,000	10.13	13,539,875,000	11.43
Jumlah	676,408,735,524		424,293,493,663	

Sesuai PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang peraturan pelaksanaan pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank wajib memenuhi secara harian dalam Rupiah sebesar 0% dan secara rata-rata untuk tahap pertama sebesar 7,5% dan tahap kedua sebesar 9% yang mulai berlaku 1 Juli 2022, dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan secara harian sebesar 2,00% dan secara rata-rata sebesar 2,00% dari Dana Pihak Ketiga ("DPK").

According to PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 concerning implementing regulations for fulfilling the Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units. Banks are required to comply daily in Rupiah at 0% and on average for the first phase of 7.5% and the second phase of 9% which will take effect on July 1, 2022, and in foreign currency is set daily at 2.00% and on average 2.00% of Third Party Funds ("DPK").

Sesuai PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang perubahan keenam atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 1 Agustus 2020. GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 3,00% (harian sebesar 0% dan secara rata-rata 3%) dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8,00% (harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%) dari DPK.

In accordance with PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020 regarding the sixth amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors No. 20/10/PADG/2018 concerning Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective August 1, 2020. GWM for Rupiah currency is set at average of 3.00% (daily by 0% and by average 3%) from Third Party Funds ("DPK") and for Foreign Currency is set at average of 8.00% (daily by 6% and by average 2%) from DPK.

Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") adalah rasio hasil perbandingan antara kredit, surat berharga korporasi, dana pihak ketiga, dan surat berharga yang diterbitkan oleh BUK.

Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") is the ratio of comparison between credit, corporate securities, third party funds, and securities issued by BUK.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu. Giro PLM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 4,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") is a minimum liquidity reserves in Rupiah that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements. The Bank's PLM for Rupiah currency is set at 4.00% of third-party funds in Rupiah.

Loan to Funding Ratio ("LFR") adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK dan selisih antara LFR yang dimiliki oleh Bank dan Target LFR.

Loan to Funding Ratio ("LFR") is the minimum reserve deposits that should be maintained by Bank in the form of demand deposits with Bank Indonesia amounting to a percentage of DPK and on the difference between LFR owned by the Bank and the Target LFR.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, giro PLM/Giro Wajib Minimum ("GWM") sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Indonesia ("SBI") dan Surat Berharga Negara ("SBN") dan Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) masing-masing sebesar 44,53%, dan 36,62%.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's PLM/secondary statutory reserve ("GWM") which consists of Certificate of Bank Indonesia ("SDBI"), Indonesia Securities ("SBI") and Government Securities ("SBN") and claim on securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) were 44.53% and 36.62%, respectively.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi GWM yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has complied with the required GWM balances under the Bank Indonesia regulation.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

31 Desember/December					
	2022	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	2021	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)			Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)		
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	-	18,357,723,929	-	10,124,147,333	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia ("BNI") Tbk	-	106,218,237	-	104,655,330	PT Bank Negara Indonesia ("BNI") Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	15,474,068	-	16,074,068	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain	-	2,531,086	-	24,124,851	Others
Jumlah		<u>18,481,947,320</u>		<u>10,269,001,582</u>	Total
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	99,608	1,550,625,901	1,005,760	14,334,579,862	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	230,582	3,589,585,908	1,149,322	16,380,706,247	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	115,862	1,803,687,445	115,922	1,652,183,578	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank of China, Jakarta	38,781	603,719,481	58,739	837,183,726	Bank of China, Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	25,204	392,357,199	25,197	359,123,378	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Dolar Singapura					Singapore Dollar
OCBC, Singapura	49,410	572,798,520	54,251	572,604,991	OCBC, Singapore
Dolar Australia					Australian Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	32,664	344,858,580	117,868	1,219,529,675	PT Bank Central Asia Tbk
Euro					Euro
Banco De Sabadell, Spain	36,837	610,825,463	32,242	519,498,258	Banco De Sabadell, Spain
Yuan China					China Yuan
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	413,646	926,115,248	50,452	112,795,606	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Yen Jepang					Japanese Yen
MUFG Bank, LTD, Tokyo	1,963,988	231,377,426	4,435,614	548,995,945	MUFG Bank, LTD, Tokyo
Dolar Hongkong					Hong Kong Dollar
OCBC, Hong Kong	-	-	16,095	29,422,911	OCBC, Hong Kong
OCBC Wing Hang LTD, Hong Kong	908,145	<u>1,813,157,738</u>	-	-	OCBC Wing Hang LTD, Hong Kong
Jumlah		<u>12,439,108,909</u>		<u>36,566,624,177</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(15,536,128)</u>		<u>(57,123,697)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah giro pada bank lain - bersih		<u>30,905,520,101</u>		<u>46,778,502,062</u>	Total demand deposits with other banks - net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

31 Desember/December 2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	57,123,697	-	-	57,123,697	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 33)	(43,146,346)	-	-	(43,146,346)	Net change in exposure (refer to Note 33)
Selisih kurs	<u>1,558,777</u>	-	-	<u>1,558,777</u>	Exchange rate differences
Saldo akhir	<u>15,536,128</u>	-	-	<u>15,536,128</u>	Ending balance

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 2021			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	29,897,447	-	-	29,897,447
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 33)	27,054,237	-	-	27,054,237
Selisih kurs	172,013	-	-	172,013
Saldo akhir	57,123,697	-	-	57,123,697

Giro pada bank lain dalam mata uang Yen Jepang, Euro, Dolar Hong Kong, Dolar Singapura, dan Dolar Australia tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang valuta asing lainnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/December	
2022	2021
%	%

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Rupiah	0.63	0.67
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0.02	0.14
Yuan China	0.49	0.51

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

**6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)**

*The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:
(continued)*

*Beginning balance
Transfer to
lifetime expected credit
losses (Stage 2)

Transfer to credit
impaired (Stage 3)
Transfer to 12 months
expected credit
losses (Stage 1)
Net change in exposure
(refer to Note 33)
Exchange rate differences

Ending balance*

Demand deposits with other banks in Japanese Yen, Euro, Hong Kong Dollar, Singapore Dollar, and Australian Dollar are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for demand deposits with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

*Average interest rates per annum:
Rupiah
Foreign currency
U.S. Dollar
China Yuan*

On December 31, 2022 and 2021 there were no demand deposits with other banks that are pledged as collateral by the Bank.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	365,000,000,000	900,000,000,000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(48,141,629)	(137,469,184)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	364,951,858,371	899,862,530,816

Penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 seluruhnya dikelompokkan lancar.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type of placements are as follows:

*Rupiah
Deposit Facility Bank Indonesia

Unamortized interest
Total placements with Bank
Indonesia*

Placements with Bank Indonesia as of December 31, 2022 and 2021 are classified as current.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Jangka waktu dan tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

31 Desember/December			
2022		2021	
Jangka waktu/ Terms	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rates per annum	Jangka waktu/ Terms	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rates per annum
Fasilitas Simpanan BI	1 - 7 hari/days 3.00%	1 - 7 hari/days	2.77%

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dikelompokkan sampai dengan 1 bulan.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang dijadikan agunan oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan dalam Tahap 1 dan tidak ada perpindahan tahap selama tahun 2022 dan 2021.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The terms and average annual interest rates per annum are as follows:

As of December 31, 2022 and 2021, the remaining term of placements with Bank Indonesia from reporting date to maturity date is up to 1 month.

The Bank's management believes there were no allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia required to be provided as of December 31, 2022 and 2021.

On December 31, 2022 and 2021, there were no placements with Bank Indonesia that are pledged as collateral by the Bank.

On December 31, 2022 and 2021, placement with Bank Indonesia were classified as Stage 1 and there were no transfer of staging during 2022 and 2021.

8. EFEK-EFEK

31 Desember/December			
2022		2021	
Rupiah			Rupiah
Biaya perolehan diamortisasi			Amortised cost
Surat Berharga Negara ("SBN")	123,000,000,000	123,000,000,000	Government Securities ("SBN")
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(612,419,626)	(701,870,088)	Unamortised interest
Jumlah efek-efek - bersih	122,387,580,374	122,298,129,912	Total securities - net
Tingkat bunga SBN rata-rata per tahun	7.50%	7.50%	SBN average interest rate per annum

Seluruh efek-efek yang diukur pada biaya diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dikelompokkan lancar.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, efek-efek diklasifikasikan dalam Tahap 1 dan tidak ada perpindahan tahap selama tahun 2022 dan 2021.

8. MARKETABLE SECURITIES

All marketable securities measured at amortised cost as of December 31, 2022 and 2021 classified as current.

The Bank's management believes there were no allowance for impairment losses on marketable securities required to be provided as of December 31, 2022 and 2021.

On December 31, 2022 and 2021, marketable securities were classified as Stage 1 and there were no transfer of staging during 2022 and 2021.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK - EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022, dan 2021 adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

The securities purchased under resale agreements as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

31 Desember/December 2022						
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai wajar/ Fair value	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Started date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	VR0075	200,000,000,000	5.50%	19-12-2022	02-01-2023	187,122,000,000
Bank Indonesia	VR0075	200,000,000,000	5.50%	20-12-2022	03-01-2023	187,166,660,000
Bank Indonesia	VR0045	200,000,000,000	5.50%	21-12-2022	04-01-2023	187,322,540,000
Bank Indonesia	VR0068	100,000,000,000	5.75%	23-12-2022	06-01-2023	92,797,560,000
Bank Indonesia	VR0077	100,000,000,000	6.00%	23-12-2022	20-01-2023	93,631,370,000
Bank Indonesia	VR0053	200,000,000,000	5.75%	26-12-2022	09-01-2023	186,704,140,000
Bank Indonesia	VR0037	200,000,000,000	6.00%	27-12-2022	24-01-2023	186,195,500,000
Bank Indonesia	VR0075	200,000,000,000	5.75%	28-12-2022	11-01-2023	187,409,060,000
Bank Indonesia	VR0064	100,000,000,000	6.00%	28-12-2022	25-01-2023	95,118,860,000
Bank Indonesia	VR0046	200,000,000,000	5.50%	29-12-2022	05-01-2023	192,082,800,000
Bank Indonesia	VR0086	200,000,000,000	5.75%	29-12-2022	12-01-2023	184,890,020,000
Bank Indonesia	VR0034	200,000,000,000	5.50%	30-12-2022	06-01-2023	191,307,800,000
Bank Indonesia	VR0036	200,000,000,000	5.75%	30-12-2022	13-01-2023	191,307,800,000
Bank Indonesia	VR0065	100,000,000,000	6.00%	30-12-2022	27-01-2023	92,655,610,000
		<u>2,400,000,000,000</u>				<u>2,255,711,720,000</u>

31 Desember/December 2021						
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai wajar/ Fair value	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Started date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	FR0058	200,000,000,000	3.00%	17-12-2021	14-01-2022	208,757,220,645
Bank Indonesia	FR0056	71,103,000,000	3.50%	27-12-2021	03-01-2022	78,522,283,337
Bank Indonesia	FR0056	71,103,000,000	3.50%	27-12-2021	03-01-2022	78,522,283,337
Bank Indonesia	FR0056	71,103,000,000	3.50%	27-12-2021	03-01-2022	78,522,283,337
Bank Indonesia	FR0070	64,684,000,000	3.50%	28-12-2021	04-01-2022	68,757,424,218
Bank Indonesia	FR0070	64,684,000,000	3.50%	28-12-2021	04-01-2022	68,757,424,218
Bank Indonesia	VR0042	109,865,000,000	3.50%	29-12-2021	05-01-2022	104,186,639,588
Bank Indonesia	VR0042	109,865,000,000	3.50%	29-12-2021	05-01-2022	104,186,639,588
Bank Indonesia	VR0042	109,865,000,000	3.50%	29-12-2021	05-01-2022	104,186,639,588
Bank Indonesia	FR0065	200,000,000,000	3.00%	29-12-2021	26-01-2022	188,011,390,990
Bank Indonesia	FR0043	66,240,000,000	3.50%	30-12-2021	06-01-2022	70,685,396,321
Bank Indonesia	FR0043	66,240,000,000	3.50%	30-12-2021	06-01-2022	70,685,396,321
Bank Indonesia	FR0043	66,240,000,000	3.50%	30-12-2021	06-01-2022	70,685,396,321
Bank Indonesia	FR0043	66,240,000,000	3.50%	30-12-2021	06-01-2022	70,685,396,321
Bank Indonesia	FR0070	66,240,000,000	3.50%	30-12-2021	06-01-2022	70,512,539,517
Bank Indonesia	FR0070	66,240,000,000	3.50%	30-12-2021	06-01-2022	70,413,759,513
Bank Indonesia	FR0077	100,041,000,000	3.50%	31-12-2021	07-01-2022	104,962,716,502
Bank Indonesia	FR0077	100,041,000,000	3.50%	31-12-2021	07-01-2022	104,962,716,502
Bank Indonesia	FR0077	100,041,000,000	3.50%	31-12-2021	07-01-2022	104,962,716,502
Bank Indonesia	VR0050	100,041,000,000	3.50%	31-12-2021	07-01-2022	95,565,201,916
Bank Indonesia	FR0072	200,000,000,000	3.00%	31-12-2021	28-01-2022	208,956,011,440
		<u>2,169,917,000,000</u>				<u>2,230,450,192,524</u>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan dalam Tahap 1 dan tidak ada perpindahan tahap selama tahun 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that there were no allowance for impairment losses on securities purchased under resale agreements are required to be provided as of December 31, 2022 and 2021.

On December 31, 2022 and 2021, securities purchased under resale agreements were classified as Stage 1 and there were no transfer of stage during 2022 and 2021.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

a. By type of loans, currencies and loan collectability:

31 Desember/December 2022							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	2,721,657,971,323	48,965,847,318	16,486,360,357	7,449,444,230	114,161,438,148	2,908,721,061,376	Working capital
Konsumsi	588,109,560,584	12,557,714,198	921,070,808	1,901,993,939	12,128,809,539	615,619,149,068	Consumption
Investasi	221,859,131,587	-	-	-	22,286,094,925	244,145,226,512	Investment
Sub jumlah	3,531,626,663,494	61,523,561,516	17,407,431,165	9,351,438,169	148,576,342,612	3,768,485,436,956	Sub total
Dolar Amerika							U.S. Dollar
Serikat							Working capital
Modal kerja	77,139,944,611	-	-	-	-	77,139,944,611	Investment
Investasi	-	-	-	-	-	-	Sub total
Sub jumlah	77,139,944,611	-	-	-	-	77,139,944,611	
Jumlah	3,608,766,608,105	61,523,561,516	17,407,431,165	9,351,438,169	148,576,342,612	3,845,625,381,567	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(113,787,874,932)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						3,731,837,506,635	Total loans - net
31 Desember/December 2021							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	2,775,609,717,571	10,502,998,414	1,032,662,412	-	88,730,545,040	2,875,875,923,437	Working capital
Konsumsi	712,814,124,822	19,290,744,447	1,640,172,459	2,094,712,996	10,417,724,547	746,257,479,271	Consumption
Investasi	255,209,292,519	-	-	-	16,851,329,120	272,060,621,639	Investment
Sub jumlah	3,743,633,134,912	29,793,742,861	2,672,834,871	2,094,712,996	115,999,598,707	3,894,194,024,347	Sub total
Dolar Amerika							U.S. Dollar
Serikat							Working capital
Modal kerja	74,227,218,394	-	-	-	-	74,227,218,394	Investment
Investasi	2,342,862,722	-	-	-	-	2,342,862,722	Sub total
Sub jumlah	76,570,081,116	-	-	-	-	76,570,081,116	
Jumlah	3,820,203,216,028	29,793,742,861	2,672,834,871	2,094,712,996	115,999,598,707	3,970,764,105,463	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(76,176,213,303)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						3,894,587,892,160	Total loans - net

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

b. By Economic Sector:

31 Desember/December 2022							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	1,846,047,784,375	46,279,803,822	2,950,000,000	7,449,444,230	101,603,308,936	2,004,330,341,363	Trading
Industri	569,881,308,959	2,686,043,496	13,536,360,357	-	24,514,104,944	610,617,817,756	Industry
Konstruksi	70,419,571,848	-	-	-	4,499,814,232	74,919,386,080	Construction
Transportasi	107,467,595,327	-	-	-	-	107,467,595,327	Transportation
Pertanian	198,585,887	-	-	-	-	198,585,887	Agriculture
Lain-lain	937,611,817,098	12,557,714,198	921,070,808	1,901,993,939	17,959,114,500	970,951,710,543	Others
Sub jumlah	3,531,626,663,494	61,523,561,516	17,407,431,165	9,351,438,169	148,576,342,612	3,768,485,436,956	Sub total
Dolar Amerika serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	5,073,439,221	-	-	-	-	5,073,439,221	Trading
Industri	72,066,505,390	-	-	-	-	72,066,505,390	Industry
Sub jumlah	77,139,944,611	-	-	-	-	77,139,944,611	Sub total
Jumlah	3,608,766,608,105	61,523,561,516	17,407,431,165	9,351,438,169	148,576,342,612	3,845,625,381,567	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(113,787,874,932)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						3,731,837,506,635	Total loans - net
31 Desember/December 2021							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	1,846,319,546,932	4,535,244,861	509,965,689	-	70,194,295,160	1,921,559,052,642	Trading
Industri	606,973,886,857	4,101,585,478	-	-	27,722,594,429	638,798,066,764	Industry
Konstruksi	91,991,878,706	-	-	-	7,664,984,571	99,656,863,277	Construction
Transportasi	93,480,515,438	-	-	-	-	93,480,515,438	Transportation
Pertanian	199,305,158	-	-	-	-	199,305,158	Agriculture
Lain-lain	1,104,668,001,821	21,156,912,522	2,162,869,182	2,094,712,996	10,417,724,547	1,140,500,221,068	Others
Sub jumlah	3,743,633,134,912	29,793,742,861	2,672,834,871	2,094,712,996	115,999,598,707	3,894,194,024,347	Sub total
Dolar Amerika serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	11,309,448,398	-	-	-	-	11,309,448,398	Trading
Industri	65,260,632,718	-	-	-	-	65,260,632,718	Industry
Sub jumlah	76,570,081,116	-	-	-	-	76,570,081,116	Sub total
Jumlah	3,820,203,216,028	29,793,742,861	2,672,834,871	2,094,712,996	115,999,598,707	3,970,764,105,463	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(76,176,213,303)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						3,894,587,892,160	Total loans - net

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi: (lanjutan)

Kredit berdasarkan sektor ekonomi lain-lain terutama merupakan kredit konsumsi untuk pinjaman pensiun.

c. Berdasarkan Jangka Waktu

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

10. LOANS (continued)

b. By Economic Sector: (continued)

Loans in the other economic sectors mostly represent consumer loans for pension loans.

c. By Maturity

1. Based on the terms of the loan agreements:

31 Desember/December 2022			
	Rupiah/Rupiah	Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar	Jumlah/Total
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2,669,774,780,378	77,139,944,611	2,746,914,724,989
Lebih dari 1 - 2 tahun	56,533,777,814	-	56,533,777,814
Lebih dari 2 - 5 tahun	128,542,922,832	-	128,542,922,832
Lebih dari 5 tahun	913,633,955,932	-	913,633,955,932
Jumlah kredit	3,768,485,436,956	77,139,944,611	3,845,625,381,567
Cadangan kerugian penurunan nilai	(113,337,479,360)	(450,395,572)	(113,787,874,932)
Jumlah kredit - bersih	3,655,147,957,596	76,689,549,039	3,731,837,506,635

1 year or less
More than 1 - 2 years
More than 2 - 5 years
More than 5 years
Total loans
Allowance for impairment losses

Total loans - net

31 Desember/December 2021			
	Rupiah/Rupiah	Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar	Jumlah/Total
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2,608,976,848,200	76,570,081,116	2,685,546,929,316
Lebih dari 1 - 2 tahun	20,627,564,463	-	20,627,564,463
Lebih dari 2 - 5 tahun	262,279,703,363	-	262,279,703,363
Lebih dari 5 tahun	1,002,309,908,321	-	1,002,309,908,321
Jumlah kredit	3,894,194,024,347	76,570,081,116	3,970,764,105,463
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76,176,213,303)	-	(76,176,213,303)
Jumlah kredit - bersih	3,818,017,811,044	76,570,081,116	3,894,587,892,160

1 year or less
More than 1 - 2 years
More than 2 - 5 years
More than 5 years
Total loans
Allowance for impairment losses

Total loans - net

2. Berdasarkan sisa jangka waktu dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo:

2. Based on remaining term from reporting date until maturity dates:

31 Desember/December 2022			
	Rupiah/Rupiah	Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar	Jumlah/Total
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2,743,839,888,899	77,139,944,611	2,820,979,833,510
Lebih dari 1 - 2 tahun	69,710,591,142	-	69,710,591,142
Lebih dari 2 - 5 tahun	304,350,110,305	-	304,350,110,305
Lebih dari 5 tahun	650,584,846,610	-	650,584,846,610
Jumlah kredit	3,768,485,436,956	77,139,944,611	3,845,625,381,567
Cadangan kerugian penurunan nilai	(113,337,479,360)	(450,395,572)	(113,787,874,932)
Jumlah kredit - bersih	3,655,147,957,596	76,689,549,039	3,731,837,506,635

1 year or less
More than 1 - 2 years
More than 2 - 5 years
More than 5 years
Total loans
Allowance for impairment losses

Total loans - net

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

- c. Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan)
2. Berdasarkan sisa jangka waktu dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo: (lanjutan)

10. LOANS (continued)

- c. By Maturity (continued)
2. Based on remaining term from reporting date until maturity dates: (continued)

	31 Desember/December 2021			
	Rupiah/Rupiah	Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar	Jumlah/Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2,641,719,674,866	76,570,081,116	2,718,289,755,982	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	84,936,744,404	-	84,936,744,404	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	360,510,490,909	-	360,510,490,909	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	807,027,114,168	-	807,027,114,168	More than 5 years
Jumlah kredit	3,894,194,024,347	76,570,081,116	3,970,764,105,463	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76,176,213,303)	-	(76,176,213,303)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	3,818,017,811,044	76,570,081,116	3,894,587,892,160	Total loans - net

- d. Berdasarkan pihak:

- d. By parties:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	9,493,256,437	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	U.S. Dollar
Sub jumlah	9,493,256,437	-	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	3,758,992,180,519	3,894,194,024,347	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	77,139,944,611	76,570,081,116	U.S. Dollar
Sub jumlah	3,836,132,125,130	3,970,764,105,463	Sub total
Jumlah kredit	3,845,625,381,567	3,970,764,105,463	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Pihak berelasi	(31,991,062)	-	Related parties
Pihak ketiga	(113,755,883,870)	(76,176,213,303)	Third parties
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(113,787,874,932)	(76,176,213,303)	Total allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	3,731,837,506,635	3,894,587,892,160	Total loans - net

- e. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

- e. Average interest rates per annum:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
	%	%	
Rupiah			Rupiah
Kredit umum	9.85	9.66	General loans
Kredit pensiun	13.79	13.65	Pension loans
Dolar Amerika Serikat	6.01	5.98	U.S. Dollar

- f. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh Bank, antara lain deposito berjangka, logam mulia, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan.
- g. Termasuk kredit modal kerja adalah pinjaman rekening koran dan fasilitas dana cerukan.
- h. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit pensiunan, dan kredit perorangan lainnya.

- f. The loans are secured by collaterals that are legalised by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted by Banks, such as time deposits, gold, motor vehicles, land and buildings.
- g. Included in working capital loans are demand loans and overdraft facilities.
- h. Consumer loans consist of housing loans, vehicles loans, pension loans, and other personal loans.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

- i. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi struktur fasilitas dan persyaratan kredit antara lain perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, penurunan suku bunga kredit, dan lain-lain. Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas sesuai dengan peraturan OJK, sebagai berikut:

COVID-19 Restruktur/COVID-19 Restructure (31 Desember/December 2022)							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	117,660,255,845	6,388,119,205	13,536,360,357	434,252,939	69,847,745,711	207,866,734,057	Working capital
Konsumsi	846,846,583	-	-	385,641,231	1,410,919,969	2,643,407,783	Consumption
Investasi	29,205,999,528	-	-	-	21,226,094,925	50,432,094,453	Investment
Jumlah	147,713,101,956	6,388,119,205	13,536,360,357	819,894,170	92,484,760,605	260,942,236,293	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(51,190,333,646)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						209,751,902,647	Total loans - net

Non COVID-19 Restruktur/Non COVID-19 Restructure (31 Desember/December 2022)							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	20,449,630,393	-	2,950,000,000	1,015,308,505	-	24,414,938,898	Working capital
Konsumsi	1,452,750,250	-	-	-	-	1,452,750,250	Consumption
Investasi	416,323,245	-	-	-	-	416,323,245	Investment
Sub jumlah	22,318,703,888	-	2,950,000,000	1,015,308,505	-	26,284,012,393	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(3,017,713,295)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						23,266,299,098	Total loans - net

COVID-19 Restruktur/COVID-19 Restructure (31 Desember/December 2021)							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	324,553,384,092	10,119,179,804	-	-	37,821,996,747	372,494,560,643	Working capital
Konsumsi	10,237,712,149	497,830,140	-	-	225,876,607	10,961,418,896	Consumption
Investasi	98,694,126,167	-	-	-	15,791,329,120	114,485,455,287	Investment
Sub jumlah	433,485,222,408	10,617,009,944	-	-	53,839,202,474	497,941,434,826	Sub total
Dolar							Dollar
Investasi	2,342,862,722	-	-	-	-	2,342,862,722	Investment
Jumlah	435,828,085,130	10,617,009,944	-	-	53,839,202,474	500,284,297,548	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(36,978,545,684)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						463,305,751,864	Total loans - net

Non COVID-19 Restruktur/Non COVID-19 Restructure (31 Desember/December 2021)							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	18,622,205,066	383,818,610	1,032,662,412	-	4,288,212,033	24,326,898,121	Working capital
Konsumsi	571,903,494	792,216,556	-	-	1,132,486,021	2,496,606,071	Consumption
Investasi	-	-	-	-	-	-	Investment
Sub jumlah	19,194,108,560	1,176,035,166	1,032,662,412	-	5,420,698,054	26,823,504,192	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1,381,636,359)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						25,441,867,833	Total loans - net

- j. Rasio kredit UMKM terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 27,69% dan 40,29% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.
- k. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") dalam laporan BMPK kepada OJK.

- j. The ratio of small medium enterprises to total loans as of December 31, 2022 and 2021 is 27.69% and 40.29%, respectively.
- k. As of December 31, 2022 and 2021 there are no loans that exceeded the legal lending limit ("LLL") as stated in the LLL report to OJK.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

- l. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December			
	2022		2021	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan minimum/ Minimum allowance	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan minimum/ Minimum allowance
Rupiah				
Perdagangan	112.002.753,166	(31.534.865,500)	70.704.260,849	(17.154.112,194)
Industri	38.050.465,301	(3.430.944,520)	27.722.594,429	(4.320.954,178)
Konstruksi	4.499.814,232	(1.768.864,733)	7.664.984,571	(1.615.683,570)
Lain-lain	20.782.179,247	(14.249.168,310)	14.675.306,725	(12.267.503,073)
Jumlah	175.335.211,946	(50.983.843,063)	120.767.146,574	(35.358.253,015)

- m. Berdasarkan *staging*

Perubahan jumlah saldo kredit berdasarkan *staging* selama 2022, dan 2021, sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	3,772,879,979,650	75,958,289,933	121,925,835,880	3,970,764,105,463	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(98,595,841,425)	98,749,649,410	(153,807,985)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(29,128,957,461)	(24,618,983,718)	53,747,941,179	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	846,363,352	(736,233,345)	(110,130,007)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(118,526,529,496)	16,963,984,369	(21,333,681,517)	(122,896,226,644)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(2,242,497,252)	(2,242,497,252)	Written off
Saldo akhir	3,527,475,014,620	166,316,706,649	151,833,660,298	3,845,625,381,567	Ending balance
	31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	4,448,841,885,760	12,006,072,154	115,243,540,837	4,576,091,498,751	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(61,732,929,433)	61,895,068,101	(162,138,668)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(34,890,056,931)	(1,312,623,828)	36,202,680,759	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	1,952,355,024	(963,875,875)	(988,479,149)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(581,222,320,275)	4,337,070,578	(20,733,528,529)	(597,618,778,226)	Net change in exposure
Penghapusan	(68,954,495)	(3,421,197)	(7,636,239,370)	(7,708,615,062)	Written off
Saldo akhir	3,772,879,979,650	75,958,289,933	121,925,835,880	3,970,764,105,463	Ending balance

- n. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 rasio *Non-Performing Loan* ("NPL") adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021
	%	%
NPL Gross	4.56%	3.04%
NPL Neto	3.23%	2.15%

- o. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp 248.818.575.636 dan Rp 250.554.139.030.

10. LOANS (continued)

- l. *Non-performing loans* (classified as substandard, doubtful, and loss) by economic sector are as follows:

Rupiah
Trading
Industry
Construction
Others

Total

- m. Based on *staging*

Movement of loans balance based on staging during 2022, and 2021, are as follows:

- n. As of December 31, 2022 and 2021 *Non-Performing Loans* ("NPL") ratio are as follows:

- o. As of December 31, 2022 and 2021, the total loans secured by cash collateral amounting to Rp 248,818,575,636 and Rp 250,554,139,030, respectively.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

10. LOANS (continued)

p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan

p. Movement of allowance for impairment loan losses

31 Desember/December 2022					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo awal	13,992,611,674	26,480,762,784	35,702,838,845	76,176,213,303	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(424,556,452)	578,364,437	(153,807,985)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(425,529,925)	(9,950,025,228)	10,375,555,153	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	531,405,520	(421,275,513)	(110,130,007)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 33)	11,077,434,414	23,499,480,325	5,277,244,142	39,854,158,881	Net change in exposure (refer to Note 33)
Penghapusan	-	-	(2,242,497,252)	(2,242,497,252)	Written off
Saldo akhir	24,751,365,231	40,187,306,805	48,849,202,896	113,787,874,932	Ending balance
31 Desember/December 2021					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo awal	23,739,280,694	5,203,942,874	37,091,350,322	66,034,573,890	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(394,452,239)	567,704,814	(173,252,575)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(198,932,291)	(1,022,959,408)	1,221,891,699	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	1,184,866,544	(371,940,288)	(812,926,256)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 33)	(10,269,196,539)	22,107,435,989	6,005,827,912	17,844,067,362	Net change in exposure (refer to Note 33)
Penghapusan	(68,954,495)	(3,421,197)	(7,636,239,370)	(7,708,615,062)	Written off
Lain-lain	-	-	6,187,113	6,187,113	Others
Saldo akhir	13,992,611,674	26,480,762,784	35,702,838,845	76,176,213,303	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible loans.

q. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

q. The carrying amount of loans at amortised cost are as follows:

31 Desember/December		
2022	2021	
Kredit	3,845,625,381,567	3,970,764,105,463
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	33,217,047,202	41,570,690,202
Cadangan kerugian penurunan nilai	(113,787,874,932)	(76,176,213,303)
Jumlah	3,765,054,553,837	3,936,158,582,362
		Loans Accrued interest receivables (Note 13) Allowance for impairment losses Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI**11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Bukan bank - pihak ketiga			Non-banks - third parties
Dolar Amerika Serikat	3,122,155,530	8,243,674,220	U.S. Dollar
Yuan China	2,395,611,871	486,009,756	China Yuan
Jumlah	5,517,767,401	8,729,683,976	Total

Tagihan akseptasi merupakan fasilitas *Letter of Credit* ("L/C") pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang seluruhnya diberikan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

The acceptance receivables represent *Letter of Credit* ("L/C") facilities as of December 31, 2022 and 2021 are all made with third parties and classified as current.

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary provided as of December 31, 2022 and 2021.

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo kontraktual adalah sebagai berikut:

The acceptance receivables and payables classified based on contractual due date are as follows:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	-	-	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	4,898,706,995	5,469,139,551	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	619,060,406	3,260,544,425	More than 3 - 6 months
Jumlah	5,517,767,401	8,729,683,976	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi diklasifikasikan berdasarkan sisa jangka waktu sejak tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The acceptance receivables and payables classified based on the remaining terms from reporting date until maturity dates are as follows:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	-	585,492,700	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	5,517,767,401	8,144,191,276	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	-	-	More than 3 - 6 months
Jumlah	5,517,767,401	8,729,683,976	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam Tahap 1 dan tidak ada perpindahan tahap selama tahun 2022, dan 2021.

On December 31, 2022 and 2021, acceptance receivables were classified as Stage 1 and there were no transfer of stage during 2022, and 2021.

12. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM**12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK**

Nama Perusahaan	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	31 Desember/December 2022 dan/and 2021	Name of Company
		%	Rp	
Nilai wajar melalui laba komprehensif lain				Fair value through other comprehensive income
Pihak ketiga				Third party
PT Apikanusa Lintasarta	Komunikasi/ Communication	1	10,000,000	PT Apikanusa Lintasarta

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA 13. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Kredit			Loans
Surat Berharga Negara ("SBN")	46,791,229,984	41,394,950,036	Government Securities ("SBN")
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,700,098,020	2,700,098,020	Securities purchased under resale agreements
Sub jumlah	2,147,743,810	-	Sub total
	51,639,071,814	44,095,048,056	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Kredit			Loans
Jumlah	220,421,011	175,740,166	Total
	51,859,492,825	44,270,788,222	
Cadangan kerugian penurunan nilai - kredit	(13,794,603,793)	-	Allowance for impairment losses - loans
Jumlah	38,064,889,032	44,270,788,222	Total

14. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA 14. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Aset tetap dan aset hak-guna			Fixed assets and right-of-use assets
Aset tetap	797,038,741,763	815,794,012,164	Fixed assets
Aset hak-guna	2,550,211,562	2,987,794,101	Right-of-use assets
Jumlah	799,588,953,325	818,781,806,265	Total

	1 Januari/ January 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Surplus of Revaluation	31 Desember/ December 2022	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	723,404,832,000	-	-	(2,837,910,000)	(8,949,440,000)	711,617,482,000	Land
Bangunan	64,958,888,000	-	-	15,890,447,080	(12,646,837,080)	68,202,498,000	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	4,676,933,488	120,704,500	(355,623,100)	1,909,285,490	-	6,351,300,378	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	49,165,242,052	11,074,176,417	(1,704,284,818)	554,959,000	-	59,090,092,651	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	18,680,271,000	1,865,091,000	(2,671,450,000)	-	-	17,873,912,000	Motor vehicles
Bangunan dalam penyelesaian	19,169,394,764	639,620,806	-	(19,809,015,570)	-	-	Construction in progress
Jumlah	880,055,561,304	13,699,592,723	(4,731,357,918)	(4,292,234,000)	(21,596,277,080)	863,135,285,029	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	(2,514,639,438)	(5,296,712,134)	-	55,060,866	5,146,602,922	(2,609,687,784)	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	(4,159,497,986)	(559,212,192)	346,004,609	-	-	(4,372,705,569)	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	(44,742,442,212)	(3,989,691,383)	1,689,730,350	-	-	(47,042,403,245)	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	(12,844,969,504)	(1,874,390,377)	2,647,613,213	-	-	(12,071,746,668)	Motor vehicles
Jumlah	(64,261,549,140)	(11,720,006,086)	4,683,348,172	55,060,866	5,146,602,922	(66,096,543,266)	Total
Jumlah tercatat	815,794,012,164					797,038,741,763	Net carrying value

	1 Januari/ January 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Surplus of Revaluation	31 Desember/ December 2021	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	738,143,963,838	-	(10,321,131,000)	(60,280,702,000)	55,862,701,162	723,404,832,000	Land
Bangunan	67,742,914,220	-	(1,613,718,000)	(8,368,783,000)	7,198,474,780	64,958,888,000	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	4,747,710,324	75,019,000	(145,795,836)	-	-	4,676,933,488	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	49,642,650,615	1,323,239,300	(1,800,647,863)	-	-	49,165,242,052	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	18,285,038,000	2,725,333,000	(2,330,100,000)	-	-	18,680,271,000	Motor vehicles
Bangunan dalam penyelesaian	10,401,516,500	8,767,878,264	-	-	-	19,169,394,764	Construction in progress
Jumlah	888,963,793,497	12,891,469,564	(16,211,392,699)	(68,649,485,000)	63,061,175,942	880,055,561,304	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	(18,168,100,751)	(4,217,488,908)	38,309,086	187,181,204	19,645,459,931	(2,514,639,438)	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	(4,081,866,845)	(221,882,806)	144,251,665	-	-	(4,159,497,986)	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	(43,079,460,477)	(3,462,491,600)	1,799,509,865	-	-	(44,742,442,212)	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	(13,429,109,963)	(1,701,507,805)	2,285,648,264	-	-	(12,844,969,504)	Motor vehicles
Jumlah	(78,758,538,036)	(9,603,371,119)	4,267,718,880	187,181,204	19,645,459,931	(64,261,549,140)	Total
Jumlah tercatat	810,205,255,461					815,794,012,164	Net carrying value

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

**14. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

	1 Januari/ January 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2022	
Aset hak-guna:					Right-of-use assets:
Bangunan	6,041,132,234	1,328,844,342	(2,637,196,678)	4,732,779,898	Buildings
Mesin	2,806,064,916	-	(624,239,021)	2,181,825,895	Machines
Jumlah	8,847,197,150	1,328,844,342	(3,261,435,699)	6,914,605,793	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(4,339,661,991)	(1,272,990,325)	2,637,196,678	(2,975,455,638)	Buildings
Mesin	(1,519,741,058)	(493,436,556)	624,239,021	(1,388,938,593)	Machines
Jumlah	(5,859,403,049)	(1,766,426,881)	3,261,435,699	(4,364,394,231)	Total
Jumlah tercatat	2,987,794,101			2,550,211,562	Net carrying value
	1 Januari/ January 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2021	
Aset hak-guna:					Right-of-use assets:
Bangunan	6,411,157,234	-	(370,025,000)	6,041,132,234	Buildings
Mesin	6,817,669,307	627,348,333	(4,638,952,724)	2,806,064,916	Machines
Jumlah	13,228,826,541	627,348,333	(5,008,977,724)	8,847,197,150	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(3,326,724,049)	(1,382,962,942)	370,025,000	(4,339,661,991)	Buildings
Mesin	(4,465,552,994)	(1,648,515,857)	4,594,327,793	(1,519,741,058)	Machines
Jumlah	(7,792,277,043)	(3,031,478,799)	4,964,352,793	(5,859,403,049)	Total
Jumlah tercatat	5,436,549,498			2,987,794,101	Net carrying value

Pengurangan aset tetap berasal dari penjualan dan penghapusan. Adapun rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions of fixed assets consist of asset disposals and write-off. The detail of fixed asset disposals are as follows:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1,653,742,461	10,658,542,112	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai tercatat	139,164,740	10,777,829,163	Net carrying value
Keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap	1,514,577,721	(119,287,051)	Gain/(loss) on sale of fixed assets

Atas penjualan aset tetap berupa tanah dan bangunan di tahun 2021, surplus revaluasi yang dicatat di penghasilan komprehensif lain telah direalisasi ke saldo laba sebesar Rp 9.496.208.929. Tidak ada penjualan aset tetap berupa tanah dan bangunan di tahun 2022 (Catatan 26).

Due to the sale of fixed assets in the form of land and buildings in 2021, revaluation surplus which was recorded in other comprehensive income has been realised to retained earnings amounting to Rp 9,496,208,929. There is no sale of fixed assets in the form of land and buildings in 2022 (Note 26).

Pada tahun 2022 dan 2021, aset tetap yang direncanakan untuk dijual telah direklasifikasi ke aset tersedia untuk dijual dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 3.523.794.434 dan Rp 55.868.130.348.

In 2022 and 2021, fixed assets that are planned to be sold have been reclassified to assets available for sale with the net carrying value amounting to Rp 3,523,794,434 and Rp 55,868,130,348, respectively.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan sebagai kantor cabang yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar dan Makassar dengan legalitas berupa Hak Milik, Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Bukti Ijin Pemakaian Tanah. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah yang material dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land which are used as branch offices located in Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar and Makassar with Private Ownership, Building Use Rights ("HGB") and Land Use. Management believes that there will be no material difficulty in the extension of the land use rights since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Bank sedang melakukan proses perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di:

Keterangan/Description	Tanggal Jatuh Tempo/Due Date
JL. Perniagaan No. 16-18, Medan	21 Oktober/October 2024
JL. Gang Tengah No.70, Semarang	13 Desember/December 2024

Pada bulan Desember 2021, Bank telah melakukan hapus buku untuk hak atas tanah dan bangunan yang tidak dapat diperpanjang berlokasi di Komplek Villa Marina G35 - G36 yang dicatat sebagai aset tetap dan Kantor Cabang Pembantu Simpang Lima Semarang yang dicatat sebagai aset tersedia untuk dijual dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 1.481.071.000 dan Rp 3.335.656.976. Atas penghapusan tersebut, surplus revaluasi yang dicatat di penghasilan komprehensif lain telah direalisasi ke saldo laba sebesar Rp 3.736.745.116 (Catatan 26).

Persentase penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 94%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah tercatat dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 43.439.657.967 dan Rp 42.931.654.334.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Artarindo, pihak berelasi, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 326.736.860.959 dan Rp 745.853.491.525. Termasuk dalam nilai pertanggungan adalah pertanggungan bersama atas aset bangunan yang berlokasi di Pusat Perdagangan Pasar Pagi Mangga Dua, Jalan Mangga Dua Raya Jakarta yang diasuransikan kepada PT Sinarmas sebesar Rp 650.000.000.000 untuk tahun 2021.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap sebesar nihil dan Rp 1.214.484.806.

**14. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

The Bank is in the process of extending land right located at:

In December 31, 2021, the Bank has written off the non-renewable rights to land and buildings located at Komplek Villa Marina G35 - G36 which recorded as fixed asset and Sub-Branch Office in Simpang Lima Semarang which recorded as asset available for sale with a book value of Rp 1,481,071,000 and Rp 3,335,656,976, respectively. Due to the write-off, revaluation surplus which was recorded in other comprehensive income has been realized to retained earnings amounting to Rp 3,736,745,116 (Note 26).

The percentage of completion for construction in progress as at December 31, 2021 is 94%.

As of December 31, 2022 and 2021, gross carrying amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still in use amounting to Rp 43,439,657,967 and Rp 42,931,654,334, respectively.

At December 31, 2022 and 2021, fixed assets, except lands, were insured by PT Asuransi Artarindo, related party, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, and PT Malacca Trust Wuwungan Insurance against fire, theft and other possible risks for Rp 326,736,860,959 and Rp 745,853,491,525. Included in the sum insured is joint insurance for building assets located at Pasar Pagi Mangga Dua Trading Center, Jalan Mangga Dua Raya Jakarta which is insured to PT Sinarmas for Rp 650,000,000,000 for year end 2021.

Management believes that the insurance coverage of fixed assets is adequate to cover possible losses on the fixed assets insured.

There are no fixed assets pledged as collateral.

As at December 31, 2022 and 2021, the Bank has contractual commitments in the acquisition of fixed assets amounting to nil and Rp 1,214,484,806, respectively.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Bank telah melakukan penilaian kembali nilai tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Antonius Setiady & Rekan dengan laporannya masing-masing tertanggal 6 September 2022 dan 22 September 2021. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia ("SPI") yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tanah dan bangunan mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 8.949.440.000 dan Rp 7.500.234.158 dan pada 31 Desember 2021, aset tanah dan bangunan mengalami kenaikan nilai masing-masing sebesar Rp 55.862.701.162 dan Rp 26.843.934.711.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan pendekatan pendapatan. Perkiraan harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter persegi. Pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, maka nilai tercatat menjadi sebagai berikut:

**14. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

The Bank has revalued its land and buildings performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Antonius Setiady & Rekan as stated with the reports dated September 6, 2022 and September 22, 2021, respectively. Based on the appraisal report, the valuation was assessed in accordance with Indonesian Valuation Standards ("SPI") which is determined by current transactions in the Bapepam-LK's regulation No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. As of December 31, 2022, land and building assets were impaired in value by Rp 8,949,440,000 and Rp 7,500,234,158, respectively and as of December 31, 2021, land and building assets were increased in value by Rp 55,862,701,162 and Rp 26,843,934,711, respectively.

Level 2 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, estimated cost reproduction or cost replacement approach, and income approach. The approximate market prices at comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions. Cost approach that is based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that are valued less than its cost to buy or build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Had the Bank's land and buildings been measured on a historical cost basis, their carrying amounts would have been as follows:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Tanah	79,249,600,566	81,037,775,566	Land
Bangunan			Buildings
Harga perolehan	90,559,307,155	75,878,142,784	Cost
Akumulasi penyusutan	(56,417,475,789)	(54,229,294,276)	Accumulated depreciation
Nilai bangunan	<u>34,141,831,366</u>	<u>21,648,848,508</u>	Net carrying value - Buildings
Jumlah tercatat	<u>113,391,431,932</u>	<u>102,686,624,074</u>	Net carrying value

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Aset hak-guna

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama periode tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Rp 1.053.932.977 dan Rp 2.180.387.000.

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Beban penyusutan aset hak-guna:		
- Bangunan	1,272,990,325	1,382,962,942
- Mesin	493,436,556	1,648,515,857
	<u>1,766,426,881</u>	<u>3,031,478,799</u>
Beban bunga	58,226,706	87,107,900
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	2,271,897,315	1,263,902,576
	<u>4,096,550,902</u>	<u>4,382,489,275</u>

**14. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

Right-of-use asset

Total cash expenditures for lease during the years period ended December 31, 2022 and 2021 are Rp 1,053,932,977 and Rp 2,180,387,000.

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

Depreciation expense
of right-of-use assets:
Buildings -
Machines -

Interest expense

Expenses relating to short-term
leases (less than 12 months)

15. ASET TAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	<u>1 Januari/ January 2022</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Hapusbuku/ Write-off</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Biaya perolehan:				
Perangkat lunak	28,370,369,227	3,848,744,100	(23,759,008)	32,195,354,319
Lisensi	-	5,722,525,500	-	5,722,525,500
Perangkat lunak dalam penyelesaian	-	5,655,773,420	-	5,655,773,420
Jumlah	<u>28,370,369,227</u>	<u>15,227,043,020</u>	<u>(23,759,008)</u>	<u>43,573,653,239</u>
Akumulasi amortisasi:				
Perangkat lunak	(23,401,092,598)	(3,624,995,280)	23,759,008	(27,002,328,870)
Lisensi	-	(3,502,259,250)	-	(3,502,259,250)
Jumlah	<u>(23,401,092,598)</u>	<u>(7,127,254,530)</u>	<u>23,759,008</u>	<u>(30,504,588,120)</u>
Jumlah tercatat	<u>4,969,276,629</u>	<u>8,099,788,490</u>	<u>-</u>	<u>13,069,065,119</u>

At cost:
Computer software
License

Software in progress
Total

Accumulated amortisation:
Computer software
License
Total

Net carrying value

	<u>1 Januari/ January 2021</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Biaya perolehan:			
Perangkat lunak	26,141,345,727	2,229,023,500	28,370,369,227
Akumulasi amortisasi:			
Perangkat lunak	(19,489,109,245)	(3,911,983,353)	(23,401,092,598)
Jumlah tercatat	<u>6,652,236,482</u>	<u>(1,682,959,853)</u>	<u>4,969,276,629</u>

At cost:
Computer software

Accumulated amortisation:
Computer software

Net carrying value

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Perangkat lunak dalam penyelesaian merupakan pengembangan atas *platform* Bank berbasis teknologi digital yang direncanakan akan selesai pada tahun 2023.

Tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud pada 31 Desember 2022 dan 2021.

15. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Software in progress is the development of Bank's digital technology-based platform that are planned to be completed in 2023.

No impairment of intangible assets as of December 31, 2022 and 2021.

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

16. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Agunan yang diambil alih	39,435,493,509	39,650,845,884	Foreclosed collaterals
Beban dibayar dimuka	8,625,899,527	9,535,941,042	Prepaid expenses
Persediaan alat tulis dan perlengkapan kantor	2,057,359,125	2,198,601,612	Stationery and office supplies
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	2,000,000,000	Deposit ATM
Aset tersedia untuk dijual	49,465,588,204	55,280,319,072	Assets available for sale
Lain-lain	1,246,613,571	1,487,138,807	Others
	102,830,953,936	110,152,846,417	
Cadangan kerugian penurunan nilai - agunan yang diambil alih	(8,806,535,735)	(9,957,121,567)	Allowance for impairment losses - foreclosed collaterals
Cadangan kerugian penurunan nilai - aset tersedia untuk dijual	(203,972,313)	-	Allowance for impairment losses - assets available for sale
	(9,010,508,048)	(9,957,121,567)	
Jumlah	93,820,445,888	100,195,724,850	Total

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa dibayar dimuka, pemeliharaan aset tetap, dan biaya iklan.

Prepaid expenses are comprised mainly of prepaid rental fees, maintenance of fixed assets, and advertising costs.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed collaterals are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Saldo awal	9,957,121,567	14,694,226,018	Beginning balance
Pemulihan tahun berjalan	(500,585,345)	(2,384,251,729)	Reversal during the year
Penjualan agunan	(650,000,487)	(2,352,852,722)	Sale foreclosed collaterals
Saldo akhir	8,806,535,735	9,957,121,567	Ending balance

Agunan yang diambil alih terdiri dari tanah dan bangunan. Adapun rincian penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Foreclosed collaterals are composed of land and buildings. The details of foreclosed collaterals disposals are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Rupiah			Rupiah
Harga penjualan bersih	2,715,700,953	4,200,467,323	Net sales
Cadangan kerugian penurunan nilai	650,000,487	2,352,852,722	Provision for impairment losses
Agunan yang diambil alih	(2,823,950,000)	(5,601,000,000)	Foreclosed collaterals
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih	541,751,440	952,320,045	Gain on sale of foreclosed collaterals

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN
(lanjutan)**

Aset tersedia untuk dijual terdiri dari tanah dan bangunan. Adapun rincian penjualan aset tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Rupiah		
Harga penjualan bersih	10,175,600,000	2,655,790,909
Aset tersedia untuk dijual	(9,338,525,302)	(2,453,936,548)
Keuntungan penjualan		
aset tersedia untuk dijual	837,074,698	201,854,361

Atas penjualan aset tersedia untuk dijual di tahun 2022, surplus revaluasi yang dicatat di penghasilan komprehensif lain telah direalisasi ke saldo laba sebesar Rp 9.072.253.047 (Catatan 26).

Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih dan aset tersedia untuk dijual diakui sebagai bagian dari pendapatan non-operasional lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**16. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
(continued)**

Assets available for sale are composed of land and buildings. The details of the disposals of assets available for sale are as follows:

Rupiah	
Net sales	
Assets available for sale	
Gain on sale of	
assets available for sale	

Due to the sale of assets available for sale in 2022, revaluation surplus which were recorded in other comprehensive income has been realized to retained earnings amounting to Rp 9,072,253,047 (Note 26).

Gain on sale of foreclosed collaterals and assets available for sale are recognised as part of non-operating revenues-others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

17. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/December 2022	2021
Rupiah		
Transfer dalam proses	7,667,607,928	8,639,280,000
Titipan nasabah	2,326,116,656	1,731,023,518
Lain-lain	1,553,818,884	849,527,206
Sub Jumlah	11,547,543,468	11,219,830,724
Mata uang asing		
Transfer dalam proses	31,569,956	-
Total	11,579,113,424	11,219,830,724

Rupiah	
Transfers in process	
Customers advances	
Others	
Sub Total	

Foreign currencies
Transfers in process

Total

18. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko nilai wajar suku bunga dan risiko suku bunga arus kas.

Simpanan terdiri dari:

18. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits consist of the following:

	31 Desember/December 2022		
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total
Giro	351,407,529,635	402,417,255,524	753,824,785,159
Tabungan	18,433,110,041	387,038,746,282	405,471,856,323
Deposito berjangka	541,989,437,293	3,271,080,335,745	3,813,069,773,038
Jumlah	911,830,076,969	4,060,536,337,551	4,972,366,414,520
	31 Desember/December 2021 ^{*)}		
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total
Giro ^{*)}	972,128,590,708	451,879,480,599	1,424,008,071,307
Tabungan	8,614,418,827	481,181,916,672	489,796,335,499
Deposito berjangka	391,874,382,586	3,956,957,935,797	4,348,832,318,383
Jumlah	1,372,617,392,121	4,890,019,333,068	6,262,636,725,189

Demand deposits
Savings deposits
Time deposits

Total

Demand deposits^{*)}
Savings deposits
Time deposits

Total

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 ^{*)}

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN (lanjutan)

Simpanan terdiri dari: (lanjutan)

18. DEPOSITS (continued)

Deposits consist of the following: (continued)

	1 Januari/January 2021^{*)}			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Giro ^{*)}	6,820,258,277	428,619,324,606	435,439,582,883	Demand deposits ^{*)}
Tabungan	11,980,790,085	525,315,556,905	537,296,346,990	Savings deposits
Deposito berjangka	402,975,696,742	4,534,053,179,604	4,937,028,876,346	Time deposits
Jumlah	<u>421,776,745,104</u>	<u>5,487,988,061,115</u>	<u>5,909,764,806,219</u>	Total

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 ^{*)}

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of the following:

	31 Desember/December		1 Januari/ January 2021^{*)}	
	2022	2021^{*)}		
Pihak berelasi				Related parties
Rupiah	346,318,772,773	961,732,632,353	6,155,593,100	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>5,088,756,862</u>	<u>10,395,958,355</u>	<u>664,665,177</u>	U.S. Dollar
Sub jumlah	<u>351,407,529,635</u>	<u>972,128,590,708</u>	<u>6,820,258,277</u>	Sub total
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	398,299,714,665	449,465,180,786	422,234,836,849	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>4,117,540,859</u>	<u>2,414,299,813</u>	<u>6,384,487,757</u>	U.S. Dollar
Sub jumlah	<u>402,417,255,524</u>	<u>451,879,480,599</u>	<u>428,619,324,606</u>	Sub total
Jumlah giro	<u>753,824,785,159</u>	<u>1,424,008,071,307</u>	<u>435,439,582,883</u>	Total demand deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:				Average interest rates per annum:
Rupiah	1.00%	0.80%	1.18%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.50%	0.50%	0.50%	U.S. Dollar

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 ^{*)}

Pada tanggal 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, dan 1 Januari 2021 tidak ada giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2022, December 31, 2021, and January 1, 2021 there are no demand deposits pledged as loan collateral.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of the following:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan BBA	6,062,678,352	3,770,481,697	BBA savings
Tabungan Kesra	12,076,908,869	4,174,402,683	Kesra savings
TabunganKu	224,263,947	209,540,425	TabunganKu
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	<u>69,258,873</u>	<u>459,994,022</u>	BBA savings
Sub jumlah	<u>18,433,110,041</u>	<u>8,614,418,827</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan BBA	170,989,503,617	253,695,161,778	BBA savings
Tabungan Kesra	182,621,363,570	190,399,548,868	Kesra savings
Tabungan Pensiun	18,021,662,261	17,816,946,320	Pension savings
Tabungan Multiguna	1,133,382,220	2,366,805,825	Multiguna savings
TabunganKu	7,058,175,436	7,514,699,748	TabunganKu
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	<u>7,214,659,178</u>	<u>9,388,754,133</u>	BBA savings
Sub jumlah	<u>387,038,746,282</u>	<u>481,181,916,672</u>	Sub total
Jumlah Tabungan	<u>405,471,856,323</u>	<u>489,796,335,499</u>	Total Saving Deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah			Rupiah
Umum	0.91%	1.41%	General
Pensiun	0.50%	0.50%	Pension
Multiguna	5.80%	6.44%	Multipurpose
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	0.29%	0.25%	BBA savings

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN (lanjutan)

b. Tabungan terdiri atas: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

18. DEPOSITS (continued)

b. Savings deposits consist of the following: (continued)

As of December 31, 2022 and 2021 there are no savings deposits pledged as loan collateral.

c. Time deposits consist of the following:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	531,465,930,276	380,791,470,264	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	10,523,507,017	11,082,912,322	U.S. Dollar
Sub jumlah	<u>541,989,437,293</u>	<u>391,874,382,586</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	3,225,651,140,645	3,869,460,460,792	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	45,429,195,100	87,497,475,005	U.S. Dollar
Sub jumlah	<u>3,271,080,335,745</u>	<u>3,956,957,935,797</u>	Sub total
Jumlah deposito berjangka	<u>3,813,069,773,038</u>	<u>4,348,832,318,383</u>	Total time deposits

Deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits based on remaining terms are as follows:

	31 Desember/December 2022			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	301,152,962,462	1,883,987,841,055	2,185,140,803,517	1 month
3 bulan	172,234,208,959	794,467,735,867	966,701,944,826	3 months
4 bulan	-	27,033,976,105	27,033,976,105	4 months
6 bulan	30,208,000,000	307,772,105,350	337,980,105,350	6 months
12 bulan	27,870,758,855	212,389,482,268	240,260,241,123	12 months
Sub jumlah	<u>531,465,930,276</u>	<u>3,225,651,140,645</u>	<u>3,757,117,070,921</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
1 bulan	10,289,994,517	35,992,448,097	46,282,442,614	1 month
3 bulan	233,512,500	9,038,513,696	9,272,026,196	3 months
12 bulan	-	398,233,307	398,233,307	12 months
Sub jumlah	<u>10,523,507,017</u>	<u>45,429,195,100</u>	<u>55,952,702,117</u>	Sub total
Jumlah	<u>541,989,437,293</u>	<u>3,271,080,335,745</u>	<u>3,813,069,773,038</u>	Total
	31 Desember/December 2021			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	174,645,243,690	2,096,337,031,871	2,270,982,275,561	1 month
3 bulan	152,012,238,964	1,091,227,749,960	1,243,239,988,924	3 months
4 bulan	-	37,762,637,637	37,762,637,637	4 months
6 bulan	37,800,000,000	406,217,217,935	444,017,217,935	6 months
12 bulan	16,333,987,610	237,915,823,389	254,249,810,999	12 months
Sub jumlah	<u>380,791,470,264</u>	<u>3,869,460,460,792</u>	<u>4,250,251,931,056</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
1 bulan	10,869,124,822	78,881,321,104	89,750,445,926	1 month
3 bulan	213,787,500	8,252,985,806	8,466,773,306	3 months
12 bulan	-	363,168,095	363,168,095	12 months
Sub jumlah	<u>11,082,912,322</u>	<u>87,497,475,005</u>	<u>98,580,387,327</u>	Sub total
Jumlah	<u>391,874,382,586</u>	<u>3,956,957,935,797</u>	<u>4,348,832,318,383</u>	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri atas: (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember/December	
	2022	2021
	%	%
Rupiah	3.87	3.99
Dolar Amerika Serikat	1.12	1.42

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 352.679.999.787 dan Rp 324.170.418.663.

18. DEPOSITS (continued)

c. Time deposits consist of the following: (continued)

Average interest rates per annum:

	31 Desember/December	
	2022	2021
	%	%
Rupiah	3.87	3.99
U.S. Dollar	1.12	1.42

The amount of time deposits pledged as loan collateral as of December 31, 2022 and 2021 are amounting to Rp 352,679,999,787 and Rp 324,170,418,663, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Pihak Ketiga
Giro
Jumlah

Tingkat bunga rata-rata per tahun:
Giro

	31 Desember/December	
	2022	2021
	1,982,315,951	1,948,803,624
	1,982,315,951	1,948,803,624
	3.32%	4.00%

Third parties
Demand deposits
Total

Average interest rates per annum:
Demand deposits

20. UTANG PAJAK LAINNYA

Pajak penghasilan
Pasal 4(2) - Final
Pasal 21
Pasal 23
Pasal 26
Pajak Pertambahan Nilai
Jumlah

	31 Desember/December	
	2022	2021
	2,691,845,630	2,986,584,887
	3,373,662,972	2,812,010,593
	143,714,664	107,588,638
	61,041,480	4,833,814
	55,850,835	531,586,928
	6,326,115,581	6,442,604,860

Income taxes
Article 4(2) - Final
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax
Total

20. OTHER TAXES PAYABLE

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rupiah
Deposito berjangka
Mata uang asing
Deposito berjangka
Jumlah

	31 Desember/December	
	2022	2021
	9,041,817,503	10,252,976,937
	28,895,771	67,014,685
	9,070,713,274	10,319,991,622

Rupiah
Time deposits
Foreign currencies
Time deposits
Total

21. ACCRUED INTEREST

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan imbalan pasca kerja untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang. Selain imbalan pasti, Bank juga memberikan manfaat yang berlaku jangka pendek lainnya. Nilai kewajiban manfaat jangka pendek telah dibukukan pada biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23).

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebanyak 645 dan 663 (tidak diaudit).

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Bank established post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the prevailing Law and regulation. In addition to defined benefits, the Bank also provides other short-term benefit obligations. The amount of short-term benefit obligations has been recorded in accrued expenses and other liabilities (Note 23).

The number of employees entitled to these benefits as of December 31, 2022 and 2021 is 645 and 663, respectively (unaudited).

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi pemerintah berkualitas tinggi.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	31 Desember/December	
	2022	2021^{*)}
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	5,683,481,361	5,824,449,525
Biaya jasa lalu	(1,133,547,098)	(17,755,932,303)
Beban bunga neto	<u>3,968,576,753</u>	<u>3,690,990,692</u>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 34)	<u>8,518,511,016</u>	<u>(8,240,492,086)</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti-neto:		
Keuntungan yang timbul dari perubahan asumsi demografis	-	-
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(134,685,353)	(3,120,069,999)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>974,588,467</u>	<u>1,303,893,218</u>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>839,903,114</u>	<u>(1,816,176,781)</u>
Jumlah	<u>9,358,414,130</u>	<u>(10,056,668,867)</u>

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		1 Januari/January 2021^{*)}
	2022	2021^{*)}	
Liabilitas imbalan pasca kerja - awal	56,900,981,874	70,321,060,591	64,089,184,811
Biaya jasa kini	5,683,481,361	5,824,449,525	6,175,764,295
Biaya jasa lalu	(1,133,547,098)	(17,755,932,303)	(1,503,630,379)
Biaya bunga	3,968,576,753	3,690,990,692	4,645,690,665
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti-neto:			
Keuntungan yang timbul dari perubahan asumsi demografis	-	-	(91,568,699)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(134,685,353)	(3,120,069,999)	6,051,583,232
Keuntungan aktuarial yang timbul dari Penyesuaian atas pengalaman	974,588,467	1,303,893,218	(3,439,746,886)
Pembayaran manfaat	<u>(3,827,175,000)</u>	<u>(3,363,409,850)</u>	<u>(5,606,216,448)</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja - akhir	<u>62,432,221,004</u>	<u>56,900,981,874</u>	<u>70,321,060,591</u>

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality government bond yields.

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognised in profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Past service cost
Net interest expense
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss (Note 34)
Remeasurement on the net defined benefit obligations:
Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains arising from experience adjustments
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

Total

As restated, see Note 50 *)

Movements in the present value of the employee benefit obligations are as follows:

Employee benefits obligations - beginning
Current service cost
Past service cost
Interest cost
Remeasurement on the net defined benefit obligations:
Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Actuarial gains/(losses) arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains arising from experience adjustments
Benefits paid
Employee benefit obligations - ending

As restated, see Note 50 *)

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Riana dan Rekan (dahulu bernama PT Padma Radya Aktuaria) berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 14 Februari 2023 dan 21 Januari 2022. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Tingkat diskonto	7.25%	7.25%
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%
Tingkat kematian	100% TMI4	100% TMI4
Tingkat cacat	5% TMI4	5% TMI4
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55/ 8% per year/annually until 35 years and then linearly decline to 0% at 55 years	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55/ 8% per year/annually until 35 years and then linearly decline to 0% at 55 years
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%
Umur pensiun normal	55	55

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The cost of providing post-employment benefits as of December 31, 2022 and 2021 is calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Riana dan Rekan (formerly named PT Padma Radya Aktuaria) based on its reports dated February 14, 2023 and January 21, 2022, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Discount rate	7.25%
Salary increment rate	9%
Mortality rate	100% TMI4
Disability rate	5% TMI4
Resignation rate	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55/ 8% per year/annually until 35 years and then linearly decline to 0% at 55 years
Proportion of normal retirement	100%
Normal retirement age	55

Significant actuarial assumptions for the determination of the employee benefit obligations are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Dampak pada liabilitas imbalan pasti/Impact to defined benefit obligation

	31 Desember/December 2022		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp 3,968,674,521	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp 4,464,703,421
Tingkat kenaikan gaji/Salary increment rate	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp 4,466,808,067	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp 4,047,932,858
	31 Desember/December 2021		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp 3,760,170,518	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp 4,046,412,785
Tingkat kenaikan gaji/Salary increment rate	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp 4,037,988,383	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp 3,823,681,630

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasca kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan untuk anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah 13,23 tahun dan 12,71 tahun.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefit obligations as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefit obligations has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the employee benefit obligation of active members at December 31, 2022 and 2021 are 13.23 years and 12.71 years, respectively.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
LIABILITAS LAIN-LAIN**

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December		1 Januari/ January 2021^{*)}	
	2022	2021^{*)}		
Rupiah				Rupiah
Biaya masih harus dibayar	6,559,001,650	5,620,969,273	3,319,809,979	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1,642,227,937	1,510,493,366	3,028,199,063	Lease Liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	2,193,795,439	1,917,418,091	2,638,285,543	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
Hadiah undian kesra	227,306,850	194,919,000	129,794,750	Accrued prizes of kesra
Pinjaman bersaldo kredit ^{*)}	41,438,854,126	53,955,385,924	66,448,274,848	Credit balance loans ^{*)}
Lain-lain	1,469,178,486	756,722,989	555,772,972	Others
Sub jumlah	53,530,364,488	63,955,908,643	76,120,137,155	Sub total
Mata uang asing				Foreign currencies
Pinjaman bersaldo kredit ^{*)}	152,499,230	480,760,627	219,053,550	Credit balance loans ^{*)}
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	25,151,876	-	-	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
Setoran jaminan	-	-	1,422,265,905	Guarantee deposits
Jumlah	53,708,015,594	64,436,669,270	77,761,456,610	Total

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 ^{*)}

Pinjaman bersaldo kredit adalah kredit yang diberikan yang bersaldo kredit dan kelebihan pembayaran pelunasan kredit yang telah jatuh tempo.

Credit balance loans are loans with credit balances and overpayments for credit repayments that are due.

24. MODAL SAHAM

24. CAPITAL STOCK

31 Desember/December 2022			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital
PT Surya Husada Investment	1,000,396,641	29.53%	100,039,664,100
PT Takjub Finansial Teknologi	1,133,440,000	33.45%	113,344,000,000
PT Dana Graha Agung	600,237,984	17.72%	60,023,798,400
PT Budiman Kencana Lestari Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	370,982,305	10.95%	37,098,230,500
	282,943,070	8.35%	28,294,307,000
Jumlah	3,388,000,000	100%	338,800,000,000

31 Desember/December 2021			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital
PT Surya Husada Investment	927,360,000	33.45%	92,736,000,000
PT Takjub Finansial Teknologi	665,280,000	24.00%	66,528,000,000
PT Dana Graha Agung	556,416,000	20.07%	55,641,600,000
PT Budiman Kencana Lestari Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	370,944,000	13.38%	37,094,400,000
	252,000,000	9.10%	25,200,000,000
Jumlah	2,772,000,000	100%	277,200,000,000

Pada tanggal 17 November 2021, sebanyak 277.200.000 jumlah saham (12,00% kepemilikan), 166.320.000 jumlah saham (7,20% kepemilikan), 110.880.000 jumlah saham (4,80% kepemilikan) PT Bank Bumi Arta Tbk yang dimiliki oleh PT Surya Husada Investment, PT Dana Graha Agung dan PT Budiman Kencana Lestari dibeli oleh PT Takjub Finansial Teknologi dan setelah PUT I pada 31 Desember 2021 kepemilikan PT Takjub Finansial Teknologi atas saham PT Bank Bumi Arta Tbk adalah sebesar 24,00%.

On November 17, 2021, a total of 277,200,000 shares (12.00% ownership), 166,320,000 shares (7.20% ownership), 110,880,000 shares (4.80% ownership) PT Bank Bumi Arta Tbk owned by PT Surya Husada Investment, PT Dana Graha Agung and PT Budiman Kencana Lestari were purchased by PT Takjub Finansial Teknologi and after PUT I as of December 31, 2021, PT Takjub Finansial Teknologi's ownership of PT Bank Bumi Arta Tbk's shares is 24.00%.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 8 April 2022, sebanyak 221.760.000 jumlah saham (8,00% kepemilikan), 133.056.000 jumlah saham (4,80% kepemilikan), 88.704.000 jumlah saham (3,20% kepemilikan) PT Bank Bumi Arta Tbk yang dimiliki oleh PT Surya Husada Investment, PT Dana Graha Agung dan PT Budiman Kencana Lestari dibeli oleh PT Takjub Finansial Teknologi dan setelah PMHMETD II pada 31 Desember 2022 kepemilikan PT Takjub Finansial Teknologi atas saham PT Bank Bumi Arta Tbk adalah sebesar 33,45%.

Dalam rangka pemenuhan ketentuan POJK No.12/POJK.03/2020 terkait pemenuhan modal inti, Bank telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 25 Oktober 2021 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Pada tanggal 15 - 21 Desember 2021 Bank menerbitkan saham baru sebanyak 462.000.000 dengan nilai nominal per saham Rp 100 dan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.345 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Bank menjadi sebesar Rp 277.200.000.000. Melalui penerbitan HMETD tersebut PT Surya Husada Investment, PT Takjub Finansial Teknologi, PT Dana Graha Agung, PT Budiman Kencana Lestari, dan Publik masing-masing membeli 154.560.000, 110.880.000, 92.736.000, 61.824.000 dan 42.000.000 saham. Total penerimaan Bank dari HMETD adalah sebesar Rp 621.390.000.000.

Dalam rangka pemenuhan ketentuan POJK No.12/POJK.03/2020 terkait pemenuhan modal inti, Bank telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 3 Agustus 2022 untuk melakukan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("HMETD II"). Pada tanggal 15 - 21 Desember 2022 Bank menerbitkan saham baru sebanyak 616.000.000 dengan nilai nominal per saham Rp 100 dan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.345 per saham sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Bank menjadi sebesar Rp 338.800.000.000. Melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") tersebut PT Surya Husada Investment, PT Takjub Finansial Teknologi, PT Dana Graha Agung, PT Budiman Kencana Lestari, dan Publik masing-masing membeli 294.796.641, 24.640.000, 176.877.984, 88.742.305, dan 30.943.070 saham. Total penerimaan Bank dari HMETD adalah sebesar Rp 828.520.000.000.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dan II dengan penerbitan HMETD pada tahun 2021 dan 2022.

24. CAPITAL STOCK (continued)

On April 8, 2022, a total of 221,760,000 shares (8.00% ownership), 133,056,000 shares (4.80% ownership), 88,704,000 shares (3.20% ownership) PT Bank Bumi Arta Tbk owned by PT Surya Husada Investment, PT Dana Graha Agung, and PT Budiman Kencana Lestari were purchased by PT Takjub Finansial Teknologi and after PMHMETD II as of December 31, 2022, PT Takjub Finansial Teknologi's ownership of PT Bank Bumi Arta Tbk's shares is 33.45%.

In order to fulfil the provisions of POJK No.12/POJK.03/2020 related to the core capital fulfillment, the Bank has obtained approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB") on October 25, 2021 to conduct a Limited Public Offering I ("PUT I") by granting Pre-emptive Rights ("HMETD"). On 15 - 21 December 2021 the Bank has issued new shares of 462,000,000 with a par value per share of Rp 100 and an offering price of Rp 1,345 therefore the Bank's issued and fully paid capital is amounted to Rp 277,200,000,000. Through the issuance of the HMETD, PT Surya Husada Investment, PT Takjub Finansial Teknologi, PT Dana Graha Agung, PT Budiman Kencana Lestari, and Public subscribed 154,560,000, 110,880,000, 92,736,000, 61,824,000, and 42,000,000 shares, respectively. The Bank's total receipt from HMETD is Rp 621,390,000,000.

In order to fulfil the provisions of POJK No.12/POJK.03/2020 related to the core capital fulfillment, the Bank has obtained approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB") on August 3, 2022 to increase Capital by granting Pre-emptive Rights II ("HMETD II"). On 15 - 21 December 2022 the Bank has issued new shares of 616,000,000 with a par value per share of Rp 100 and an offering price of Rp 1,345 per share therefore the Bank's issued and fully paid capital is amounted to Rp 338,800,000,000. Through the issuance of Pre-emptive Rights ("HMETD"), PT Surya Husada Investment, PT Takjub Finansial Teknologi, PT Dana Graha Agung, PT Budiman Kencana Lestari, and Public subscribed 294,796,641, 24,640,000, 176,877,984, 88,742,305, and 30,943,070 shares, respectively. The Bank's total receipt from HMETD is Rp 828,520,000,000.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital related to the Bank's Limited Public Offering I and II with HMETD in 2021 and 2022.

	<u>2022</u>	
Saldo awal	583,045,154,766	Beginning balance
Penerbitan 616.000.000 saham	828,520,000,000	Issuance of 616,000,000 shares
Jumlah tercatat sebagai modal disetor	(61,600,000,000)	Amount recorded as paid-in capital
Sub jumlah	<u>766,920,000,000</u>	Sub total
Biaya emisi efek	<u>(5,113,126,517)</u>	Stock issuance costs
Jumlah	<u>1,344,852,028,249</u>	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dan II dengan penerbitan HMETD pada tahun 2021 dan 2022. (lanjutan)

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

This account represents additional paid-in capital related to the Bank's Limited Public Offering I and II with HMETD in 2021 and 2022. (continued)

	<u>2021</u>	
Saldo awal	10,989,779,766	<i>Beginning balance</i>
Penerbitan 462.000.000 saham	621,390,000,000	<i>Issuance of 462,000,000 shares</i>
Jumlah tercatat sebagai modal disetor	<u>(46,200,000,000)</u>	<i>Amount recorded as paid-in capital</i>
Sub jumlah	575,190,000,000	<i>Sub total</i>
Biaya emisi efek	<u>(3,134,625,000)</u>	<i>Stock issuance costs</i>
Jumlah	<u>583,045,154,766</u>	<i>Total</i>

26. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	31 Desember/December		
	2022	2021 ^{*)}	
Saldo awal tahun ^{*)}	712,445,494,178	656,739,626,975	Balance at beginning of year ^{*)}
(Defisit)/surplus revaluasi aset tetap (Catatan 14)	(16,370,783,867)	72,778,741,573	(Deficit)/surplus revaluation of fixed assets (Note 14)
Efek pajak terkait (Catatan 36c) - aset tetap	1,614,144,696	(5,256,538,213)	Related tax effect (Note 36c) - fixed assets
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 22)	(839,903,114)	1,816,176,781	Remeasurement of employee benefit obligations (Note 22)
Efek pajak terkait (Catatan 36c) - liabilitas imbalan pasti	184,778,686	(399,558,893)	Related tax effect (Note 36c) - defined benefit obligations
Realisasi surplus revaluasi atas penjualan aset tetap dan aset tersedia untuk dijual (Catatan 14 dan 16)	(9,072,253,047)	(9,496,208,929)	Realisation of revaluation surplus on sales of fixed assets and Assets available for sale (Note 14 and 16)
Realisasi surplus revaluasi atas penghapusan aset tetap dan aset tersedia untuk dijual (Catatan 14)	-	(3,736,745,116)	Realisation of revaluation surplus on written off fixed assets and assets available for sale (Note 14)
Jumlah	687,961,477,532	712,445,494,178	Total

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 ^{)}*

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 24 tanggal 25 Mei 2022 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2021 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2022 menjadi Rp 42.500.000.000.
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 11.781.000.000 atau Rp 4,25 per lembar saham yang berasal dari saldo laba tahun 2021 kepada pemegang saham secara proporsional. Dividen tersebut telah dibayar penuh pada 29 Juni 2022.

27. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 24 dated May 25, 2022 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- Appropriation of the Bank's retained earnings in 2021 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2022 amounting to Rp 42,500,000,000.*
- Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2021 amounting to Rp 11,781,000,000 or Rp 4.25 per share distributed proportionately to the stockholders. Dividends have been fully paid on June 29, 2022.*

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 23 tanggal 16 Agustus 2021 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2020 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2021 menjadi Rp 40.000.000.000.
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 9.240.000.000 atau Rp 4,00 per lembar saham yang berasal dari saldo laba tahun 2020 kepada pemegang saham secara proporsional. Dividen tersebut telah dibayar penuh pada 17 September 2021.

27. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE (continued)

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 23 dated August 16, 2021 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- Appropriation of the Bank's retained earnings in 2020 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2021 amounting to Rp 40,000,000,000.
- Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2020 amounting to Rp 9,240,000,000 or Rp 4.00 per share distributed proportionately to the stockholders. Dividends have been fully paid on September 17, 2021.

28. PENDAPATAN BUNGA

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah		
Kredit	408,716,873,087	441,465,487,900
Penempatan pada Bank Indonesia	21,367,895,320	13,709,509,784
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	83,621,680,036	49,114,581,957
Surat Berharga Negara ("SBN")	9,316,950,462	9,310,555,372
Giro pada bank lain	96,269,855	169,417,688
Sub jumlah	<u>523,119,668,760</u>	<u>513,769,552,701</u>
Mata uang asing		
Kredit	4,480,237,876	4,949,764,845
Giro pada bank lain	7,719,273	12,360,942
Sub jumlah	<u>4,487,957,149</u>	<u>4,962,125,787</u>
Jumlah	<u>527,607,625,909</u>	<u>518,731,678,488</u>

Pendapatan bunga pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 45.767.205 dan nihil (Catatan 38).

28. INTEREST REVENUES

Rupiah	
Loans	
Placements with Bank Indonesia	
Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)	
Government Securities ("SBN")	
Demand deposits with other banks	
Sub total	
Foreign currencies	
Loans	
Demand deposits with other banks	
Sub total	
Total	

The interest revenue to related parties for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp 45,767,205 and nil, respectively (Note 38).

29. BEBAN BUNGA

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah		
Simpanan		
Deposito berjangka	162,962,661,290	211,608,298,641
Giro	10,805,096,107	5,255,060,232
Tabungan	4,389,234,547	10,782,728,899
Deposito on call	5,372,360	-
Simpanan dari bank lain	65,522,327	66,134,967
Sub jumlah	<u>178,227,886,631</u>	<u>227,712,222,739</u>
Mata uang asing		
Simpanan		
Deposito berjangka	715,410,204	1,425,070,094
Giro	49,369,928	64,928,619
Tabungan	25,791,186	24,737,483
Sub jumlah	<u>790,571,318</u>	<u>1,514,736,196</u>
Jumlah	<u>179,018,457,949</u>	<u>229,226,958,935</u>

Beban bunga pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 31.421.227.910 dan Rp 15.609.913.785 (Catatan 38).

29. INTEREST EXPENSES

Rupiah	
Deposits	
Time deposits	
Demand deposits	
Savings	
On call deposits	
Deposits from other banks	
Sub total	
Foreign currencies	
Deposits	
Time deposits	
Demand deposits	
Savings	
Sub total	
Total	

The interest expense to related parties for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp 31,421,227,910 and Rp 15,609,913,785, respectively (Note 38).

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan dari jasa-jasa administrasi nasabah, komunikasi (SWIFT dan RTGS), pos dan materai, dan *switching fees*.

30. ADMINISTRATION FEES

This account represents income from customer administration services, communications (SWIFT and RTGS), stamp and postal services, and switching fees.

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Jasa administrasi	5,472,337,230	5,730,667,925	Administration services
Jasa pos dan material	254,923,861	564,750,502	Stamp and postal services
Komunikasi	41,652,514	48,413,769	Communications
Switching fees	2,048,585,000	1,575,238,000	Switching fees
Jumlah	7,817,498,605	7,919,070,196	Total

31. PROVISI DAN KOMISI SELAIN DARI KREDIT - BERSIH

31. FEES AND COMMISSIONS NOT RELATED TO LOANS - NET

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Provisi bank garansi	1,016,162,442	1,105,925,180	Bank guarantee provisions
Komisi asuransi	547,155,241	890,202,728	Insurance commissions
Provisi impor dan ekspor	307,979,575	346,120,420	Import and export provisions
Komisi notaris	149,285,713	108,646,275	Notary commissions
Lain-lain	358,519,090	388,170,549	Others
Jumlah	2,379,102,061	2,839,065,152	Total

32. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

32. OTHER OPERATIONAL REVENUES - OTHERS

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Denda-denda	4,029,951,245	4,382,400,834	Penalties
Premi asuransi pinjaman pensiun	1,189,760,030	1,094,462,055	Insurance premium of pension loan
Imbalan jasa penerimaan setor negara	110,279,762	113,811,819	Compensation of state deposit receipt services
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbukkan	-	21,904,700	Receipt of written off loan
Lain-lain	351,777,824	404,138,767	Others
Jumlah	5,681,768,861	6,016,718,175	Total

33. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

33. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Kredit (Catatan 10)	39,854,158,881	17,844,067,362	Loans (Note 10)
Agunan yang diambil alih	(500,585,345)	(2,384,251,729)	Foreclosed collaterals
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(43,146,346)	27,054,237	Demand deposits with other banks (Note 6)
Komitmen dan kontijensi	301,529,224	(720,867,452)	Commitments and contingencies
Aset tersedia untuk dijual	203,972,313	-	Assets available for sale
Aset tetap	710,452,991	-	Fixed assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	13,794,603,793	-	Accrued interest receivables
Jumlah	54,320,985,511	14,766,002,418	Total

34. BEBAN TENAGA KERJA

34. PERSONNEL EXPENSES

	31 Desember/December		
	2022	2021 ^{*)}	
Gaji dan honor	102,350,051,989	90,401,561,514	Salaries and honorarium
Tunjangan	19,992,519,502	24,335,091,329	Allowances
Bonus	14,278,761,500	13,406,894,750	Bonuses
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	8,518,511,016	(8,240,492,086)	Employee benefits obligations (Note 22)
Lembur	2,511,027,900	2,494,457,600	Overtime
Jumlah	147,650,871,907	122,397,513,107	Total

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 *)

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	20,613,687,497	16,546,833,271	Depreciation and amortisation (Notes 14 and 15)
Outsourcing	11,809,597,613	12,028,003,815	Outsourcing
Pemeliharaan dan perbaikan	10,844,707,410	9,894,099,601	Repairs and maintenance
Premi asuransi pinjaman pensiun	5,574,526,629	6,335,804,017	Insurance premium of pension loan
Jasa profesional	4,743,245,070	5,459,324,970	Professional fees
Beban pungutan OJK	4,362,987,299	3,450,327,723	OJK fee expense
Jamsostek	4,273,740,039	3,976,681,365	Employee social security
Telepon dan teleks	3,937,284,152	4,297,526,881	Telephone and telex
Penagihan pinjaman pensiun	3,711,876,887	4,014,902,198	Pension loan collection
Biaya listrik, air, dan bahan bakar	3,694,956,568	3,747,233,523	Electricity, water, and fuel
Alat tulis, barang cetakan, dan materai	3,234,817,636	3,925,167,581	Stationeries, printing matters, and stamp
Konsumsi	2,785,712,023	2,717,094,258	Consumptions
Biaya hukum	2,595,917,500	1,908,901,500	Legal fee
Sewa	2,330,124,021	1,351,010,476	Rent
Pajak	1,947,964,075	1,648,032,426	Taxes
Google Cloud Platform	1,891,150,388	-	Google Cloud Platform
Administrasi ATM	1,736,971,434	1,286,653,237	ATM administration
Iuran anggota	1,643,416,028	1,595,876,318	Membership
Administrasi bank	1,512,756,389	2,066,775,577	Bank administration
Pendidikan dan latihan	1,508,267,260	957,921,420	Education and training
Komunikasi	1,495,038,403	1,453,520,641	Communication
Keamanan dan kebersihan	1,067,426,467	1,367,741,939	Security and cleaning
Asuransi	973,964,606	1,015,093,461	Insurance
Transportasi	731,001,667	685,928,487	Transportation
Dinas luar	527,095,516	462,317,764	Travel duty
Pemasaran	473,070,965	363,031,775	Marketing
Switching BI FAST	472,895,686	-	Switching BI FAST
Biaya rapat	329,541,400	384,573,487	Meeting expense
Antaran relasi	252,537,514	301,175,906	Representation
Biaya izin dan lisensi	207,713,100	82,632,225	Permit and license fees
Lelang	31,275,000	10,297,000	Auction
Lain-lain	2,452,623,574	3,561,254,368	Others
Jumlah	103,767,889,816	96,895,737,210	Total

Jumlah beban asuransi yang dilakukan dengan pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 923.228.423 dan Rp 987.656.459 (Catatan 38).

Total insurance expense with related parties for the years ended in December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp 923,228,423 and Rp 987,656,459 respectively (Note 38).

36. PAJAK PENGHASILAN

36. INCOME TAX

a. Utang pajak penghasilan

a. Income tax payable

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Pasal 29 (Catatan 36b)	11,535,116,120	54,015,280	Article 29 (Note 36b)
	11,535,116,120	54,015,280	

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

Beban pajak penghasilan terdiri atas:

Income tax expense consists of the following:

	31 Desember/December		
	2022	2021 ^{*)}	
Pajak kini	24,038,368,200	12,959,780,680	Current tax
Pajak tangguhan (Catatan 36c)	(12,611,598,932)	1,163,107,236	Deferred tax (Note 36c)
Jumlah	11,426,769,268	14,122,887,916	Total

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 *)

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021 ^{*)}
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	50,365,811,993	56,797,933,783
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	11,080,478,464	12,495,545,254
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	346,290,804	1,627,342,662
Jumlah Beban Pajak	11,426,769,268	14,122,887,916

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021 ^{*)}
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	50,365,811,993	56,797,933,783
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	4,691,336,014	(11,603,901,936)
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - kredit	38,403,585,485	8,377,111,374
Penyisihan bonus	250,000,000	1,500,000,000
Pencadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(1,150,585,832)	(4,737,104,451)
Aset hak-guna	769,510,624	938,199,699
Penyusutan aset tetap	(3,405,138,666)	932,657,455
Amortisasi aset tak berwujud	2,799,330,094	-
Kerugian penurunan nilai atas revaluasi aset tetap	710,452,991	-
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas aset lainnya	14,256,958,984	(693,813,215)
Jumlah	57,325,449,694	(5,286,851,074)
Perbedaan permanen:		
Hapus buku aset tetap	-	4,297,476,386
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(1,378,826,138)	(268,498,885)
Natura	866,230,811	1,305,820,507
Denda	413,971,489	214,746,195
Promosi	473,070,965	363,031,775
Antaran relasi	252,537,514	301,175,906
Uang pensiun	6,900,000	11,100,000
Lainnya	940,164,468	1,172,160,217
Jumlah	1,574,049,109	7,397,012,101
Laba kena pajak	109,265,310,796	58,908,094,810
Beban pajak penghasilan badan	24,038,368,200	12,959,780,680
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	(12,503,252,080)	(12,905,765,400)
Kurang bayar pajak	11,535,116,120	54,015,280

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Tahunan PPh Badan tahun 2022 sedangkan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2021 telah dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak diatas.

36. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	31 Desember/December
	2022
Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive Income	56,797,933,783
Tax expense at effective tax rate	12,495,545,254
Tax effect of non-deductible expenses - net	1,627,342,662
Total Tax Expense	14,122,887,916

As restated, see Note 50 *)

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	31 Desember/December
	2022
Income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive Income	56,797,933,783
Temporary differences:	
Post-employment benefits	(11,603,901,936)
Allowance for impairment losses on financial assets - loans	8,377,111,374
Allowance for bonuses	1,500,000,000
Allowance for impairment losses on foreclosed collateral assets	(4,737,104,451)
Right-of-use assets	938,199,699
Depreciation of fixed assets	932,657,455
Amortisation of intangible assets	-
Loss on impairment of fixed assets revaluation	-
Allowance for impairment losses on other assets	(693,813,215)
Total	(5,286,851,074)
Permanent differences:	
Written off fixed assets	4,297,476,386
Income subject to final tax	(268,498,885)
Benefits in kind	1,305,820,507
Penalties	214,746,195
Promotion	363,031,775
Representation	301,175,906
Retirement money	11,100,000
Others	1,172,160,217
Total	7,397,012,101
Taxable income	58,908,094,810
Corporate income tax expense	12,959,780,680
Less: prepayment of income tax	(12,905,765,400)
Under payment of income tax	54,015,280

As restated, see Note 50 *)

The corporate tax calculation for the year ended December 31, 2022 will be the basis when the Bank files its Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") for fiscal year 2022 while annual corporate income Tax Return for fiscal year 2021 has been submitted in accordance with the above tax computation.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

36. INCOME TAX (continued)

c. Pajak tangguhan

c. Deferred tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows:

31 Desember/December 2022				
1 Januari/ January 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 2022	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	12,518,216,014	1,032,093,923	184,778,686	Employee benefits obligations
Penyisihan bonus	550,000,000	55,000,000	-	Provision for bonuses
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan - kredit	3,317,409,310	8,448,788,807	-	Allowance for impairment losses on financial assets - loans
Biaya bunga PSAK 73	377,643,049	169,292,337	-	Interest cost SFAS 73
Penyusutan aset tetap	210,404,271	(749,130,507)	-	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	-	615,852,621	-	Amortisation of intangible assets
Revaluasi aset tetap	(5,256,538,213)	156,299,658	1,614,144,696	Revaluation of fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya	286,253,157	3,136,530,976	-	Allowance for impairment losses on other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih	2,190,566,745	(253,128,883)	-	Allowance for impairment losses on foreclosed collaterals
Aset pajak tangguhan - bersih	14,193,954,333	12,611,598,932	1,798,923,382	Deferred tax assets - net
31 Desember/December 2021 ^{*)}				
1 Januari/ January 2021 ^{*)}	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 2021	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	15,470,633,330	(2,552,858,423)	(399,558,893)	Employee benefits obligations
Penyisihan bonus	220,000,000	330,000,000	-	Provision for bonuses
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan - kredit	1,474,444,806	1,842,964,504	-	Allowance for impairment losses on financial assets - loans
Biaya bunga PSAK 73	171,239,115	206,403,934	-	Interest cost SFAS 73
Penyusutan aset tetap	5,219,631	205,184,640	-	Depreciation of fixed assets
Revaluasi aset tetap	-	-	(5,256,538,213)	Revaluation of fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya	438,892,065	(152,638,908)	-	Allowance for impairment losses on other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih	3,232,729,724	(1,042,162,979)	-	Allowance for impairment losses on foreclosed collaterals
Aset pajak tangguhan - bersih	21,013,158,671	(1,163,107,232)	(5,656,097,106)	Deferred tax assets - net

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 *)

37. LABA PER SAHAM

37. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The following data were used to compute the basic earnings per share:

31 Desember/December		
2022	2021 ^{*)}	
Laba bersih	38,939,042,725	42,675,045,867
Lembar/Shares		
Jumlah saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2,823,333,333	2,348,500,000
Laba per saham dasar	13.79	18.17

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 *)

38. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS, AND BALANCE WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. Transaksi dilakukan berdasarkan syarat-syarat yang sama seperti transaksi dengan pihak ketiga.

In normal business activities, the Bank conducts transactions with related parties due to ownership and/or management relationships. All transactions with related parties have been carried out under mutually agreed terms and conditions. Transactions are carried out under the same terms as transactions with third parties.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS,
AND BALANCE WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Husada Investment dan entitas anaknya/ and its subsidiaries	Pemegang saham pengendali/ Controlling shareholder	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Kredit/Loans, Pendapatan bunga/Interest revenue, Beban bunga/Interest expense
PT Takjub Finansial Teknologi dan entitas lainnya (Grup dari PT Ajaib Teknologi Indonesia)/ and other entities (Group of PT Ajaib Teknologi Indonesia)	Pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ Shareholder with significant influence	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
PT Budiman Kencana Lestari dan entitas anaknya/ and its subsidiaries	Pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ Shareholder with significant influence	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ Shareholder with significant influence	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama/ Common shareholder	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense, Asuransi/Insurance
Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif/Board of Commissioners, Directors, and Executive Officers	Manajemen kunci/Key management	Simpanan dari nasabah/Deposits, Beban bunga/Interest expenses, Beban tenaga kerja/Personnel expenses

Saldo kredit dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of loans with related parties can be summarised as follows:

	Jumlah/Total 31 Desember/December		Persentase terhadap jumlah aset / Percentage to total assets 31 Desember/December	
	2022	2021	2022	2021
	Rp	Rp	%	%
Kredit/Loans	9,493,256,437	-	0.12	-

Saldo simpanan dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of deposits with related parties can be summarised as follows:

	Jumlah/Total 31 Desember/December		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities 31 Desember/December	
	2022	2021	2022	2021
	Rp	Rp	%	%
Simpanan/Deposits				
Giro/Demand deposits	351,407,529,635	972,128,590,708	6.84	15.11
Tabungan/Saving deposits	18,433,110,041	8,614,418,827	0.36	0.13
Deposito berjangka/Time deposits	541,989,437,293	391,874,382,586	10.56	6.09
Jumlah/Total	911,830,076,969	1,372,617,392,121	17.76	21.33

Saldo pendapatan bunga dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of interest income with related parties can be summarised as follows:

	Jumlah/Total 31 Desember/December		Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga/ Percentage to total interest revenues 31 Desember/December	
	2022	2021	2022	2021
	Rp	Rp	%	%
Pendapatan bunga/Interest income	45,767,205	-	0.01	-

Saldo beban dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of expenses with related parties can be summarised as follows:

	Jumlah/Total 31 Desember/December		Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga/ Percentage to total interest revenues 31 Desember/December	
	2022	2021	2022	2021
	Rp	Rp	%	%
Beban bunga/Interest expenses	31,421,227,910	15,609,913,785	17.55	6.81

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo beban dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan
sebagai berikut: (lanjutan)

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

The balance of expenses with related parties can be
summarised as follows: (continued)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi/ Percentage to total general and administrative expenses	
	31 Desember/December		31 Desember/December	
	2022	2021	2022	2021
	Rp	Rp	%	%
Beban asuransi/Insurance expenses	923,228,423	987,656,459	0.89	1.02

Rincian gaji dan bonus atas dewan komisaris, dewan
direksi, komite audit dan pemantau resiko, dan pejabat
eksekutif sebagai berikut:

The details of salaries and bonuses of the board of
commissioners, board of directors, audit committee and
risk monitoring, and executive officers are as follows:

31 Desember/December 2022					
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Dewan Direksi/ Board of Directors	Komite Audit dan Pemantau Resiko/ Audit Committee and Risk Monitoring	Pejabat Eksekutif/ Executive Officers		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Gaji	2,371,000,000	7,960,969,000	506,750,000	19,979,303,000	Salaries
Tunjangan	30,205,087	186,444,017	-	972,452,686	Allowances
THR	166,750,000	564,500,000	-	1,229,770,000	THR
Bonus	750,000,000	1,750,000,000	-	3,404,902,500	Bonuses
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	13,601,400,565	Employee benefit obligations
Jumlah	3,317,955,087	10,461,913,017	506,750,000	39,187,828,751	Total
31 Desember/December 2021					
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Dewan Direksi/ Board of Directors	Komite Audit dan Pemantau Resiko/ Audit Committee and Risk Monitoring	Pejabat Eksekutif/ Executive Officers		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Gaji	1,937,500,000	5,503,200,000	474,000,000	14,681,368,000	Salaries
Tunjangan	32,951,004	161,892,066	-	847,111,111	Allowances
THR	158,812,500	418,400,000	-	1,320,705,000	THR
Bonus	300,000,000	700,000,000	-	3,080,470,000	Bonuses
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	13,036,714,573	Employee benefit obligations
Jumlah	2,429,263,504	6,783,492,066	474,000,000	32,966,368,684	Total

Bank juga menyediakan imbalan karyawan pasca kerja
pada pejabat eksekutif.

The Bank also provides employee benefits obligations to
executive officers.

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			Unused loan facilities granted to customers
Rupiah	1,718,703,963,871	1,884,718,978,818	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	15,446,173,287	37,773,795,972	U.S. Dollar
Irrevocable Letters of Credit ("L/C") yang masih berjalan			Outstanding irrevocable letters of credit ("L/C")
Dolar Amerika Serikat	13,058,243,016	11,843,421,304	U.S. Dollar
Yen Jepang	2,080,760,220	710,439,800	Japanese Yen
Yuan China	4,273,492,596	2,717,235,959	China Yuan
Jumlah liabilitas komitmen	1,753,562,632,990	1,937,763,871,853	Total commitment liabilities
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bunga dalam penyelesaian			Interest on non-performing loan
Rupiah	21,691,374	21,691,374	Rupiah
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan			Bank guarantees issued
Rupiah	(116,101,920,000)	(139,318,042,026)	Rupiah
Jumlah liabilitas kontinjensi - bersih	(116,080,228,626)	(139,296,350,652)	Total commitment liabilities - net

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

40. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

- a. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies gross of allowance for impairment losses are as follows:

		31 Desember/December					
		2022		2021 ^{*)}			
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp		
ASET						ASSETS	
Kas	USD	40,429	629,378,458	42,868	610,976,169	Cash	
	SGD	5,432	62,972,524	5,588	58,979,497		
	AUD	-	-	1,250	12,933,262		
Giro pada Bank Indonesia	USD	550,000	8,562,125,000	950,000	13,539,875,000	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	USD	510,037	7,939,975,934	2,354,940	33,563,776,791	Demand deposits with other banks	
	SGD	49,410	572,798,520	54,251	572,604,991		
	AUD	32,664	344,858,580	117,868	1,219,529,675		
	EUR	36,837	610,825,463	32,242	519,498,258		
	CNY	413,646	926,115,248	50,452	112,795,606		
	JPY	1,963,988	231,377,426	4,435,614	548,995,945		
	HKD	908,145	1,813,157,738	16,095	29,422,911		
Kredit Pihak Ketiga	USD	4,955,192	77,139,944,611	5,372,397	76,570,081,116	Loans Third parties	
Tagihan akseptasi	USD	200,556	3,122,155,530	578,402	8,243,674,220	Acceptance receivables	
	CNY	1,069,990	2,395,611,871	217,384	486,009,756		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	14,159	220,421,011	12,330	175,740,166	Accrued interest receivable	
Jumlah aset			104,571,717,914		136,264,893,363	Total assets	
LIABILITAS						LIABILITIES	
Liabilitas segera Simpanan ^{*)}	USD	2,028	31,569,956	-	-	Liabilities payable immediately Deposits ¹⁾	
Pihak berelasi	USD	1,007,324	15,681,522,752	1,539,299	21,938,864,699	Related parties	
Pihak ketiga	USD	3,646,147	56,761,395,137	6,967,235	99,300,528,951	Third parties	
Liabilitas akseptasi	USD	200,556	3,122,155,530	578,402	8,243,674,220	Acceptance payables	
	CNY	1,069,990	2,395,611,871	217,384	486,009,756		
Bunga yang masih harus dibayar	USD	1,856	28,895,771	4,702	67,014,685	Accrued interest	
Liabilitas lain-lain ^{*)}	USD	9,796	152,499,230	33,733	480,760,627	Other liabilities ¹⁾	
Jumlah liabilitas			78,173,650,247		130,516,852,938	Total liabilities	
Aset - Bersih			26,398,067,667		5,748,040,425	Net Assets	

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50 *)

- b. Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa netonya ("PDN") setinggi-tingginya 30% dari modal dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku atau 20% dari modal tanpa memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

- b. The Bank is required to maintain its net open position ("NOP") foreign exchange at a maximum of 30% of its capital after considering market risk or 20% of its capital without considering market risk according to regulations prevailing as of December 31, 2022 and 2021.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, dengan perubahan terakhir dengan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 1 Juni 2015.

The Bank's NOP as of December 31, 2022 and 2021 is calculated based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated June 1, 2015.

Berikut ini adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

The Bank's Net Open Position is as follows:

		31 Desember/December 2022					
		Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitments and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitments and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute	
Jenis mata uang		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Dolar Amerika Serikat		6,240,620	97,150,862,351	5,708,137	88,861,433,268	532,483	8,289,429,083
Dolar Singapura		54,842	635,771,044	-	-	54,842	635,771,044
Yen Jepang		1,962,024	231,146,048	17,662,000	2,080,760,220	15,699,976	1,849,614,172
Dolar Australia		32,618	344,375,768	-	-	32,618	344,375,768
Euro		36,749	609,359,473	-	-	36,749	609,359,473
Dolar Hong Kong		908,145	1,813,157,738	-	-	908,145	1,813,157,738
Yuan China		1,483,362	3,321,113,792	2,978,728	6,669,104,467	1,495,366	3,347,990,675
Jumlah			104,105,786,214		97,611,297,955		16,889,697,953
Modal **)							
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan							2,298,956,289,093
Persentase PDN terhadap modal						0.73%	Percentage of NOP to capital

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)

40. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)

Berikut ini adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank
(lanjutan):

The Bank's Net Open Position is as follows (continued):

31 Desember/December 2021 ¹⁾							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitments and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitments and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Dolar Amerika Serikat	9,307,180	132,650,577,532	9,954,343	141,874,264,486	647,163	9,223,686,954	U.S. Dollar
Dolar Singapura	59,839	631,584,488	-	-	59,839	631,584,488	Singapore Dollar
Yen Jepang	4,431,178	548,446,950	5,740,000	710,439,800	1,308,822	161,992,850	Japanese Yen
Dolar Australia	118,953	1,230,755,643	-	-	118,953	1,230,755,643	Australian Dollar
Euro	32,165	518,251,476	-	-	32,165	518,251,476	Euro
Dolar Hong Kong	16,095	29,422,911	-	-	16,095	29,422,911	Hong Kong Dollar
Yuan China	267,803	598,730,667	1,432,758	3,203,245,715	1,164,955	2,604,515,048	China Yuan
Jumlah		136,207,769,667		145,787,950,001		14,400,209,370	Total
Modal **)							Capital **)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						1,662,263,553,703	Core capital and supplementary capital after net-off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						0.87%	Percentage of NOP to capital

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 50

As restated, see Note 50

**) Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase
PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya
(tidak diaudit).

In accordance with Bank Indonesia regulation, the previous
month's capital is used in calculating the percentage of Net
Open Position to capital (unaudited).

Batas nilai absolut PDN yang diperkenankan pada
tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing
sebesar Rp 459.791.257.819 dan Rp 332.452.710.741.

The maximum absolute values of NOP as of December
31, 2022 and 2021 amounting to Rp 459,791,257,819 and
Rp 332,452,710,741, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat
pelampauan dari batas nilai (absolut) yang
diperkenankan oleh Bank Indonesia.

As of December 31, 2022 and 2021, the Net Open
Position of the Bank did not exceed the maximum
(absolute) value permitted by Bank Indonesia.

41. INFORMASI SEGMENT

41. SEGMENT INFORMATION

Informasi Wilayah Geografis

Geographical Areas Information

Cabang-cabang Bank beroperasi di dua wilayah
geografis utama yaitu: Daerah Khusus Ibukota ("DKI")
Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

The Bank's branches operate into two main geographic
areas: Special District of Jakarta ("DKI") Jakarta, and
outside DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis:

The geographical areas information are as follows:

31 Desember/December 2022				SEGMENT REVENUES
DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total		
PENDAPATAN SEGMENT				Interest Revenues
Pendapatan Bunga				Loans
Kredit	160,627,528,595	252,569,582,368	413,197,110,963	Demand deposits and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	21,367,895,320	-	21,367,895,320	Government securities ("SBN")
Surat Berharga Negara ("SBN")	9,316,950,462	-	9,316,950,462	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	83,621,680,036	-	83,621,680,036	Demand deposits with other banks
Giro pada bank lain	103,973,232	15,896	103,989,128	
Jumlah Pendapatan Bunga	275,038,027,645	252,569,598,264	527,607,625,909	Total Interest Revenues
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Pendapatan operasional lainnya	9,189,359,481	8,465,611,362	17,654,970,843	Other operating revenues
Pendapatan/(beban) non-operasional lainnya	625,999,804	2,308,930,884	2,934,930,688	Other non-operating revenues/(expenses)

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Wilayah Geografis (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis: (lanjutan)

41. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Areas Information (continued)

The geographical areas information are as follows:
(continued)

	31 Desember/December 2022 (lanjutan/continued)			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	131,198,492,574	48,685,709,225	179,884,201,799	Interest expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	14,701,024,391	5,912,663,106	20,613,687,497	Depreciation and amortisation
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	25,598,958,080	28,722,027,431	54,320,985,511	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	177,101,143,595	65,911,697,045	243,012,840,640	Other operating expense
HASIL				INCOME
Laba operasional	31,619,409,431	15,811,471,874	47,430,881,305	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	32,245,409,235	18,120,402,758	50,365,811,993	Income before tax
Beban pajak	11,426,769,268	-	11,426,769,268	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan	20,818,639,967	18,120,402,758	38,939,042,725	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	30,900,957,157	4,562,944	30,905,520,101	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	364,951,858,371	-	364,951,858,371	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - bersih	122,387,580,374	-	122,387,580,374	Marketable securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,255,711,720,000	-	2,255,711,720,000	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Kredit - bersih	1,623,996,810,958	2,107,840,695,677	3,731,837,506,635	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	5,517,767,401	-	5,517,767,401	Acceptance receivables - net
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10,000,000	-	10,000,000	Investment in shares of stock - net
Aset lainnya	1,336,698,098,931	363,271,738,586	1,699,969,837,517	Other assets
Jumlah Aset	5,740,174,793,192	2,471,116,997,207	8,211,291,790,399	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	3,532,458,072,610	1,439,908,341,910	4,972,366,414,520	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1,982,315,951	1,982,315,951	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	116,471,489,309	43,697,573,089	160,169,062,398	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	3,648,929,561,919	1,485,588,230,950	5,134,517,792,869	Total Liabilities
	31 Desember/December 2021 (Disajikan kembali/As restated)			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	182,613,416,758	263,801,835,987	446,415,252,745	Loans
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	13,709,509,784	-	13,709,509,784	Demand deposits and placements with Bank Indonesia
Surat Berharga Negara ("SBN")	9,310,555,372	-	9,310,555,372	Government securities ("SBN")
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	49,114,581,957	-	49,114,581,957	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Giro pada bank lain	181,725,398	53,232	181,778,630	Demand deposits with other banks
Jumlah Pendapatan Bunga	254,929,789,269	263,801,889,219	518,731,678,488	Total Interest Revenues
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Pendapatan operasional lainnya	7,742,422,017	9,335,864,795	17,078,286,812	Other operating revenues
Pendapatan/(beban) non-operasional lainnya	807,146,952	(3,973,644,489)	(3,166,497,537)	Other non-operating revenues/(expenses)

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Wilayah Geografis (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis: (lanjutan)

41. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Areas Information (continued)

The geographical areas information are as follows:
(continued)

	31 Desember/December 2021 (Disajikan kembali/As restated)			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	159,454,772,471	70,624,132,964	230,078,905,435	Interest expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	11,907,993,070	4,638,840,201	16,546,833,271	Depreciation and amortisation
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(8,393,534,163)	23,159,536,581	14,766,002,418	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	146,178,065,350	68,275,727,505	214,453,792,855	Other operating expense
HASIL				INCOME
Laba operasional	46,219,839,466	13,744,591,855	59,964,431,321	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	47,026,986,418	9,770,947,365	56,797,933,783	Income before tax
Beban pajak	14,122,887,916	-	14,122,887,916	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan	32,904,098,502	9,770,947,365	42,675,045,867	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	46,751,375,353	27,126,709	46,778,502,062	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	899,862,530,816	-	899,862,530,816	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - bersih	122,298,129,912	-	122,298,129,912	Marketable securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,230,450,192,524	-	2,230,450,192,524	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Kredit - bersih	1,560,893,899,866	2,333,693,992,294	3,894,587,892,160	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	8,729,683,976	-	8,729,683,976	Acceptance receivables - net
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10,000,000	-	10,000,000	Investment in shares of stock - net
Aset lainnya	1,066,951,373,360	394,641,846,530	1,461,593,219,890	Other assets
Jumlah Aset	5,935,947,185,807	2,728,362,965,533	8,664,310,151,340	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	4,695,030,202,283	1,567,606,522,906	6,262,636,725,189	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1,948,803,624	1,948,803,624	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	106,746,150,380	51,357,627,226	158,103,777,606	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	4,801,776,352,663	1,620,912,953,756	6,422,689,306,419	Total Liabilities

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100.000.000 diubah menjadi maksimal Rp 2.000.000.000.

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on regulation on Deposits Insurance Institution ("LPS") No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been refined with LPS regulation No. 1/LPS/2006 dated March 9, 2006, since September 22, 2005, the LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100,000,000 and was changed to a maximum of Rp 2,000,000,000.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN
PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)**

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp 12.207.766.414 dan Rp 11.707.375.809.

**42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF
COMMERCIAL BANKS (continued)**

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2022 and 2021 are amounting to Rp 12,207,766,414 and Rp 11,707,375,809, respectively.

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

43. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities recognised in the statements of financial position approximate their fair values.

	31 Desember/December				
	2022		2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan					Financial asset
Kredit - bersih	3,731,837,506,635	3,913,600,336,928	3,894,587,892,160	3,995,694,344,495	Loans - net
Efek-efek	122,387,580,374	127,968,077,360	122,298,129,912	134,078,863,505	Marketable securities

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk
tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia dan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, tagihan dan liabilitas akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, dan bunga yang masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat atau memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.
- Nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA").
- Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, dan pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, risiko atau faktor lainnya.

Valuation techniques and assumptions applied for the
purposes of measuring fair value

The fair values of assets and liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia, securities, acceptance receivables and payables, accrued interest receivable, liabilities payable immediately, deposits, deposits from other banks, and accrued interest payable, are approximately the same with their fair values due to their short-term maturities of these financial instruments or they carry market rates of interests.
- The fair value of loans is determined by discounting cash flows using current market interest rates.
- The fair values of marketable securities issued at amortised cost based on market prices issued by pricing provider (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI", formerly *Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA").
- Fair value of the land and buildings was determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, and cost approach that based on cost principle that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, risk or other factors.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset yang diukur pada nilai wajar, yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

31 Desember/December 2022							
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total				
Rp	Rp	Rp	Rp				
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value			
Aset non-keuangan				Non-financial assets			
Aset tetap				Fixed assets			
Tanah				Land			
Bangunan				Buildings			
-	711,617,482,000	-	711,617,482,000				
-	65,592,810,216	-	65,592,810,216				
-	777,210,292,216	-	777,210,292,216				
31 Desember/December 2021							
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total				
Rp	Rp	Rp	Rp				
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value			
Aset non-keuangan				Non-financial assets			
Aset tetap				Fixed Assets			
Tanah				Land			
Bangunan				Buildings			
-	723,404,832,000	-	723,404,832,000				
-	62,444,248,562	-	62,444,248,562				
-	785,849,080,562	-	785,849,080,562				

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

On December 31, 2022 and 2021, there were no movements of the fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

44. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

- Rasio kecukupan modal ("CAR") Bank pada tanggal 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, dan 1 Januari 2021 adalah 59,27%, 41,87%, dan 25,98%.
- Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, dan 1 Januari 2021 masing-masing adalah sebesar 1,91%, 1,23%, dan 1,79%.
- Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2022, 31 Desember 2021, dan 1 Januari 2021 masing-masing sebesar 77,34%, 63,40%, dan 77,43%.

45. MANAJEMEN RISIKO

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kebijakan Kredit, Komite Kredit Kantor Pusat dan Cabang, Komite Kredit Treasury Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva (Asset and Liability Committee/"ALCO").

44. CAPITAL ADEQUACY RATIO

- The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of December 31, 2022, December 31, 2021, and January 1, 2021 are 59.27%, 41.87%, and 25.98%, respectively.
- The ratio of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2022, December 31, 2021, and January 1, 2021 were 1.91%, 1.23%, and 1.79%, respectively.
- The ratio of total loans to total deposits as of December 31, 2022, December 31, 2021, and January 1, 2021 were 77.34%, 63.40%, and 77.43%, respectively.

45. RISK MANAGEMENT

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, the Bank has implemented an integrated Risk Management structure consisting of the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, Risk Management Unit and several other committees to handle specific risks, such as: Credit Policy Committee, Head Office and Branch Office Credit Committee, Treasury Head Office Credit Committee and Asset and Liability Committee ("ALCO").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan, dan manajemen risiko.

Pengendalian risiko dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Dewan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*).

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah:

1. Memberikan masukan kepada Dewan Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;

45. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Monitoring Committee is one form of active oversight by the Board of Commissioners in the application of risk management. The Risk Monitoring Committee was formed in order to assist the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of oversight that are related to the Risk Management policies and strategies developed by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Independent Commissioner and 2 (two) Independent Parties, each of whom has expertise in banking, finance, and risk management.

Risk is controlled by establishing an organisational structure that clearly illustrates the limits of authority and responsibility of each work unit and the existence of periodic internal audit checks.

The implementation of active risk management supervision is carried out by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee, comprising the Board of Directors and Middle Management, is responsible for evaluating and providing recommendations to the President Director regarding Risk Management which include:

1. *Preparing risk management policy and changes thereto, including the risk management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, Risk Management framework, and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions;*
2. *Refining risk management processes periodically as well as on an incidental basis as a result of a changes in the Bank's external and internal conditions which affect its capital adequacy, the Bank's risk profile, and ineffective implementation of risk management based on the evaluation;*
3. *Establishing policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as a significant over expansion compared with the Bank's predetermined business plan or taking risk positions/exposures that exceed a predetermined limit.*

Implementation of risk management policy and its application is conducted by a Risk Management Unit which is independent from the operational units (risk-taking units).

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are:

1. *Advise the Board of Directors in formulating risk management policies, strategies, and framework;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah: (lanjutan)

2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
4. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Dewan Direksi;
5. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
6. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
7. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;
8. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank;
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank;
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. Kecukupan kerangka manajemen risiko;
 - b. Keakuratan metodologi penilaian risiko;

45. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are: (continued)

2. *Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and control of risks;*
3. *Design and implement the tools needed in the application of risk management;*
4. *Monitor the implementation of risk management policies, strategies, and frameworks recommended by the Risk Management Unit and approved by the Board of Directors;*
5. *Monitor the risk position/exposure, both overall and per risk, including monitoring compliance with risk tolerance limits that have been set;*
6. *Perform stress testing to determine the impact of implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or the performance of the Bank as a whole;*
7. *Review the proposed new activities and/or products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage new activities and products including the completeness of the systems and procedures used and their impact on the Bank's overall risk exposure;*
8. *Provide recommendations to business units and/or the Risk Management Committee related to the results of an evaluation of the implementation of Risk Management, among others regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Bank;*
9. *Evaluate the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk to the Bank;*
10. *Prepare and submit a risk profile to the President Director, Director of Compliance, and Risk Management Committee on a regular basis or at least quarterly. The frequency of reporting should be increased if market conditions change rapidly;*
11. *Carry out periodic review, with frequency adjustable to the Bank's needs, to ensure:*
 - a. *Adequacy of the risk management framework;*
 - b. *Accuracy of risk assessment methodologies;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah: (lanjutan)

11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan: (lanjutan)

- c. Kecukupan kerangka manajemen risiko;
- d. Keakuratan metodologi penilaian risiko;
- e. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- f. Ketepatan, kebijakan, prosedur, dan penerapan limit Risiko.

12. Memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan-laporan baik internal maupun eksternal dalam rangka penerapan manajemen risiko;

13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan manajemen risiko.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga produk-produk tersebut dapat dijalankan secara tepat, baik, benar, dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.

Tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) termasuk didalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Dewan Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor, dan review kegiatan usaha debitur yang telah diberi kredit, kehandalan sumber daya manusia, lindung nilai untuk transaksi valuta asing, penentuan batas limit dan wewenangnya, penerapan *Asset Liabilities Management* ("ALMA") serta penambahan modal Bank.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, proses Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are: (continued)

11. Carry out periodic review, with frequency adjustable to the Bank's needs, to ensure: (continued)

- c. Adequacy of the risk management framework;
- d. Accuracy of risk assessment methodologies;
- e. Adequacy of risk management information systems;
- f. Accuracy, policies, procedures, and risk limits.

12. Check and be responsible for the accuracy and timeliness of delivery of reports, both internal and external, in order to implement risk management;

13. As a member of the Risk Management Committee, be responsible for preparing the risk management policy.

In order to implement effective risk management, the Bank has established policies and procedures for all products released and management of any risks existence, so these products are operated appropriately, completely, and carefully so that the Bank's business activities remain under control at the level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance and provide satisfaction to its customers.

The level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance including limit setting have considered the Bank's business strategy and objectives and its ability to take risks (*risk bearing capacity*).

The Bank identifies and measures all types of risk inherent in each product and business activities of the Bank, and monitors the amount of exposure to risk, risk tolerance, and adherence to predetermined limits. The monitoring results are reported regularly to the Board of Directors in order to mitigate risks and actions needed. Risk control has been done by the Bank in connection with exposure to existing risks, including compliance with the prevailing provisions/regulations, completeness of procedures, monitoring, and review of the business activities of debtors who have been given credit, reliability of human resources, hedging for foreign exchange transactions, determination of limits and authority, as well as the application of asset liabilities management ("ALMA") and increase in the Bank's capital.

As of December 31, 2022 and 2021, Risk Management processes implemented by the Bank include the identification, measurement, monitoring and control of risk pursuant to Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and pursuant to Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning on the Application of Risk Management for Commercial Banks.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 31 Desember 2022 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory* (tidak diaudit).

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Manajemen Risiko Kredit

Bank mengelola dan mengontrol risiko kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran, dan pemantauan risiko kredit serta pengendalian risiko kredit. Selain itu Bank juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala, dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank memiliki sistem *credit scoring* terhadap *outstanding* kredit dengan batas plafon tertentu.

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin, dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian. Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili maksimum eksposur risiko kredit.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

One form of risk management implementation is the preparation of the Bank's risk profile which is reported to the Financial Services Authority on a quarterly basis. This risk profile report describes the risks inherent in the Bank's business activities, including the Quality of Application of Risk Management for each type of risk.

Assessment of the risk profile of the Bank is performed on 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The composite result of the Bank's risk assessment per December 31, 2022 is a Low to Moderate Risk, which is a combination of aggregate Low to Moderate Inherent Risk and Satisfactory Quality of Implementation of Risk Management (unaudited).

Internal control is done by establishing an organisational structure that clearly describes the limits of authority and responsibilities of each unit as well as periodic internal audit examinations.

Credit Risk Management

The Bank manages and controls credit risk in various ways, such as diversification of credit products, setting credit limits, measurement, and monitoring of credit risk, and credit risk control. The Bank also performs the function of credit supervision effectively, including strict monitoring and inspection, both periodically and continuously, over the credit that has been disbursed.

The Bank has a credit scoring system for outstanding credit with certain plafond.

- i. *Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement:*

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents the maximum exposure to credit risk.

Loans are secured by collateral (e.g., fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries, etc.). The Bank uses the fair value of collateral as the basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement. Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya: (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemi COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek (*V-curve crisis*) dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Intensif melakukan *monitoring* debitur restrukturisasi baik *on the spot* maupun *online*.
- Meminta laporan penjualan dan stok barang.
- Menghimbau regenerasi usaha ke penerus, apabila usia debitur sudah lanjut. Lebih selektif dalam pemberian kredit baru maupun tambahan (khusus debitur yang tidak terkena dampak pandemi COVID-19).

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain:

1. Surat No. S-19/D.03/2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Implementasi POJK No.48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (POJK Stimulus COVID-19).
2. POJK No.17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Perubahan kedua atas POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19.
3. POJK No. 19/2022 tanggal 27 Oktober 2022 tentang Implementasi POJK No.48/POJK.03/2020 tentang Perlakuan Khusus Untuk Lembaga Jasa Keuangan Pada Daerah Dan Sektor Tertentu Di Indonesia Yang Terkena Dampak Bencana.
4. Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 34/KDK.03/2022 tanggal 25 November 2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum, Sektor Tekstil Dan Produk Tekstil Serta Alas Kaki, Segmen Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Serta Provinsi Bali Sebagai Sektor Dan Daerah Yang Memerlukan Perlakuan Khusus Terhadap Kredit Atau Pembiayaan Bank.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement: (continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtors of the Bank. COVID-19 is expected to be short-term crisis (*V-curve crisis*) and management has taking actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- Establish various restructuring schemes which can be considered for customers affected by COVID-19.
- Provide loans to customers selectively with prudent principles.
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.
- Intensively monitor restructured debtors both on the spot and online.
- Obtained sales and inventory report.
- Urge business regeneration to successor, if debtor is of old age. Selective in giving new or additional loans (especially for debtors who are not impacted by COVID-19 outbreak).

In relation to these, the regulators have also issued several new regulations as follows:

1. Letter No. S-19/D.03/2021 dated 29 March 2021 regarding the Implementation of POJK No. 48/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 (POJK Stimulus COVID-19).
2. POJK No.17/POJK.03/2021 dated September 10, 2020 regarding the second amendment to POJK No.11/POJK.03/2020 concerning National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy.
3. POJK No. 19/2022 dated 27 October 2022 concerning Implementation of POJK No.48/POJK.03/2020 concerning Special Treatment for Financial Services Institutions in Certain Regions and Sectors in Indonesia affected by Disasters.
4. Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. 34/KDK.03/2022 dated 25 November 2022 concerning Stipulation of the Sector for Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink, Textile and Textile Products and Footwear Sectors, Micro, Small and Medium Enterprises Segments, and Bali Province as Sectors and Regions Requiring Special Treatment Against Credit Or Bank Financing.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (Tahap 2). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Tahap 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi. Jumlah kredit restrukturisasi COVID-19 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp 260.942.236.293 dan Rp 500.284.297.548 (lihat Catatan 10j).

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasi berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen-instrumen ini adalah berdasarkan rata-rata tingkat penggunaannya. Produk *revolving* memiliki 12-23 bulan *lifetime*, tergantung pada jenis produk.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

Management has evaluated the impact of the COVID-19 outbreak on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables that affect 12-months expected credit losses (Stage 1) and expected credit losses over the life of the financial assets (Stage 2). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, Management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognised in the financial statements is stated fairly. In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to Stage 2. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfil their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period. Total COVID-19 restructured loans as of December 31, 2022 and 2021 are Rp 260,942,236,293 and Rp 500,284,297,548, respectively (refer to Note 10j).

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving products, this equates to the contractual period. For revolving products, the Bank does not follow the contractual period. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on the average utilisation rate. Revolving products have a 12-23 months lifetime, depending on the type of product.

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank were to anticipate a sharp slowdown in the world economy, the Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward-looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah Suku Bunga BI, Inflasi, dan PDB.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menetapkan MEV secara berkala dan semua proyeksi diperbarui setiap setahun sekali.

Untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (kecuali kas dan setara kas) dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif).

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	676,408,735,524	424,293,493,663
Giro pada bank lain	30,905,520,101	46,778,502,062
Penempatan pada Bank Indonesia	364,951,858,371	899,862,530,816
Efek-efek	122,387,580,374	122,298,129,912
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,255,711,720,000	2,230,450,192,524
Kredit	3,731,837,506,635	3,894,587,892,160
Tagihan akseptasi	5,517,767,401	8,729,683,976
Pendapatan bunga yang masih akan diterima - bersih	38,064,889,032	44,270,788,222
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	2,000,000,000
Sub jumlah	<u>7,227,785,577,438</u>	<u>7,673,271,213,335</u>
Komitmen dan Kontinjensi:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1,734,150,137,158	1,922,492,774,790
Bank garansi yang diterbitkan	116,101,920,000	139,318,042,026
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	<u>19,412,495,832</u>	<u>15,271,097,063</u>
Sub jumlah	<u>1,869,664,552,990</u>	<u>2,077,081,913,879</u>
Jumlah	<u>9,097,450,130,428</u>	<u>9,750,353,127,214</u>

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Macro Economic Variable ("MEV") (continued)

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's debtors.

Various MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit experts. Amongst others are real variables BI Rate, Inflation, and GDP.

The Bank uses a regression modelling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank defines MEV periodically and all projections are updated once a year.

For credit with a non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for unsecured loans, the impairment value is calculated as the outstanding value.

The maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statements of financial position (except cash and cash equivalent) and commitments and contingencies (administrative accounts).

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement:

Statements of financial position:
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia
Marketable securities
Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Loans
Acceptance receivables
Accrued interest receivable - net
Deposit ATM
Sub total
Commitments and Contingencies:
Unused loan facilities
Bank guarantees issued
Outstanding irrevocable letters of credit
Sub total

Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi, dan wilayah geografis.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Desember/December			
	2022		2021	
	Jumlah/Amount Rp	%	Jumlah/Amount Rp	%
Rumah tangga	40,252,925,946	0.44	60,252,303,088	0.62
Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	3,497,422,535,121	38.44	3,634,526,959,552	37.27
Industri pengolahan	831,728,778,903	9.14	922,428,743,620	9.46
Aktivitas keuangan dan asuransi	3,523,251,008,406	38.73	3,729,374,236,348	38.25
Real estate	111,577,716,470	1.23	134,471,941,066	1.38
Aktivitas jasa lainnya	3,776,318,522	0.04	47,712,414,221	0.49
Konstruksi	95,001,670,124	1.04	119,589,757,177	1.23
Pengangkutan dan pergudangan	152,489,290,681	1.68	126,503,084,348	1.30
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	98,118,503,902	1.08	91,091,760,794	0.93
Kesenian, hiburan, dan rekreasi	21,399,418,853	0.24	62,016,811,576	0.64
Pertambangan dan penggalian	29,967,995,620	0.33	30,090,780,955	0.31
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin	-	-	518,729,562	0.01
Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	2,993,414,122	0.03	2,998,905,294	0.03
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	199,613,481	0.00	200,766,429	0.00
Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	549,660,768	0.01	7,747,213,696	0.08
Jasa pendidikan	10,738,948,376	0.12	10,762,262,522	0.11
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	59,970,844,171	0.66	65,611,386,838	0.67
Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis	52,461,677,014	0.58	28,705,550,019	0.29
Informasi dan komunikasi	198,517,459	0.00	300,446,396	0.00
Lain-lain	565,351,292,489	6.21	675,449,073,713	6.93
Jumlah	9,097,450,130,428	100.00	9,750,353,127,214	100.00

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Macro Economic Variable ("MEV") (continued)

- ii. Concentration of credit risk of financial assets and commitments and contingencies by type, economic sector, and geographic region.

The following table presents the credit concentration by economic sector, net of allowance for impairment losses:

Household
Wholesale and retail trade; repair and car and motorcycle maintenance
Manufacturing
Financial and insurance activities
Real estate
Other service activities
Construction
Transportation and warehousing
Provision of accommodation and food beverages
Arts, entertainment, and recreation
Mining and quarrying
Procurement of electricity, gas, steam/hot water, and cold air
Water management, waste water management, management and waste recycling, and remediation activities
Agriculture, forestry, and fisheries
Human health activities and social activities
Education services
Leasing and leasing activities without option rights, employment, travel agents, and other business support
Professional, scientific, and technical activities
Information and communication
Others
Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi, dan wilayah geografis. (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan wilayah geografis:

	31 Desember/December			
	2022		2021	
	Jumlah/Amount	%	Jumlah/Amount	%
	Rp		Rp	
DKI Jakarta	5,100,518,262,157	56.07	5,348,119,775,656	54.85
Jawa Timur	1,126,436,488,773	12.38	1,394,252,696,955	14.30
Jawa Barat	885,668,802,012	9.74	941,943,130,562	9.66
Jawa Tengah	594,094,816,992	6.53	596,519,959,118	6.12
Banten	354,257,843,219	3.89	469,029,748,649	4.81
Bali	278,083,637,803	3.06	286,654,979,523	2.94
Sumatera Utara	199,056,327,490	2.19	197,064,902,235	2.02
Lampung	132,527,583,280	1.46	145,401,136,048	1.49
Sulawesi Selatan	123,439,514,529	1.36	134,202,677,949	1.38
Sulawesi Tengah	55,108,409,238	0.61	30,097,112,095	0.31
Sumatera Selatan	54,998,307,157	0.60	54,993,299,739	0.56
Jambi	46,605,393,289	0.51	43,096,596,754	0.44
Maluku	38,485,822,443	0.42	36,500,348,745	0.38
Sulawesi Utara	32,002,345,782	0.35	-	-
DI Yogyakarta	31,522,583,054	0.35	35,565,236,042	0.37
Maluku Utara	17,500,205,091	0.19	15,778,114,799	0.15
Kepulauan Riau	14,979,032,159	0.15	15,006,409,982	0.16
Kalimantan Barat	6,001,476,115	0.07	-	-
Nusa Tenggara Barat	3,414,850,204	0.04	3,466,165,251	0.04
Papua Barat	2,302,435,361	0.03	2,307,927,461	0.02
Kalimantan Timur	283,697,842	0.00	158,452,256	0.00
Nusa Tenggara Timur	84,149,614	0.00	100,935,177	0.00
Sulawesi Barat	78,146,824	0.00	87,108,874	0.00
Kalimantan Selatan	-	-	6,413,344	0.00
Jumlah	9,097,450,130,428	100.00	9,750,353,127,214	100.00

- iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Macro Economic Variable ("MEV") (continued)

- ii. Concentration of credit risk of financial assets and commitments and contingencies by type, economic sector, and geographic region. (continued)

The following table presents the loan concentration by geographic region, net of allowance for impairment losses:

DKI Jakarta	
East Java	
West Java	
Central Java	
Banten	
Bali	
North Sumatra	
Lampung	
South Sulawesi	
Central Sulawesi	
South Sumatra	
Jambi	
Maluku	
North Sulawesi	
DI Yogyakarta	
North Maluku	
Riau Islands	
West Kalimantan	
West Nusa Tenggara	
West Irian Jaya	
East Kalimantan	
East Nusa Tenggara	
West Sulawesi	
South Kalimantan	
Total	

- iii. Credit concentration including commitments and contingencies by type of debtors:

	31 Desember/December 2022						
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Korporasi/ Corporate	Retail/ Retail	Kredit beragun rumah tinggal/ Credit with residential collateral	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Giro pada BI dan bank lain	676,408,735,524	30,905,520,101	-	-	-	-	707,314,255,625
Penempatan pada BI	364,951,858,371	-	-	-	-	-	364,951,858,371
Efek-efek	122,387,580,374	-	-	-	-	-	122,387,580,374
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,255,711,720,000	-	-	-	-	-	2,255,711,720,000
Kredit	-	-	2,930,854,424,548	113,703,848,069	12,959,878,910	674,319,355,108	3,731,837,506,635
Tagihan akseptasi	-	-	5,517,767,401	-	-	-	5,517,767,401
Pendapatan bunga yang masih akan diterima - bersih	4,847,841,830	-	27,268,172,136	1,784,410,403	279,989,125	3,884,475,538	38,064,889,032
Komitmen dan kontinjensi	-	-	1,798,912,576,311	70,751,976,679	-	-	1,869,664,552,990
Uang jaminan ATM	-	-	-	-	-	2,000,000,000	2,000,000,000
Jumlah	3,424,307,736,099	30,905,520,101	4,762,552,940,396	186,240,235,151	13,239,868,035	680,203,830,646	9,097,450,130,428
%	37%	1%	52%	2%	1%	7%	100%

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks
Placements with BI
Marketable securities
Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Loans
Acceptance receivables
Accrued interest receivables - net
Commitments and contingencies
Deposit ATM
Total
%

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

Macro Economic Variable ("MEV") (continued)

iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

iii. Credit concentration including commitments and contingencies by type of debtors: (continued)

31 Desember/December 2021								
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Korporasi/ Corporate	Retail/ Retail	Kredit beragun rumah tinggal/ Credit with residential collateral	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
							Demand deposits with Bank Indonesia and other banks	
Giro pada BI dan bank lain	424,293,493,663	46,778,502,062	-	-	-	471,071,995,725		
Penempatan pada BI	899,862,530,816	-	-	-	-	899,862,530,816	Placements with BI	
Efek-efek	122,298,129,912	-	-	-	-	122,298,129,912	Marketable securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,230,450,192,524	-	-	-	-	2,230,450,192,524	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	
Kredit	-	3,001,179,319,648	136,295,920,974	31,135,688,871	725,976,962,667	3,894,587,892,160	Loans	
Tagihan akseptasi	-	8,729,683,976	-	-	-	8,729,683,976	Acceptance receivables	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima - bersih	2,700,098,020	-	34,311,200,576	2,483,905,485	147,621,980	44,270,788,222	Accrued interest receivables - net	
Komitmen dan kontinjensi	-	-	2,005,730,607,233	71,351,306,646	-	2,077,081,913,879	Commitments and contingencies	
Uang jaminan ATM	-	-	-	-	2,000,000,000	2,000,000,000	Deposit ATM	
Jumlah	3,679,604,444,935	46,778,502,062	5,049,950,811,433	210,131,133,105	31,283,310,851	732,604,924,828	9,750,353,127,214	Total
%	37%	1%	52%	2%	1%	7%	100%	%

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows credit quality per class of financial assets:

31 Desember/December 2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	676,408,735,524	-	-	676,408,735,524	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	30,921,056,229	-	-	30,921,056,229	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	365,000,000,000	-	-	365,000,000,000	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	123,000,000,000	-	-	123,000,000,000	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,255,711,720,000	-	-	2,255,711,720,000	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Kredit	3,527,475,014,620	166,316,706,649	151,833,660,298	3,845,625,381,567	Loans
Tagihan akseptasi	5,517,767,401	-	-	5,517,767,401	Acceptance receivables
Penyertaan dalam bentuk saham	10,000,000	-	-	10,000,000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	42,270,432,975	9,589,059,850	-	51,859,492,825	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	-	-	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	7,028,314,726,749	175,905,766,499	151,833,660,298	7,356,054,153,546	Total

31 Desember/December 2021					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	424,293,493,663	-	-	424,293,493,663	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	46,835,625,759	-	-	46,835,625,759	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	900,000,000,000	-	-	900,000,000,000	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	123,000,000,000	-	-	123,000,000,000	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,230,450,192,524	-	-	2,230,450,192,524	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Kredit	3,772,879,979,650	75,958,289,933	121,925,835,880	3,970,764,105,463	Loans
Tagihan akseptasi	8,729,683,976	-	-	8,729,683,976	Acceptance receivables
Penyertaan dalam bentuk saham	10,000,000	-	-	10,000,000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	38,858,979,835	5,395,660,764	16,147,623	44,270,788,222	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	-	-	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	7,547,057,955,407	81,353,950,697	121,941,983,503	7,750,353,889,607	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- a. Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit lancar.
- b. Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit rendah, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari *overdraft* ("OD") tanpa tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 1 bulan sampai dengan 3 bulan.
- c. Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang kurang dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang, dengan kualitas kredit kurang lancar dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari OD dengan tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga di atas 3 bulan.

Risiko Pasar

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Dewan Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* ("ALCO").

Bank memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko ("BPMR") dan Surat Edaran terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar di Bank merupakan tujuan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit*, dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Dewan Direksi.

Proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisis perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing secara berkala.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Impairment assessment (continued)

The credit qualities are defined as follows:

- a. *High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk, with current credit rating.*
- b. *Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with low credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on overdraft ("OD") without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 1 month to 3 months.*
- c. *Low grade: Third parties rating in this category have less acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk and less current credit rating, which for working capital facility is based on OD without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears over 3 months.*

Market Risk

Market Risk policy is established and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners which will then delegate the responsibility of management to the Asset and Liability Management Committee ("ALCO").

The Bank has a market policy and risk control procedures such as Risk Management Hand Book ("BPMR") and Circulars relating to Market Risk which establishes provisions for setting interest rates for Third Party Funds and Loans. Market Risk Management at the Bank is aimed at avoiding losses due to market price movements.

Determination of changes in financial instruments owned by the Bank, establishment of Market Risk limits such as Intra Day Limit, Cut Loss Limit, Dealer Limit, and others as well as setting the interest rate or exchange rate is done by ALCO, duly authorised by the Board of Directors.

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk through analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates is done regularly.

Market risk consists of two risks, which are:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss in statement of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of one currency against another.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

1. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Sensitivitas Nilai Tukar

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki dengan memonitor PDN (Catatan 40).

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dimana Bank memiliki risiko yang tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain konstan, terhadap laporan laba-rugi komprehensif dan ekuitas.

31 Desember/December 2022		Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ Sensitivity of profit before tax	Currency
Kenaikan/(penurunan) dalam persentase/ Increase/(decrease) in percentage			
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	4.24%	U.S. Dollar
Euro	10/(10)	0.12%	Euro
31 Desember/December 2021		Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ Sensitivity of profit before tax	Currency
Kenaikan/(penurunan) dalam persentase/ Increase/(decrease) in percentage			
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0.46%	U.S. Dollar
Euro	10/(10)	0.09%	Euro

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

2. Risiko Suku Bunga

Bank tidak akan terekspos secara signifikan ketika perubahan suku bunga diterapkan secara paralel risiko terhadap aset dan liabilitas. Bank memantau repricing profile setiap pengelompokan waktu (time bucket) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap Net Interest Income ("NII") Bank secara lebih akurat.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

1. Foreign Exchange Risk (continued)

Foreign Exchange Sensitivity

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's NOP (Note 40).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021, in which the Bank has no significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of profit or loss and other comprehensive income and equity.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the current year.

2. Interest Rate Risk

The Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank regularly monitors the repricing profile over time to accurately identify the impacts of the risk on its Net Interest Income ("NII").

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Risiko Pasar (lanjutan)****2. Risiko Suku Bunga (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*).

45. RISK MANAGEMENT (continued)**Market Risk (continued)****2. Interest Rate Risk (continued)**

The table below shows the *repricing profile* of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing (for floating rates) and by its tenor (for fixed rates).

31 Desember/December 2022									
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset								Assets	
Giro pada Bank Indonesia	676,408,735,524	676,408,735,524	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia	-
Giro pada bank lain	30,921,056,229	30,921,056,229	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks	-
Penempatan pada BI Efek – efek dibeli dengan janji dijual kembali	364,951,858,371	364,951,858,371	-	-	-	-	-	Placements with BI	-
	2,255,711,720,000	2,255,711,720,000	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreement	-
Efek-efek Kredit	122,387,580,374	-	-	-	-	122,387,580,374	-	Marketable securities	-
	3,845,625,381,567	2,689,035,137,708	419,422,206,768	1,856,964,174	6,254,529,097	553,721,331,874	175,335,211,946	Loans	-
Tagihan akseptasi	5,517,767,401	-	-	-	-	-	5,517,767,401	Acceptance receivables	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	51,859,492,825	-	-	-	-	-	51,859,492,825	Accrued interest receivables	-
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	-	-	-	-	-	2,000,000,000	Deposit ATM	-
Jumlah	7,355,383,592,291	6,017,028,507,832	419,422,206,768	1,856,964,174	6,254,529,097	676,108,912,248	234,712,472,172	Total	
Liabilitas								Liabilities	
Liabilitas segera	11,579,113,424	-	-	-	-	-	11,579,113,424	Liabilities payable immediately	-
Simpanan nasabah	4,972,366,414,520	2,670,670,469,314	804,053,175,287	257,132,738,507	82,346,772,150	1,158,163,259,262	-	Deposits	-
Simpanan dari bank lain	1,982,315,951	1,982,315,951	-	-	-	-	-	Deposits from other banks	-
Liabilitas akseptasi	5,517,767,401	-	-	-	-	-	5,517,767,401	Acceptance payables	-
Biaya yang masih harus dibayar dan biaya lain-lain	53,708,015,594	-	-	-	-	41,591,353,356	12,116,662,238	Accrued expenses and other liabilities	-
Jumlah	5,045,153,626,890	2,672,652,785,265	804,053,175,287	257,132,738,507	82,346,772,150	1,199,754,612,618	29,213,543,063	Total	
31 Desember/December 2021									
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset								Assets	
Giro pada Bank Indonesia	424,293,493,663	424,293,493,663	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia	-
Giro pada bank lain	46,835,625,759	46,835,625,759	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks	-
Penempatan pada BI Efek – efek dibeli dengan janji dijual kembali	899,862,530,816	899,862,530,816	-	-	-	-	-	Placements with BI	-
	2,230,450,192,524	2,230,450,192,524	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreement	-
Efek-efek Kredit	122,298,129,912	-	-	-	-	122,298,129,912	-	Marketable securities	-
	3,970,764,105,463	2,607,798,025,346	518,871,015,922	1,817,861,030	12,299,778,511	709,210,278,080	120,767,146,574	Loans	-
Tagihan akseptasi	8,729,683,976	-	-	-	-	-	8,729,683,976	Acceptance receivables	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	44,270,788,222	-	-	-	-	-	44,270,788,222	Accrued interest receivables	-
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	-	-	-	-	-	2,000,000,000	Deposit ATM	-
Jumlah	7,749,504,550,335	6,209,239,868,108	518,871,015,922	1,817,861,030	12,299,778,511	831,508,407,992	175,767,618,772	Total	
Liabilitas								Liabilities	
Liabilitas segera	11,219,830,724	-	-	-	-	-	11,219,830,724	Liabilities payable immediately	-
Simpanan nasabah	6,262,636,725,189	2,917,649,823,832	1,056,183,336,871	291,734,261,439	84,560,138,246	1,912,509,164,801	-	Deposits	-
Simpanan dari bank lain	1,948,803,624	-	1,948,803,624	-	-	-	-	Deposits from other banks	-
Liabilitas akseptasi	8,729,683,976	-	-	-	-	-	8,729,683,976	Acceptance payables	-
Biaya yang masih harus dibayar dan biaya lain-lain	64,436,669,270	-	-	-	-	54,436,146,551	10,000,522,719	Accrued expenses and other liabilities	-
Jumlah	6,348,971,712,783	2,917,649,823,832	1,058,132,140,495	291,734,261,439	84,560,138,246	1,966,945,311,352	29,950,037,419	Total	

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

2. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih (dimana pada 31 Desember 2022 dan 2021, pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan bunga dari seluruh fasilitas kredit) sampai dengan satu tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2022		
Perubahan persentase/ Change in percentage	Sensitivitas atas pendapatan bunga – neto/ Sensitivity to net – interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata-rata – neto/ Sensitivity to average net – interest income
+1%	+6.90%	+5.11%
-1%	-6.90%	-5.11%
31 Desember/December 2021		
Perubahan persentase/ Change in percentage	Sensitivitas atas pendapatan bunga – neto/ Sensitivity to net – interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata-rata – neto/ Sensitivity to average net – interest income
+1%	+5.08%	+4.00%
-1%	-5.08%	-4.00%

Risiko Likuiditas

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Dewan Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* ("ALCO"). Bank juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, selisih konsentrasi, dan ketergantungan kepada *counterparties*, instrumen atau *market* segmen tertentu.

Bank menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan sistem manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan arus kas sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang, maupun Kantor Pusat Non-Operasional.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

2. Interest Rate Risk (continued)

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes (where on December 31, 2022 and 2021, interest income was defined as interest income from all credit facilities) up to one year ahead, as an impact of the increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant statements of financial position, is as follows:

Liquidity Risk

Liquidity Risk Policy is established and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners, which then will delegate the responsibility of management to the *Asset and Liability Management Committee* ("ALCO"). The Bank has also formed a *Treasury Credit Committee* which is responsible for determining the markets, instruments and transactions with *eligible counterparties*.

The Liquidity Risk management policy aims to avoid losses due to lack of liquidity, gap concentration, and dependence on certain counterparties, instruments or market segments.

The Bank has established a liquidity management system that aims to maintain the Legal Reserve Requirement in accordance with the conditions set by Bank Indonesia.

There are several ways to establish a system of liquidity management, including reducing the idle funds to the minimum and maintaining the existing liquid instruments to meet the needs of daily cash flow and unexpected contingencies.

Management and monitoring of the Bank's liquidity level are performed daily, weekly, and monthly at the Head Office, Branch Offices, and Non-Operational Head Office.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021
	Rp	Rp
Kas	50,413,271,982	54,888,175,928
Giro, Surat Berharga, Penempatan BI, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	3,419,459,894,269	3,676,904,346,915
Giro pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	28,923,204,150	44,829,698,438
Jumlah aset likuid bersih	3,498,796,370,401	3,776,622,221,281
Simpanan	4,972,366,414,520	6,262,636,725,189
Rasio	70.36%	60.30%

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The Bank measures and monitors liquidity risk by analysing the gap between liquidity maturity and the liquidity ratios. One of the liquidity ratios being used is the gap between the liquid assets and the current liabilities. Shown below is the aforementioned ratio on December 31, 2022 and 2021:

Cash
Demand deposits, BI Certificate, BI Placements, and securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Demand deposits with other banks less deposits from other banks
Total net liquid assets
Deposits
Ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat disyaratkan untuk membayar.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	31 Desember/December 2022						
	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Without interest:
Liabilitas segera	11,579,113,424	-	-	-	-	11,579,113,424	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	-	5,517,767,401	-	-	-	5,517,767,401	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	55,847,104,327	227,306,850	5,145,332,096	1,558,985,595	-	62,778,728,868	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	1,159,206,237,327	-	-	-	-	1,159,206,237,327	Deposits
Simpanan dari bank lain	1,985,981,877	-	-	-	-	1,985,981,877	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	2,675,586,585,866	809,236,126,196	345,951,319,594	-	-	3,830,774,031,656	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	3,904,205,022,821	814,981,200,447	351,096,651,690	1,558,985,595	-	5,071,841,860,553	Total Liabilities
Liabilitas komitmen							Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan Irrevocable Letters of Credit ("L/C") yang masih berjalan	471,931,632,169	316,672,562,702	925,545,942,287	20,000,000,000	-	1,734,150,137,158	Unused facilities Outstanding irrevocable letters of credit ("L/C")
Sub jumlah liabilitas komitmen	481,338,699,370	326,677,991,333	925,545,942,287	20,000,000,000	-	1,753,562,632,990	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi							Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	21,450,000,000	50,201,920,000	44,450,000,000	-	-	116,101,920,000	Bank guarantee
Jumlah	502,788,699,370	376,879,911,333	969,995,942,287	20,000,000,000	-	1,869,664,552,990	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto. (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Maturity Analysis for Financial Liabilities (continued)

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows. (continued)

31 Desember/December 2021							
	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Without interest:
Liabilitas segera	11,219,830,724	-	-	-	-	11,219,830,724	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	585,492,700	8,144,191,276	-	-	-	8,729,683,976	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	14,211,264,398	-	4,990,688,042	1,118,561,901	-	20,320,514,341	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	1,912,760,395,676	-	-	-	-	1,912,760,395,676	Deposits
Simpanan dari bank lain	1,955,210,649	-	-	-	-	1,955,210,649	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	2,923,131,666,075	1,063,283,284,489	383,879,925,248	1,078,787,901	-	4,371,373,663,713	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	4,863,863,860,222	1,071,427,475,765	388,870,613,290	2,197,349,802	-	6,326,359,299,079	Total Liabilities
Liabilitas komitmen							Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	296,802,671,053	523,944,455,957	1,089,745,647,780	12,000,000,000	-	1,922,492,774,790	Unused facilities
Irrevocable Letters of Credit ("L/C") yang masih berjalan	1,523,535,240	13,226,545,163	521,016,660	-	-	15,271,097,063	Outstanding irrevocable letters of credit ("L/C")
Sub jumlah liabilitas komitmen	298,326,206,293	537,171,001,120	1,090,266,664,440	12,000,000,000	-	1,937,763,871,853	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi							Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	31,426,622,026	58,341,420,000	49,550,000,000	-	-	139,318,042,026	Bank guarantee
Jumlah	329,752,828,319	595,512,421,120	1,139,816,664,440	12,000,000,000	-	2,077,081,913,879	Total

Risiko Operasional

Dalam menghadapi Risiko Operasional, Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi ("BPPTSI"), Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("APU dan PPT") dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi ("PPMRPTI"), Buku Pedoman Manajemen Risiko ("BPMR"), dan Surat Edaran terkait serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu, Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank melakukan identifikasi data kejadian operasional yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini ke seluruh aktivitas fungsional Bank.

Operational Risk

In dealing with Operational Risk, the Boards of Commissioners and Directors have set a strategy that includes completeness of systems and procedures regarding the management of Operational Risk.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Operational Risk such as Manual for Use of Information Technology System ("BPPTSI"), Guidelines for Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Prevention Financing ("AML and TPF") Program, and Guidelines for Application of Risk Management in the Use of Information Technology ("PPMRPTI"), Risk Management Manual ("BPMR"), and Circular Letters as well as the establishment of limits such as transaction limit and currency limits, which are reviewed periodically. In addition, the Bank also provides continuous education and training of its human resources in order to provide good service to customers.

The Operational Risk management policy aims to avoid losses due to failure or inadequacy of internal processes, humans, or systems or due to external events.

The Bank identifies operational event data that occur in the Bank, both potential losses and those that have caused damage or exceeded limits, operating ratios, the Bank's compliance with AML and TPF Programs and the application of accounting principles in the recognition of revenue and cost.

In addition, the Bank refines its information system to produce accurate and timely information with respect to updating of data and distribution of the most recent information to all functional activities of the Bank.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional, Bank telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai *Second Lines of Defense* untuk memastikan *risk owner (First Line of Defense)* telah berjalan dengan baik.

Risiko Modal

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum ("KPMM") diatas persentase tertentu. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari aset tertimbang menurut risiko ("ATMR").

Berdasarkan profil risiko Bank, KPMM minimum pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar 9,75% dan 9,88%.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022	2021 ^{*)}
Bank		
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)		
Modal Inti Utama ("CET 1")	3,047,400,450,669	2,219,426,342,484
Modal Inti Tambahan ("AT-1")	-	-
Total Modal Inti	3,047,400,450,669	2,219,426,342,484
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	56,834,840,114	58,954,868,290
Total Modal	3,104,235,290,783	2,278,381,210,774
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk risiko kredit ^{**)}	4,649,001,938,538	4,808,492,633,701
ATMR untuk risiko pasar ^{***)}	-	-
ATMR untuk risiko operasional ^{****)}	588,076,149,779	632,466,918,414
Total ATMR	5,237,078,088,317	5,440,959,552,115
Rasio CAR		
Rasio CET 1	58.19%	40.79%
Rasio <i>Tier 1</i>	58.19%	40.79%
Rasio <i>Tier 2</i>	1.08%	1.08%
Rasio Total	59.27%	41.87%
Rasio Minimum <i>Tier 1</i>	6.00%	6.00%
Rasio Minimum CET 1	4.50%	4.50%
CAR minimum berdasarkan profil risiko	9.75%	9.88%

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 50

^{**) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018.}

^{***)} Tidak memperhitungkan risiko pasar karena efek-efek yang dimiliki Bank hanya berupa Term Deposit ("TD") dan RR SBN.

^{****)} Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

To improve risk control operations, the Bank has formed part of Operational Risk Function as Second Lines of Defense to ensure risk owner (First Line of Defense) has been running well.

Capital Risk

As a Bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times a capital adequacy ratio ("CAR") above a specified percentage. Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2022 and 2021 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 wherein capital is consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from risk-weighted assets ("RWA").

Based on the Bank's risk profile, the minimum CAR as of December 31, 2022 and December 31, 2021 are 9.75% and 9.88%, respectively.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

Bank	
Core Capital (<i>Tier 1</i>)	
Prime Core Capital ("CET 1")	
Additional Core Capital ("AT-1")	
Total Core Capital	
Supplementary Capital (<i>Tier 2</i>)	
Total Capital	
Risk Weighted Assets	
for credit risk ^{**)}	
for market risk ^{***)}	
for operational risk ^{****)}	
Total risk weighted assets	
CAR Ratio	
Ratio CET 1	
Ratio <i>Tier 1</i>	
Ratio <i>Tier 2</i>	
Total Ratio	
Minimum Ratio <i>Tier 1</i>	
Minimum Ratio CET 1	
Minimum CAR based on risk profile	

^{*)} As restated, see Note 50

^{**) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 and Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018.}

^{***)} Excludes market risk because the only securities owned by the Bank are Term Deposit ("TD") and RR SBN.

^{****)} Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

Risiko Hukum

Bank telah mempunyai Bagian *Corporate Legal dan Credit Legal* di Kantor Pusat dan/atau Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Bagian *Corporate Legal* antara lain mereviu dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan, menelaah kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank. Sedangkan peran Bagian *Credit Legal* antara lain menelaah dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan penelaahan secara berkala kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi, dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai.

Risiko Reputasi

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko ("BPMR"), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalisir Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk (continued)

On December 31, 2022 and 2021, the Bank has complied with the required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

Legal Risk

The Bank has a Corporate Legal and Credit Legal Section at the Head Office and/or Branches, which plays the role of managing Legal Risk caused by lawsuits and/or weaknesses of the legal aspects. The role of the Corporate Legal Section includes reviewing and analysing each credit commitment and guarantee, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/customers based on the applicable laws and regulations, and analysing legal cases faced by the Bank. While the role of the Credit Legal Department, among others, reviewing and analysing each binding of credit and guarantees.

Determination of Legal Risk limit is intended to reduce the Legal Risk arising from lawsuits faced by the Bank, the weakness of commitments, and the absence/changes of legislation.

The Bank identifies any events associated with the Legal Risk, including the amount of potential losses resulting from such incidents in certain administrative data.

Monitoring and control of Legal Risk is performed through periodic review of contracts and agreements between the Bank and other parties, ensuring conformity between the operational, organisational, and internal control and the applicable regulations, codes of ethics and business strategies, compliance with internal procedures, the quality of financial statements, the effectiveness and efficiency of Risk Management Information Systems, as well as the effectiveness of implementation of communication to all employees related to the impact of Legal Risk.

Reputation Risk

The Bank has policies and procedures regarding the management of Reputation Risk as stated in the Risk Management Manual ("BPMR"), policies and procedures regarding the transparency of Bank's product information and use of personal data of customers and handling customer complaints to minimise Reputation Risk due to negative publicity of the Bank as stipulated in the Circular Letter.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Bank membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank saat krisis.

Untuk meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan, Bank menetapkan limit kerugian akibat keluhan nasabah dan publikasi negatif.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak eksternal lainnya secara kontinu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

Risiko Strategik

Bank menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya, serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank has established a special function for handling and resolving complaints filed by customers and/or customer representatives and has appointed a Corporate Secretary in charge of and responsible for providing necessary info/explanation to customers and other external parties, as well as taking the necessary action to handle the Bank's reputation in times of crisis.

To minimise Reputation Risk that arises because of negative media reporting and/or rumors about the Bank, or ineffective communication strategies, the Bank established a limit on losses due to customer complaints and negative publicity.

Reputation Risk control is managed through improvement of compliance with applicable regulations, immediately dealing with customer complaints and legal action that could increase the Reputation Risk exposure by communicating with customers/other external parties continuously, and negotiating bilaterally with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to information or transaction error.

Strategic Risk

The Bank establishes a Strategic Risk management policy to ensure that the making and/or implementation of strategic decisions is appropriate for the achievement of the Bank's objectives, with consideration to the vision and mission of the Bank, the Bank's weaknesses and strengths, human resources and infrastructure, as well as external factors and conditions, including plans for issuance of new products or launching of new activities.

The setting of Strategic Risk limits such as limit of deviations from the Bank's business plan, is intended to adjust the strategic plan and business plan with the vision, mission, and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by considering the complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry, and the achievement of the Bank's Business Plan.

The Bank implements a financial control process that aims to monitor the realisation compared to the set target and to ensure that the risks are taken within the limits of tolerance as well as to conduct periodic evaluations of external changes/conditions and prevailing regulations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang, dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("APU dan PPT"), Buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko ("BPMR"), dan Surat Edaran.

Penetapan limit dilakukan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka memantau pelaksanaan ketentuan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Pengendalian Risiko Kepatuhan dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengendalian pengembangan produk/aktivitas baru, pengendalian internal Bank seperti pemisahan fungsi dan pengendalian berlapis, efektivitas dan independensi fungsi pengawasan internal, serta akurasi, kelengkapan, integritas laporan dan sistem informasi manajemen.

46. PERJANJIAN PENTING

Bank melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera (Rintis), yang bertindak sebagai *switching operator* dari PT Bank Central Asia ("BCA"), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 tanggal 19 Februari 2001 yang berkaitan dengan Perjanjian mengenai Kerjasama Penggunaan ATM BCA No. PKS/RS-BUMI ARTA/002/VII/2002 tanggal 17 Juli 2002. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 19 Februari 2001, dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya. Dalam hal terdapat pihak yang tidak ingin memperpanjang perjanjian ini, maka diwajibkan memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya selambatnya 90 hari sebelum jangka waktu tersebut di atas. Sampai saat ini, perjanjian tersebut masih berlaku karena tidak ada pihak yang mengajukan penghentian perjanjian.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk

The Bank has policies and procedures regarding Compliance Risk management as stipulated in the Compliance Guidelines, Guidelines for Implementation of Anti Money Laundering, and Terrorism Prevention Financing ("AML and TPF") Program, Risk Management Manual ("BPMR"), and Circular Letters.

Limits are established in order to implement the precautionary principles and compliance with Bank Indonesia regulations and other laws and regulations.

The Bank has established a Compliance Work Unit in order to monitor the implementation of the provisions in implementation of the precautionary principles and ensure that the Bank's operations do not deviate from the regulations.

Compliance Risk Control is carried out by conducting periodic evaluations of the Bank's compliance with laws and regulations, control and development of new products/activities, the Bank's internal controls such as segregation of functions and layered control, the effectiveness and independence of the internal oversight function, as well as the accuracy, completeness, and integrity of reports and management information systems.

46. IMPORTANT AGREEMENT

The Bank entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera (Rintis), which acts as a switching operator of PT Bank Central Asia ("BCA"), as stated in the Joint Operation Agreement for ATM BCA and Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 dated February 19, 2001 in conjunction with No. PKS/RS-BUMIARTA/002/VII/2002 dated July 17, 2002. Under these agreements, the Bank's customers can use BCA's ATM facilities to make transactions. The agreement is effective for a period of 2 (two) years starting February 19, 2001, and when the term of the agreement is over, it will be automatically and repeatedly extended for the same period. If either party wishes to terminate the agreements, it is required to give written notice to the other party at least 90 days before the period ends. Such agreements are still in force as neither party has declared an intention to end the agreement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

47. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang akan berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

Efektif pada 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan akuntansi, Perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah";
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan; dan
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Efektif pada 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Efektif pada 1 Januari 2025:

- PSAK 74: "Kontrak asuransi"; dan
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

48. KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL INTI

Dalam upaya penguatan struktur, ketahanan dan daya saing industri perbankan Indonesia sehingga mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, dan mendorong industri perbankan mencapai level yang lebih efisien menuju skala ekonomi yang lebih tinggi, Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 12/POJK.03/Tahun 2020 tertanggal 17 Maret 2020 dimana Bank wajib memenuhi ketentuan Modal Inti minimum sebesar Rp 2.000.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 3.000.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2022.

47. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") and will become effective after January 1, 2023 are as follows:

Effective on January 1, 2023:

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";*
- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;*
- *Amendment of SFAS 25: "Accounting policies, changes of accounting estimates, and error" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;*
- *Amendment of SFAS 107: "Accounting for Ijarah";*
- *Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use"; and*
- *Amendment to SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".*

Effective on January 1, 2024:

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant; and*
- *Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.*

Effective on January 1, 2025:

- *SFAS 74: "Insurance Contract"; and*
- *Amendment to SFAS 74: "Insurance Contracts on Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information".*

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

48. CORE CAPITAL REQUIREMENT

In an effort to strengthen the structure, resilience and competitiveness of Indonesian banking industry, therefore supporting national economic stability and growth, and pushing the banking industry to reach a more efficient level towards a higher economic scale, the Financial Services Authority ("OJK") has issued Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.03/Tahun 2020 dated March 17, 2020 whereby the Bank are required to meet the minimum Core Capital requirement of Rp 2,000,000,000,000 no later than December 31, 2021 and Rp 3,000,000,000,000 no later than December 31, 2022.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

48. KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL INTI (lanjutan)

Dalam rangka pemenuhan ketentuan POJK No. 12/POJK.03/2020 terkait modal inti tersebut diatas, pada bulan Desember 2021 Bank telah melakukan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I") sebesar Rp 621.390.000.000 yang telah mendapatkan persetujuan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan Pasar Modal melalui surat No. S-228/D.04/2021 tertanggal 1 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2021, modal inti Bank telah mencapai sebesar Rp 2.219.426.342.484.

Pada bulan Desember 2022, Bank telah melakukan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II") sebesar Rp 828.520.000.000 yang telah mendapatkan persetujuan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan Pasar Modal melalui surat No. S-236/D.04/2022 tertanggal 21 November 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022, modal inti Bank telah mencapai sebesar Rp 3.047.400.450.669.

48. CORE CAPITAL REQUIREMENT (continued)

In order to fulfil the provisions of POJK No. 12/POJK.03/2020 regarding the core capital requirement mentioned above, on December 2021 the Bank has made additional Capital By Granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I") amounted Rp 621,390,000,000 which has obtained approval effective statement from the Capital Market Financial Services Authority by letter No. S-228/D.04/2021 dated December 1, 2021. As of December 31, 2021, the Bank's core capital has reached Rp 2,219,426,342,484.

In December 2022, the Bank has made additional Capital By Granting Pre-emptive Rights II ("PMHMETD II") amounted Rp 828,520,000,000 which has obtained approval effective statement from the Capital Market Financial Services Authority by letter No. S-236/D.04/2022 dated November 21, 2022.

As of December 31, 2022, the Bank's core capital has reached Rp 3,047,400,450,669.

49. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Transaksi non-kas yang timbul dari aktivitas investasi

Aktivitas signifikan yang tidak memengaruhi arus kas terkait dengan aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

	31 Desember/December	
	2022	2021
Reklasifikasi aset tetap ke aset tersedia untuk dijual	3,523,794,434	55,868,130,348

Reclassification of fixed assets to assets available for sale

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Mutasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Saldo awal liabilitas sewa	1,510,493,366	3,028,199,063
Arus kas:		
Pembayaran atas aset hak-guna	(568,532,977)	(403,062,000)
Pembayaran atas liabilitas sewa	(485,400,000)	(1,777,325,000)
Perubahan non-kas:		
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	1,328,844,342	627,348,333
Penghapusan liabilitas sewa	(143,176,794)	35,332,970
Saldo akhir liabilitas sewa	1,642,227,937	1,510,493,366

49. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR STATEMENTS OF CASH FLOW

a. Non-cash transactions arising from investing activities

Significant activities not affecting cash flows related to investing activities are as follows:

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The movement of the liabilities arising from financing activities are as follows:

Beginning balance of lease liabilities

Cash flows:

Payment to right-of-use assets through lease liabilities

Non-cash changes:
Addition of right-of-use assets through lease liabilities
Write-off of lease liabilities

Ending balance of lease liabilities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

50. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah disajikan kembali. Berikut ini penjelasan sekilas mengenai penyajian kembali atas laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya:

a. PSAK 24, "Imbalan Kerja"

Sehubungan dengan klarifikasi atas aplikasi PSAK 24 "Imbalan Kerja" melalui siaran pers Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") mengenai Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa (Catatan 2b), beberapa akun dalam laporan posisi keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021 telah disajikan kembali.

b. PSAK 16, "Aset Tetap"

Bank melakukan reklasifikasi aset tetap (tanah dan bangunan) menjadi aset tersedia untuk dijual pada tahun 2021 dan atas reklasifikasi tersebut, Bank melakukan realisasi surplus revaluasi aset tetap dari pendapatan komprehensif lain ke saldo laba. Berdasarkan PSAK 16 "Aset Tetap", reklasifikasi tersebut tidak memenuhi kriteria penghentian pengakuan sehingga surplus revaluasi aset tetap tidak dapat direalisasi ke saldo laba. Oleh karena itu, Bank melakukan penyesuaian atas akun-akun saldo laba dan pendapatan komprehensif lain dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 sehubungan dengan surplus revaluasi aset yang terkait dengan reklasifikasi aset tetap tersebut.

c. PADG No. 21/23/PADG/2019

Bank melakukan reklasifikasi atas kredit yang memiliki saldo kredit dari akun simpanan ke akun biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022. Klasifikasi ini dilakukan sesuai dengan klasifikasi dalam Laporan Bank Umum Terintegrasi ("LBUT"), yang diimplementasikan sejak tanggal 1 Januari 2022, sesuai dengan Lampiran II Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/23/PADG/2019 tanggal 6 Desember 2019. Oleh karena itu, untuk tujuan komparatif, saldo Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021 yang sebelumnya dicatat sebagai akun Simpanan direklasifikasi ke akun biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain.

50. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

The statements of financial position as at December 31, 2021 and January 1, 2021, and statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 have been restated. The following are brief explanations related with the restatement of the previous years financial statements:

a. SFAS 24, "Employee Benefit"

In relation with the clarification on the application of SFAS 24 "Employee Benefits" through a press release from the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") regarding Attribution of Benefits During the Service Period (Note 2b), several accounts in the statement of financial position for the years ended December 31, 2021 and January 1, 2021 have been restated.

b. SFAS 16, "Fixed Assets"

The Bank reclassified fixed assets (land and buildings) into assets available for sale in 2021, and realised the revaluation surplus of fixed assets from other comprehensive income to retained earnings. Based on SFAS 16 "Fixed Assets", the reclassification does not meet the criteria for derecognition so that the revaluation surplus of fixed assets cannot be realised to retained earnings. Therefore, the Bank has reclassified the retained earnings and other comprehensive income accounts in its financial statements as of December 31, 2021 which related to revaluation surplus of fixed assets arose from the reclassification of those fixed assets.

c. PADG No. 21/23/PADG/2019

The Bank has reclassified loans with credit balance from deposits into accrued expenses and other liabilities in its Statement of Financial Position as of December 31, 2022. This classification is aligned with the classification in the Integrated Commercial Bank Report ("LBUT") implemented since January 1, 2022, in accordance with the Attachment II of Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/23/PADG/2019, dated December 6, 2019. Therefore, for comparative purposes, the balance of loans with credit balance or Pinjaman Rekening Koran ("PRK") in the statements of financial positions as of December 31, 2021 and January 1, 2021 were reclassified from deposits into accrued expenses and other liabilities.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021, DAN
1 JANUARI 2021**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022, DECEMBER 31, 2021, AND
JANUARY 1, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**50. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)**

Dampak dari penyajian kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

**50. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
(continued)**

The impact of the restatement of the statement of financial position as of December 31, 2021 and January 1, 2021, as well as the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 are as follows:

31 Desember/December 2021					
	Catatan/ Notes	Sebelum penyajian kembali/ Before restatements	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ After restatements	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset pajak tangguhan	50a	16,409,631,593	(2,215,677,260)	14,193,954,333	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	50a	8,666,525,828,600	(2,215,677,260)	8,664,310,151,340	TOTAL ASSETS
Simpanan - pihak ketiga	50c	4,944,455,479,619	(54,436,146,551)	4,890,019,333,068	Deposits - third parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	50a	66,972,242,150	(10,071,260,276)	56,900,981,874	Employee benefits obligations
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	50c	10,000,522,719	54,436,146,551	64,436,669,270	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	50a	6,432,760,566,695	(10,071,260,276)	6,422,689,306,419	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Surplus revaluasi aset tetap	50b	669,301,001,629	51,422,324,122	720,723,325,751	Surplus on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	50a	(10,407,583,809)	2,129,752,236	(8,277,831,573)	Remeasurement of employee benefit obligations
SALDO LABA					RETAINED EARNINGS
Belum ditentukan penggunaannya	50a,50b	674,626,689,319	(45,696,493,342)	628,930,195,977	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	50a,50b	2,233,765,261,905	7,855,583,016	2,241,620,844,921	TOTAL EQUITY
LAPORAN LABA RUGI					STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					OTHER OPERATING EXPENSES
Tenaga kerja	50a	(120,122,698,932)	(2,274,814,175)	(122,397,513,107)	Personnel
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	50a	(228,725,811,951)	(2,274,814,175)	(231,000,626,126)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	50a	59,072,747,958	(2,274,814,175)	56,797,933,783	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	50a	(14,623,347,035)	500,459,119	(14,122,887,916)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	50a	44,449,400,923	(1,774,355,056)	42,675,045,867	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	50a	4,348,922,667	(2,532,745,886)	1,816,176,781	Remeasurement of defined benefit obligation
Efek pajak terkait	50a	(956,762,988)	557,204,095	(399,558,893)	Related tax effect
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	50a	70,914,363,039	(1,975,541,791)	68,938,821,248	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	50a	115,363,763,962	(3,749,896,847)	111,613,867,115	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
1 Januari/January 2021					
	Catatan/ Notes	Sebelum penyajian kembali/ Before restatements	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ After restatements	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset pajak tangguhan	50a	24,286,499,145	(3,273,340,474)	21,013,158,671	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	50a	7,637,524,325,854	(3,273,340,474)	7,634,250,985,380	TOTAL ASSETS
Simpanan - pihak ketiga	50c	5,554,655,389,513	(66,667,328,398)	5,487,988,061,115	Deposits - third parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	50a	85,199,880,928	(14,878,820,337)	70,321,060,591	Employee benefits obligations
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	50c	11,094,128,212	66,667,328,398	77,761,456,610	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	50a	6,128,138,202,911	(14,878,820,337)	6,113,259,382,574	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	50a	(13,799,743,488)	4,105,294,027	(9,694,449,461)	Remeasurement of defined benefit obligation
SALDO LABA					RETAINED EARNINGS
Belum ditentukan penggunaannya	50a	577,262,010,229	7,500,185,836	584,762,196,065	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	50a	1,509,386,122,943	11,605,479,863	1,520,991,602,806	TOTAL EQUITY